PANDUAN PENGEMBANGAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

EDISI REVISI TAHUN 2024

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Edisi Revisi

Pengarah
Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Anindito Aditomo

Penanggung Jawab
Plt. Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Penyusun
M. Rizky Satria (Komunitas Guru Belajar Nusantara)
Pia Adiprima (Sekolah.mu)
Maria Jeanindya (Semi Palar)
Yogi Anggraena (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Anitawati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Kandi Sekarwulan (Jagabumi projek)
Tracey Yani Harjatanaya (Yayasan Perguruan Sultan Iskandar Muda)

Penelaah
M. Heru Iman Wibowo (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nur Rofika Ayu Shinta Amalia (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
A.M. Yusri Saad (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Dwi Setiyowati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Sandra Novrika (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Rizki Maisura (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Nina Purnamasari (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Sapto Aji Wiranto (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Ardanti Andiarti (Praktisi Pendidikan)
Indriyati Herutami (Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan)

Kontributor
Farah Ariani (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Taufiq Damarjati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Eskawati Musyarofah Bunyamin (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Fera Herawati (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Antonius Nahak (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Neneng Kadariyah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Maria Chatarina (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Feisal Ghozali (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Jarwoto P Priyanto (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Irwan Nurwiyansyah (Pusat Kurikulum dan Pembelajaran)
Susanti Sufyadi (Universitas Lambung Mangkurat)
Fauzi Eko P (Direktorat PMPK)
Betty Sekarasih (SMA Negeri 2 Playen)
Yati Suwartini (SMP Labschool)
Diah Prihatiningtyas (Madrasah Alam Sayang Ibu)
Gunawan Dwiyono dan tim (SMKN 4 Malang)
Anggo Marantika (PKBM HSPG Yogya)
Ayu Putu Dewy Arysukanti (SLBN 1 Bandung)
Giasti Marchtalova (TK Labschool Jakarta)

Ilustrator
Silvi Pratiwi
Saad Ibrahim

Penata Letak
M. Firdaus Jubaedi
Geofanny Lius

Penerbit
Pusat Kurikulum dan Pembelajaran
Badan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Edisi Revisi – Mei 2024

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas terbitnya Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila edisi revisi 2024. Panduan ini disusun dalam rangka memberikan inspirasi dalam merancang dan melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu dalam mengamati, mengeksplorasi, dan/atau merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan nyata yang relevan bagi Peserta Didik. Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler.

Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Panduan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini memuat penyiapan ekosistem sekolah, desain projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengelolaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, pengolahan asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta evaluasi dan tindak lanjut projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Panduan ini berisi prinsip-prinsip pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan dibuat untuk mendampingi dokumen lain yang mempunyai peran saling melengkapi. Untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh, panduan ini perlu dipakai bersamaan dengan dokumen profil pelajar Pancasila dan contoh modul projek penguatan profil pelajar Pancasila. Dokumen profil pelajar Pancasila berisi matriks perkembangan untuk setiap sub elemen seluruh jenjang. Sementara modul projek penguatan profil pelajar Pancasila berisi contoh perencanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang disusun sesuai dengan tema dan fase tertentu.

Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi secara menyeluruh. Oleh karenanya, edisi revisi tahun 2024 ini diterbitkan dalam rangka mendukung perumusan kebijakan kurikulum untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah mulai tahun ajaran 2024/2025 dan berdasarkan hasil umpan balik dari beragam pemangku

kepentingan, terutama dari para guru yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Umpan balik tersebut digunakan baik untuk melengkapi informasi yang belum tersedia, maupun untuk memperjelas informasi yang kerap menjadi miskonsepsi di lapangan.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim penyusun, penelaah, kontributor, beserta tim kurikulum pada Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, yang telah bekerja dengan sepenuh hati untuk menghasilkan sebuah panduan yang menginspirasi.

Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN

Anindito Aditomo, Ph.D.

PETA KONTEN DALAM MEMAHAMI PENGIMPLEMENTASIAN KURIKULUM MERDEKA

Langkah 1 **Memahami Garis Besar Kurikulum Merdeka**	Langkah 2 **Memahami Pembelajaran dan Asesmen**
• **Peraturan Kemendikbudristek tentang Kurikulum Merdeka yang berlaku** • **Kajian Akademik Kurikulum Merdeka**	**Panduan Pembelajaran dan Asesmen** • Prinsip Pembelajaran dan Asesmen • Pembelajaran Sesuai dengan Tahapan Peserta Didik • Perencanaan Pembelajaran dan Asesmen (termasuk alur tujuan pembelajaran) • Merencanakan Pembelajaran • Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen
Langkah 3 **Memahami Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**	Langkah 4 **Memahami Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan**
Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Menyiapkan Ekosistem Sekolah • Mendesain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Mengelola Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila • Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	**Panduan Pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan** • Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan • Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan • Pengorganisasian dan Perencanaan Pembelajaran • Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional

Daftar Isi

ALUR PANDUAN

1 Memahami projek penguatan profil pelajar Pancasila

Apa itu profil pelajar Pancasila?

Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?

- Profil pelajar Pancasila
- Perlunya projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Gambaran pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Prinsip-prinsip projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila

2 Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan dalam pelaksanaannya?

- Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mendorong penguatan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

3 Merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

- Membentuk Tim Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila:
  - Komponen Modul
  - Langkah Persiapan
  - Menentukan Tujuan
  - Menyusun Rencana Asesmen
  - Mengembangkan Topik dan Alur Aktivitas
  - Mengoptimalkan Media

Melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana agar projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan optimal?

- Mengawali kegiatan projek
- Mengoptimalkan pelaksanaan projek
- Mengakhiri rangkaian kegiatan projek

5 Mengolah asesmen dan melaporkan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana mengolah dan menyusun pelaporan hasil projek penguatan profil pelajar Panasila?

- Mengolah hasil asesmen
- Menyusun rapor projek penguatan profil pelajar Pancasila

Mengevaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila? Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

- Prinsip evaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Contoh alat dan metode evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Peran pengawas satuan pendidikan dalam evaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Tindak lanjut dan keberlanjutan projek penguatan profil pelajar Pancasila

1 Memahami Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Apa itu profil pelajar Pancasila? Mengapa projek penguatan profil pelajar Pancasila diperlukan?

- Profil pelajar Pancasila
- Projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Pentingnya projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Gambaran pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Landasan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Manfaat projek penguatan profil pelajar Pancasila

A. Profil Pelajar Pancasila

"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia.

Dalam konteks tersebut, profil pelajar Pancasila memiliki kompetensi yang melengkapi pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dalam hal penanaman karakter nilai-nilai Pancasila. Tujuan ini juga selaras dengan nilai yang dibangun dalam pendidikan Kepramukaan.

Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.

Diharapkan Pelajar Indonesia memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya seluruh dimensi tersebut secara bersamaan.

Keenam dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
2. Berkebinekaan global.
3. Bergotong-royong.
4. Mandiri.
5. Bernalar kritis.
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Visi Pendidikan Indonesia
Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila
"Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."
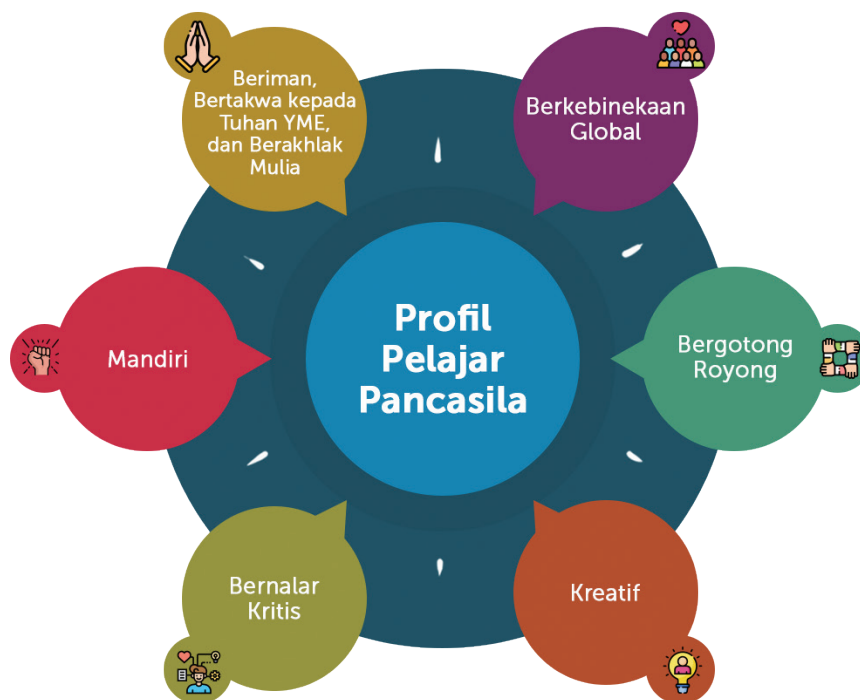
GAMBARAN PENCAPAIAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SATUAN PENDIDIKAN

Profil pelajar Pancasila meliputi karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler berupa projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler yang sekurang-kurangnya adalah Pramuka. Modul kegiatan pramuka dapat diadaptasi dan digunakan sebagai kegiatan projek penguatan profil Pelajar Pancasila.
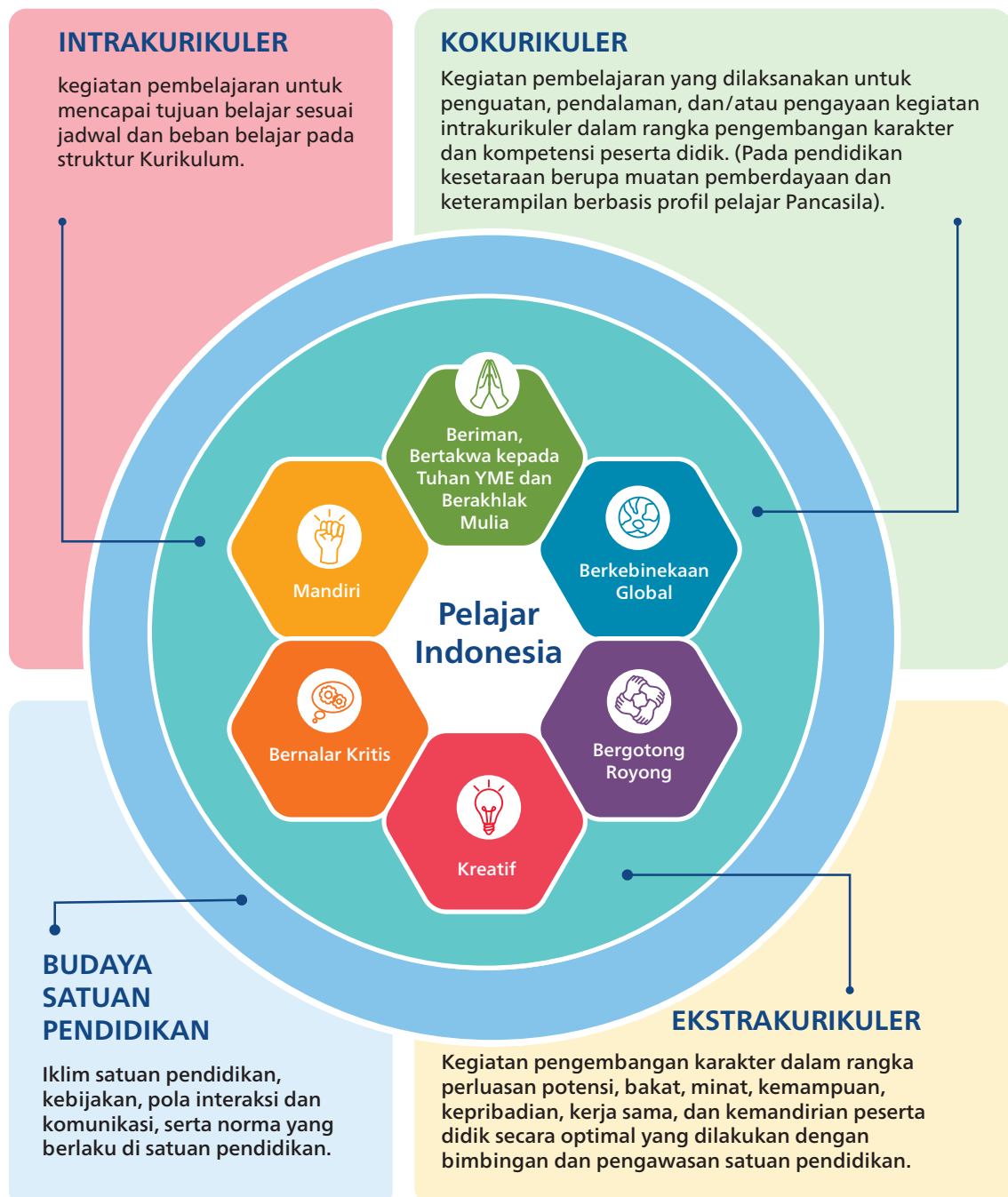
B. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Peraturan Mendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa struktur kurikulum memuat intrakurikuler dan kokurikuler, serta dapat memuat ekstrakurikuler sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Pada penjelasan mengenai kokurikuler, dijelaskan bahwa kokurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kegiatan kokurikuler tersebut paling sedikit dilaksanakan dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila (pada pendidikan kesetaraan dalam bentuk pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pembelajaran kolaboratif **lintas disiplin ilmu (lintas aspek perkembangan untuk jenjang PAUD)**. Projek penguatan profil pelajar Pancasila **bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata**, oleh karena itu pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan ketersediaan sumber daya satuan pendidikan dan peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler dan berfokus untuk **melihat proses**, yaitu pengalaman peserta didik saat menjalani proses pengamatan, pengambilan data, pengolahan, eksekusi, evaluasi, dan refleksi. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dirancang dengan **waktu yang cukup memadai untuk dapat melihat perkembangan** kompetensi dan karakter peserta didik.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila, sementara pembelajaran berbasis projek di intrakurikuler bertujuan mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak menggantikan pembelajaran berbasis projek untuk mata pelajaran (intrakurikuler).

C. Pentingnya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

"... perlulah anak anak [Taman Siswa] kita dekatkan hidupnya kepada perikehidupan rakyat, agar supaya mereka tidak hanya memiliki 'pengetahuan' saja tentang hidup rakyatnya, akan tetapi juga dapat 'mengalaminya' sendiri, dan kemudian tidak hidup berpisahan dengan rakyatnya." Ki Hadjar Dewantara

Sejak beberapa dekade terakhir, pendidik dan praktisi pendidikan di seluruh dunia mulai menyadari bahwa mempelajari hal-hal di luar kelas dapat membantu peserta didik memahami bahwa belajar di satuan pendidikan memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-sehari. Jauh sebelum itu, Ki Hajar Dewantara sudah menegaskan pentingnya peserta didik mempelajari hal-hal di luar kelas dalam arti belajar langsung bersama masyarakat, namun sayangnya selama ini pelaksanaan hal tersebut belum optimal.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam struktur kurikulum, pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam Peraturan Mendikbudristek tentang Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah yang mengatur bahwa struktur kurikulum terdiri atas intrakurikuler dan kokurikuler. Kokurikuler di satuan pendidikan PAUD serta jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dilaksanakan sekurang-kurangnya dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan dilaksanakan melalui Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Harapannya, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Pendidikan Kesetaraan

Permendikbudristek No.12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah menyebutkan, kokurikuler pendidikan kesetaraan dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui Pemberdayaan dan Keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Pemberdayaan dan Keterampilan dapat menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis projek.

Bagi satuan pendidikan yang telah siap, dapat melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bentuk pengembangan kegiatan.

D. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ningsih, peserta didik, Sumbawa Barat

Ningsih seorang peserta didik SMP. Ningsih tinggal di desa Nelayan Gurita. Di sekolah, guru Ningsih merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila bertopik "Detektif Gurita" untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan. Ningsih mengeksplorasi segala hal tentang dunia gurita, mulai dari karakteristik dan cara hidup gurita, hingga bagaimana gurita mempengaruhi kesejahteraan masyarakat desanya. Sewaktu menyelidiki, Ningsih dan teman-teman baru tahu bahwa gurita yang tidak laku biasanya hanya dibuang ke laut. Dengan bimbingan guru, Ningsih dan teman sekelasnya bersama-sama mengembangkan kreasi pangan olahan gurita untuk memanfaatkan gurita yang tidak laku. Ningsih sangat senang karena ia dan teman-teman berkesempatan mengasah dimensi Kreatif dan Gotong Royong di rangkaian kegiatan ini.

Pak Aso, pendidik, Bandung

Pak Aso seorang guru SLB. Pak Aso mengamati kebiasaan peserta didiknya yang suka minum teh manis. Pak Aso kemudian merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila bertema Kewirausahaan yang menyasar pengembangan dimensi Mandiri dan Kreativitas, berjudul "Teh Buatanku". Peserta didik belajar mengenal alat dan bahan, menentukan takaran gula dan air yang digunakan, menuangkan air ke dalam gelas, hingga menyajikan teh sendiri. Pak Aso juga mengajak peserta didik mengeksplorasi beberapa tambahan bahan alam untuk tehnya seperti daun mint, bunga rosella, bunga telang, sereh, dsb. Rangkaian proses dilakukan melalui pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan, baik di sekolah maupun di rumah. Sebagai kegiatan penutup, peserta didik membuat teh dengan bahan yang paling disuka, memberi merek, dan menceritakannya. Pak Aso sangat senang, karena peserta didiknya dapat membuat kreasi teh sendiri pada hari itu. Setelah momen tersebut, beberapa orang tua bercerita pada Pak Aso bahwa kreasi teh anaknya juga sering dibuat di rumah.

Bu Mondang, kepala satuan pendidikan, Medan

Bu Mondang sedang prihatin. Baru saja terbetik kabar, di SMA yang dipimpinnya telah terjadi kasus perundungan pada peserta didik dengan etnis minoritas. Bertekad menyelesaikan persoalan ini, Bu Mondang berkoordinasi dengan Tim Pelaksana Projek penguatan profil pelajar Pancasila SMA. Mereka sepakat merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila bertema Bhinneka Tunggal Ika yang menyasar dimensi Berkebinekaan Global, dengan topik "Sayangi Diri Sayangi Sesama." Para guru memfasilitasi dialog antar peserta didik. Sekolah juga mengundang narasumber dari komunitas lintas-etnis untuk berdialog dengan peserta didik. Bermitra dengan komunitas tersebut, sekolah mengadakan kegiatan *live-in* (tinggal di rumah warga) untuk memberi kesempatan peserta didik berinteraksi dengan keluarga yang berbeda etnis. Rangkaian kegiatan ini berhasil menghilangkan ketegangan antar etnis, juga menumbuhkan empati serta rasa persatuan di sekolah Bu Mondang.

Pak Abdullah, pengawas, Ternate

Selain bekerja sebagai pengawas sekolah, Pak Abdullah aktif berkegiatan di komunitas lingkungan. Akhir-akhir ini, di Ternate sering terjadi krisis air bersih karena mata air mengering. Ketika SD dampingannya berkonsultasi untuk merancang projek penguatan profil pelajar Pancasila, Pak Abdullah menyarankan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, topik "Konservasi Air". Peserta didik belajar tentang siklus air, lalu menyelidiki penyebab keringnya mata air. Ternyata sebabnya adalah kerusakan hutan di lereng Gunung Gamalama, akibat erupsi pada tahun sebelumnya. Peserta didik dan sekolah sepakat membuat aksi penghijauan lereng gunung. Pak Abdullah membantu menghubungi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) untuk mendapat bantuan bibit pohon. Setelah penanaman, peserta didik kerap berkunjung untuk menjenguk dan merawat pohon mereka. Dimensi Akhlak Mulia, khususnya Akhlak terhadap Alam, berkembang pesat pada diri peserta didik setelah menjalani proses ini.

Bu Reina, komite sekolah, Surakarta

Bu Reina adalah pengurus komite di SMK tempat putranya bersekolah. 50% lulusan SMK tersebut belum diterima bekerja. Dari observasi pada saat praktik, Bu Reina menemukan peserta didik belum memiliki budaya kerja yang baik. Bu Reina mendukung inisiatif Tim Pelaksana untuk membuat projek penguatan profil pelajar Pancasila bertema Kebekerjaan, dengan topik "Siap Menyambut Dunia Kerja". Dengan bantuan jejaring dari komite, peserta didik melakukan kunjungan ke industri dan merefleksikan budaya kerja yang baik di dunia industri. Peserta didik lalu berdiskusi dan menyepakati budaya kerja yang ingin mereka latih, lalu menerapkannya di waktu praktik. Di kegiatan penutup, Bu Reina melihat peserta didiknya telah terbiasa bekerja secara profesional baik secara mandiri maupun di dalam tim, cerminan berkembangnya dimensi Mandiri dan Gotong-Royong.
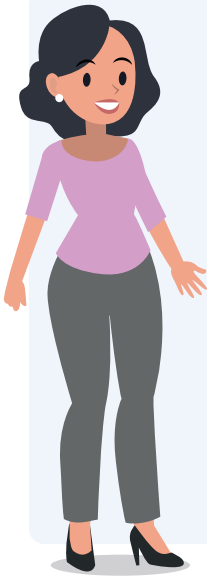
Bu Gita, Orang Tua, Samarinda

Ibu Gita adalah orangtua Malik di jenjang PAUD. Awalnya ia merasa projek penguatan profil pelajar Pancasila hanya menambah beban belajar anak. Sehingga saat mendapat tugas projek, biasanya Ibu Gita yang mengerjakan untuk Malik. Tapi setelah berdiskusi dengan pihak Sekolah, dalam projek bertema "Aku Cinta Indonesia", Ibu Gita mencoba memberi kepercayaan penuh pada Malik untuk mengeksekusi idenya secara mandiri. Di rumah, Ibu Gita bertanya dan mendengarkan cerita Malik tentang projek yang dilakukan di sekolah. Ibu Gita senang karena lewat projek tersebut, dia bisa banyak bercerita kepada Malik tentang Suku Dayak, nenek moyangnya. Malik juga bercerita tentang Suku Jawa, Bugis, Minang, yang ia dengar dari teman-temannya di sekolah. Projek ini ternyata dapat mengembangkan Dimensi Kemandirian sekaligus mengenalkan anak untuk menghargai perbedaan.

Bagaimana wajah projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan Anda? Mari jalankan projek sesuai keunikan konteks satuan pendidikan dan bantu peserta didik kita bertumbuh kembang menjadi pelajar Pancasila.

E. Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Holistik

Holistik bermakna memandang sesuatu secara utuh dan menyeluruh, tidak parsial atau terpisah-pisah. Dalam konteks perancangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, kerangka berpikir holistik mendorong kita untuk menelaah sebuah tema secara utuh dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahami sebuah isu secara mendalam. Setiap tema yang dijalankan bukan wadah tematik yang menghimpun beragam mata pelajaran, namun wadah yang meleburkan beragam perspektif dan konten pengetahuan secara terpadu. Di samping itu, cara pandang holistik juga mendorong kita untuk dapat melihat koneksi yang bermakna antar komponen yang terlibat dalam alur pelaksanaan kegiatan, seperti peserta didik, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

Kontekstual

Prinsip kontekstual berkaitan dengan upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi peserta didik di keseharian. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk dapat menjadikan lingkungan sekitar dan realitas kehidupan sehari-hari sebagai bahan utama pembelajaran. Oleh karenanya, satuan pendidikan sebagai penyelenggara kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila harus membuka ruang dan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Tema-tema yang disajikan sebisa mungkin dapat menyentuh dan menjawab persoalan lokal yang terjadi di daerah masing-masing. Dengan mendasarkan aktivitas pada pengalaman dan pemecahan masalah nyata yang dihadapi dalam keseharian, diharapkan peserta didik dapat mengalami pembelajaran yang bermakna untuk secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuannya.

Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik berkaitan dengan skema pembelajaran yang mendorong peserta didik menjadi subjek pembelajaran yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih. Pendidik diharapkan menjalankan berbagai peran yang membuka banyak kesempatan untuk peserta didik melakukan eksplorasi, bukan lagi 'aktor utama' yang banyak menjelaskan materi atau memberikan instruksi.

Penyusunan projek penguatan profil pelajar Pancasila perlu mempertimbangkan tingkat kesiapan dan kemampuan peserta didik. agar dalam proses pelaksanaannya, pembelajaran terdiferensiasi tetap ada. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam memunculkan inisiatif, menentukan pilihan, dan memecahkan masalah yang dihadapinya.

Eksploratif

Prinsip eksploratif berkaitan dengan semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri. Projek penguatan profil pelajar Pancasila tidak berada dalam struktur intrakurikuler yang terkait dengan berbagai skema formal pengaturan mata pelajaran. Oleh karenanya, rangkaian aktivitas di dalamnya memiliki area eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, pendidik tetap perlu merancang alur aktivitas secara sistematis dan terstruktur agar dapat memudahkan pelaksanaannya.

Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk menggenapi dan menguatkan kemampuan yang sudah peserta didik dapatkan dalam program intrakurikuler.

F. Manfaat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan ruang bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan untuk dapat mempraktikkan dan mengamalkan profil pelajar Pancasila.

Untuk Satuan Pendidikan

- Menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka untuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat.
- Menjadikan satuan pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang berkontribusi kepada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Untuk Pendidik

- Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila bagi peserta didik dan dirinya sendiri.
- Memberikan kesempatan yang luas untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berdampak pada peserta didik.
- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk berkolaborasi dengan pendidik lain untuk memperkaya proses pembelajaran.

Untuk Peserta Didik

- Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan rangkaian aktivitas pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2 Menyiapkan Ekosistem Satuan Pendidikan

Budaya satuan pendidikan seperti apa yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila? Apa saja peran anggota komunitas satuan pendidikan dalam pelaksanaannya?

Membangun budaya satuan pendidikan yang mendukung penerapan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Memahami peran peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Mendorong penguatan kapasitas dan peran pendidik dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

A. Membangun Budaya Satuan Pendidikan yang Mendukung Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berpikiran Terbuka

Pembelajaran yang inovatif seringkali terhambat oleh adanya budaya kontraproduktif seperti tidak senang menerima masukan atau menutup wawasan terhadap berbagai bentuk perbedaan. Budaya negatif tersebut tidak akan mendukung terselenggaranya kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang efektif dan berdampak. Oleh karenanya, satuan pendidikan diharapkan dapat menghidupkan budaya senang menerima masukan, terbuka terhadap perbedaan, serta berkomitmen terhadap setiap upaya menuju perubahan yang lebih baik.

Senang Mempelajari Hal Baru

Pada dasarnya perkembangan setiap individu sebagai seorang pembelajar akan terhenti jika ia tidak lagi senang mempelajari hal baru. Kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya yang perlu dihidupkan di lingkungan satuan pendidikan. Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berjalan secara optimal jika setiap individu memiliki kesenangan untuk mempelajari hal baru dan mengembangkan diri secara terus menerus. Kegiatan projek ini diharapkan dapat membantu tercapainya karakter pelajar sepanjang hayat pada setiap individu yang terlibat di dalamnya.

Kolaboratif

Kegiatan pembelajaran berbasis projek yang dinamis membutuhkan lingkar sosial yang mendukung pelaksanaannya. Dalam hal ini budaya kolaboratif menjadi hal yang penting untuk dibangun dibandingkan dengan budaya kompetitif. Diharapkan budaya kolaboratif dapat mendorong semangat senang bekerja sama, saling mengapresiasi, dan saling memberikan dukungan. Lebih jauh, upaya kolaboratif juga perlu dilakukan antar berbagai elemen kunci dalam tri sentra pendidikan (keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) sehingga pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila akan berlangsung secara menyeluruh dan optimal.

Pertanyaan reflektif:

1. Apakah ketiga budaya tersebut sudah terbangun dengan baik di satuan pendidikan?
2. Bagaimana menumbuhkan budaya tersebut secara konsisten dan berkelanjutan?
3. Apa kebiasaan-kebiasaan yang dapat menghambat tumbuhnya ketiga budaya tersebut?

B. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Lingkungan Satuan Pendidikan dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan menghidupkan budaya yang mendukung pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Projek penguatan profil pelajar Pancasila akan terlaksana secara optimal apabila peserta didik, pendidik, dan lingkungan satuan pendidikan sebagai komponen utama pembelajaran dapat saling mengoptimalkan perannya. Peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang diharapkan dapat terlibat aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang diharapkan dapat membantu peserta didik mengoptimalkan proses belajarnya. Sementara lingkungan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan dengan mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Peran-peran ini dapat dioptimalkan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan satuan pendidikan.

Kepala Satuan Pendidikan

1. Membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dan turut merencanakan projek
2. Mendampingi jalannya projek dan melakukan pengelolaan sumber daya satuan pendidikan secara transparan dan akuntabel
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga satuan pendidikan, dan narasumber pengaya projek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dsb.
4. Mengembangkan komunitas praktisi di satuan pendidikan untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen projek yang berpusat pada peserta didik.

Pendidik

(Peran ini khususnya diampu oleh pendidik yang menjadi tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila)

1. Perencana projek - Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen projek secara berkelanjutan.
2. Fasilitator - Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan projek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik.
3. Pendamping - Membimbing peserta didik dalam menjalankan projek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan.
4. Supervisor dan konsultan - Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian projek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama projek berlangsung.
5. Moderator - Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Peserta Didik

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati.
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki.
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota

1. Berkoordinasi dengan satuan pendidikan, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan.
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan projek,
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung projek.
5. Mengawasi apakah projek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Komite sekolah

Memberikan dukungan terkait pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan, misalnya mengelola sistem komunikasi dan koordinasi antara sekolah dengan mitra, masyarakat, ataupun lembaga yang terkait; memberikan umpan balik yang membangun demi perbaikan proses; dll.

Masyarakat/Orang tua peserta didik/Mitra

1. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut
3. Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di luar lingkungan satuan pendidikan. Dampingan orang tua adalah berupa saran pertimbangan dan masukan. Proses pengerjaan harus sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik, agar pengalaman belajarnya utuh.

Contoh pertanyaan untuk komunikasi yang memberdayakan antara pengawas dan kepala satuan pendidikan/tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila:

1. Apa harapan atau tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?
2. Bagaimana kondisi kesiapan sekolah saat ini? Apa sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk melaksanakan projek dan mencapai tujuan yang diharapkan? Apa saja dimensi profil pelajar Pancasila yang perlu dikuatkan? Bagaimana mengidentifikasi isu yang relevan untuk dikembangkan menjadi tema projek?
3. Apa langkah-langkah yang perlu dilakukan? Apa tantangan yang mungkin dihadapi dan bagaimana cara menanggulanginya?

C. Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Satuan pendidikan tidak diwajibkan melakukan seluruh penguatan kapasitas yang tertera pada halaman ini. Dalam proses belajarnya, satuan pendidikan dapat menyesuaikan topik penguatan dengan kebutuhan dan kesiapan untuk memberdayakan diri secara bertahap dan berkesinambungan.

Sangatlah penting bagi pendidik yang terlibat untuk memiliki pemahaman yang optimal mengenai projek penguatan profil pelajar Pancasila. Untuk itu, satuan pendidikan dapat memberikan pengembangan kapasitas untuk memperkuat kemampuan pendidik dalam melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pengembangan kapasitas dapat dilaksanakan secara mandiri oleh satuan pendidikan atau bekerja sama dengan mitra pendidikan untuk memberikan penguatan kapasitas secara luring ataupun daring. Pengembangan kapasitas dapat dibuat secara berseri dan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan sesuai kebutuhan belajar pendidik. Pengembangan kapasitas dapat dilakukan melalui pelatihan, berbagi praktik baik di lingkaran komunitas belajar, diskusi bedah pustaka, dan lain sebagainya.

Contoh bentuk penguatan kapasitas pendidik

Kapasitas Dasar	Kapasitas Lanjutan
1. Pembelajaran Berbasis Projek 2. Strategi Diferensiasi 3. Strategi Asesmen 4. Strategi Refleksi 5. Strategi Bertanya 6. Strategi Pendampingan	1. Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Berbasis Projek *2. Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif 3. Proses Desain Projek 4. Proses Pelibatan Masyarakat atau Lingkungan Satuan Pendidikan dalam Pembelajaran

Contoh Penguatan kapasitas pendidik

Kapasitas Dasar	
Pembelajaran Berbasis Projek	• Pengertian pembelajaran berbasis projek. • Manfaat pembelajaran berbasis projek. • Strategi pengembangan pembelajaran berbasis projek. • Contoh pembelajaran berbasis projek di satuan pendidikan lain. • Manajemen pelaksanaan projek.
Strategi Diferensiasi	• Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik. • Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik. • Strategi pengelompokan berdasarkan profil peserta didik.
Strategi Asesmen	• Jenis-jenis asesmen. • Pengembangan asesmen kinerja. • Perancangan instrumen asesmen yang bervariasi. • Pemberian umpan balik yang efektif. • Penyusunan dan pemanfaatan portofolio.
Strategi Refleksi	• Penyusunan pertanyaan pemantik refleksi. • Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, Tweet, menulis jurnal, berdiskusi kelompok dan strategi refleksi lainnya).
Strategi Bertanya	• Tipe-tipe pertanyaan. • Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik. • Strategi bertanya efektif.
Strategi Pendampingan	• Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa menggurui. • Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan • Membangun inisiatif peserta didik. • Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan.

Kapasitas Lanjutan	
Manajemen Kelas	• Belajar dalam kelompok besar dan kecil. • Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas). • Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri.
***Team Teaching* atau Mengajar Kolaboratif**	• Manfaat mengajar kolaboratif. • Tipe-tipe mengajar kolaboratif. • Karakteristik mengajar kolaboratif.
Proses Desain Projek	• Pengertian proses berpikir desain. • Langkah-langkah proses berpikir dDesain. • Alur desain. • Referensi dan tips.
Proses Pelibatan Mitra dalam Ekosistem Belajar	• Pemilihan mitra sesuai dengan projek yang dilaksanakan • Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan satuan pendidikan. • Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.

Pertanyaan reflektif:

1. Sejauh mana topik-topik penguatan kapasitas pendidik ini sudah dikuasai oleh tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan?
2. Bagaimana menguatkan kapasitas pendidik dengan cara menggunakan sumber daya yang ada?
3. Topik-topik penguatan apa lagi yang bisa diupayakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

3 Merencanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana merancang dan mengembangkan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

- Membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila
- Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan
- Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu
- Menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila

ALUR PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

5
Merancang strategi pelaporan

4
Menyusun Modul

3
Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu

2
Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan

1
Membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila

ALUR PERENCANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Membentuk tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila

Kepala satuan pendidikan menyusun tim pelaksana yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk seluruh kelas.

Mengidentifikasi tahapan kesiapan satuan pendidikan

Kepala satuan pendidikan bersama tim ini merefleksikan dan menentukan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu

Tim ini menentukan fokus dimensi, tema, jumlah, beserta alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila. (Dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan).

Menyusun modul

Tim ini menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila sesuai tingkat kesiapan satuan pendidikan dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan); mengembangkan topik, alur, dan durasi, serta; mengembangkan aktivitas dan asesmen.

Merancang strategi pelaporan

Tim ini merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila

Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan tingkat kesiapan satuan pendidikan.

A. Membentuk Tim Pelaksana Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim pelaksana ini terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek penguatan profil pelajar Pancasila.

1. Langkah pembentukan tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila

1. Kepala satuan pendidikan menentukan seorang koordinator, bisa dari wakil kepala satuan pendidikan atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola pembelajaran berbasis projek dan/atau projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Apabila mempunyai SDM yang cukup, koordinator projek sekolah dapat membentuk koordinator di level kelas. Misalnya satu orang koordinator kelas 1, satu orang koordinator kelas 2, dan seterusnya. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.
3. Seluruh pendidik diupayakan terlibat dengan mempertimbangkan kondisi/kebutuhan spesifik satuan pendidikan. Kepala satuan pendidikan bersama koordinator projek memetakan komposisi peran dan tugas setiap pendidik dalam tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila di setiap tema/semester. Kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan yang perlu jadi pertimbangan:
   - Jumlah peserta didik di satuan pendidikan
   - Jumlah tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran
   - Jumlah jam mengajar pendidik
   - Pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

2. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kepala Satuan pendidikan

1. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi projek penguatan profil pelajar Pancasila di skala satuan pendidikan, termasuk sistem pendokumentasiannya. Sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio satuan pendidikan.

2. Mengatur susunan tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dan memastikan tidak ada perubahan pada total jam mengajar guru serta total alokasi jam pelajaran sesuai pemetaan pada struktur kurikulum.
3. Membuat pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu projek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun.
4. Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling atau mentor untuk memfasilitasi proses berjalannya projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan memberikan dukungan, baik dalam bidang akademis maupun kebutuhan emosional peserta didik.
5. Menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan.

Koordinator

1. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola projek penguatan profil pelajar Pancasila di satuan pendidikan.
2. Membuka pintu kolaborasi dengan narasumber, masyarakat, komunitas, universitas, praktisi untuk memperkaya konten materi: Koordinator dibantu oleh kepala satuan pendidikan dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar satuan pendidikan.
3. Mengomunikasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila kepada lingkungan satuan pendidikan, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
4. Mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk merencanakan dan membuat modul bagi setiap kelas/fase.
5. Mengelola sistem yang dibutuhkan tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dan peserta didik agar tuntas dan sukses melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.
6. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila.
7. Memastikan alur projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.
8. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.

Pelaksana Projek

1. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (terdiferensiasi), sesuai daya imajinasi, kreasi dan inovasi, serta peminatan terhadap tema projek penguatan profil pelajar Pancasila.
2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
3. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema sesuai minat masing-masing peserta didik.

4. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan satuan pendidikan, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema projek penguatan profil pelajar Pancasila.
5. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila yang menjadi fokus sasaran.
6. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
    - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran cetak dan digital lain yang berhubungan.
    - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan.
7. Mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lain.
8. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti.
    - Menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran
    - Mencari kontak dan menghubungi narasumber
9. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalan dan di akhir projek penguatan profil pelajar Pancasila.
10. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
11. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan hasil belajar mereka.

B. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Identifikasi awal kesiapan satuan pendidikan dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila didasarkan pada kemampuan kepala satuan pendidikan dan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis projek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. (Sumber: Edutopia)

Pembelajaran berbasis projek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis projek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Dalam hal ini, satuan pendidikan melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis projek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Identifikasi kesiapan satuan pendidikan
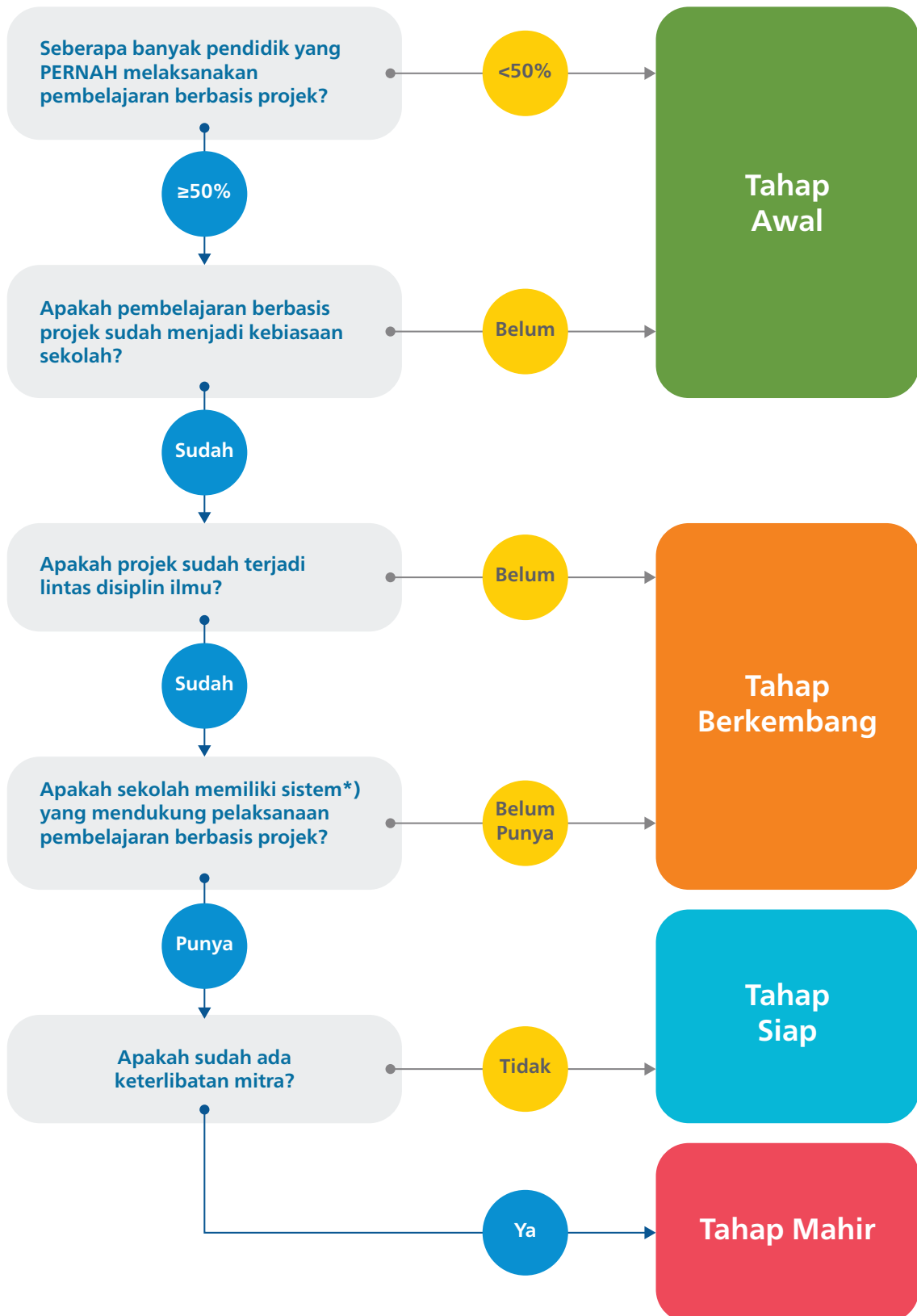
***) satuan pendidikan yang memiliki sistem:** satuan pendidikan memiliki evaluasi berkala serta pengayaan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis projek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.

Hasil identifikasi kesiapan satuan pendidikan

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
• Satuan pendidikan belum pernah melaksanakan pembelajaran berbasis projek, dan konsep ini baru diketahui pendidik. • Satuan pendidikan belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis projek. • Satuan pendidikan menjalankan projek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	• Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian pendidik. • Satuan pendidikan mulai menerapkan pembelajaran berbasis projek secara berkala. • Satuan pendidikan belum memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek.	• Satuan pendidikan sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis projek. • Konsep pembelajaran berbasis projek sudah terjadi integrasi lintas disiplin ilmu • Satuan pendidikan mulai menerapkan pembelajaran berbasis projek secara konsisten.	• Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan satuan pendidikan • Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua pendidik. • Satuan pendidikan sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan agar dampak projek dapat diperluas secara berkelanjutan.

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila

Implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagaimana implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses belajar. Satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik perlu diberi kesempatan untuk belajar, mencoba/bereksperimen, dan mendapatkan umpan balik secara cepat dan kontinu. Ketika belajar, pendidik juga perlu kesempatan untuk mencontoh dan belajar dari satu sama lain sebagai bagian dari komunitas sekolah. Tahapan-tahapan ini dikembangkan dengan mempertimbangkan bahwa kesiapan pendidik berbeda-beda sehingga proses belajar untuk melakukan perubahan atas praktik pembelajaran dan asesmen yang perlu dilakukan pendidik juga berbeda-beda tahapannya. Pentahapan ini menunjukkan bahwa satuan pendidikan dapat mulai mengimplementasikan pada tahap yang lebih rendah dibandingkan dengan satuan pendidikan lain, namun pelaksanaannya tetap berpegang pada prinsip-prinsip perancangan kurikulum yang berlandaskan pada filosofi Merdeka Belajar dan mengarah pada penguatan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan.

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Menggunakan modul projek yang disediakan di platform merdeka mengajar	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	Menggunakan modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sebagai referensi untuk mengembangkan projek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik	• Mengembangkan projek berdasarkan tema dan pembelajaran yang bermakna. • Mengembangkan projek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. • Peserta didik terlibat dalam perancangan projek. • Rancangan projek disebarkan melalui aplikasi daring Kemendikbudristek untuk pendidik/ sekolah lain.

C. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila

- Tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dan kepala satuan pendidikan menentukan dimensi profil pelajar Pancasila yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
- Pemilihan dimensi dapat merujuk pada: visi misi satuan pendidikan, program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan murid, atau pemetaan potensi dan masalah di sekitar lingkungan satuan pendidikan (Dimensi-dimensi tersebut dapat diulang pada tema yang berbeda).
- Setiap tahun disarankan untuk memilih 2-3 dimensi untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- Sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu tema tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian projek jelas dan terarah.
- Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul.
- Apabila tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis projek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat satuan pendidikan.

2. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek menentukan tema untuk setiap projek penguatan profil pelajar Pancasila yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Dimulai pada tahun ajaran 2021/2022, terdapat empat pilihan tema untuk jenjang PAUD, enam untuk jenjang SD, tujuh untuk SMP, dan delapan untuk SMA/SMK dan sederajat yang dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035, Sustainable Development Goals, dan dokumen lain yang relevan.

Dari tema-tema tersebut, Kemendikbudristek secara berkala menentukan tema tertentu yang menjadi prioritas. Artinya, sekolah didorong untuk melaksanakan tema tersebut untuk membangun kesadaran bersama. Informasi mengenai tema prioritas dapat diakses di kurikulum.kemdikbud.go.id

Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang PAUD

Pada jenjang PAUD, projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menguatkan pewujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi. Untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila di PAUD, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema yang dapat dipilih oleh satuan PAUD adalah sebagai berikut:

Aku Sayang Bumi

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tema ini juga membangun pemahaman tentang hubungan sebab akibat antara isu lingkungan dengan aktivitas manusia. Pemahaman ini akan membangun kesadaran untuk memiliki gaya hidup yang ramah lingkungan. Tema ini selaras dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Aku Cinta Indonesia

Tema ini bertujuan membangun wawasan dan kebanggaan peserta didik terhadap keragaman budaya Indonesia, serta kebanggaan terhadap identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia. Kemampuan ini merupakan dasar ketertarikan peserta didik mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini selaras dengan Tema Kearifan Lokal yang digunakan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kita Semua Bersaudara	Tema ini bertujuan membangun nilai-nilai budi pekerti yang diperlukan untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mampu berbagi, dan bekerja sama. Kemampuan ini merupakan fondasi untuk sikap positif terhadap keberagaman. Tema ini selaras dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika yang digunakan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
Imajinasi dan Kreativitasku	Tema ini bertujuan membangun kemampuan peserta didik bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi serta memiliki keluwesan berpikir. Kemampuan ini akan menjadi fondasi bagi peserta didik membangun kemampuan berempati dalam berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Tema ini selaras dengan Tema Rekayasa dan Teknologi yang digunakan di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jejang SD/SDLB/MI, SMP/SMLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat

Tema-tema yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

Gaya Hidup Berkelanjutan	Peserta didik memahami potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar, serta memiliki kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Pemahaman tersebut diharapkan membangun kesadaran peserta didik untuk bersikap dan berperilaku lebih bijak dengan mempertimbangkan dampak pada individu, lingkungan, dan masyarakat di sekitarnya, jangka pendek maupun jangka panjang. Selain dampak terkait kelestarian alam, juga terhadap aspek ekonomi, kualitas hidup, ketahanan, serta keadilan sosial. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat.
Kearifan Lokal	Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar. Menelusuri sejarah perkembangan masyarakat lokal/daerahnya, menggali konsep dan nilai-nilai di baliknya, lalu merefleksikan nilai dasar yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan mereka. Termasuk menggunakannya untuk dikembangkan sesuai dengan konteks saat ini, dan untuk perbaikan diri, sosial, dan alam. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik memahami dan mempromosikan budaya perdamaian, menjunjung kemanusiaan, dan anti kekerasan. Peserta didik belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Dalam tema ini peserta didik diajak memahami perspektif dari berbagai agama, kepercayaan, suku, dan etnis secara kritis dan reflektif, menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap konflik dan kekerasan yang terjadi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat.

Bangunlah Jiwa dan Raganya	Peserta didik mengenali dan memahami bagaimana memelihara dan menjaga kesehatan fisik dan mental dengan merefleksikan pengenalan dan pengalaman diri maupun lingkungan. Pemahaman tersebut digunakan untuk membangun keterampilan dan kesadaran untuk mencapai kesejahteraan diri (*wellbeing*) dan lingkungan yang sehat sehingga peserta didik disarankan megeksplorasi Isu kesehatan seperti perilaku hidup bersih, aktif, dan sehat, narkoba, pornografi, kesehatan reproduksi, kesehatan mental, pertolongan pertama, perundungan, interaksi sosial secara daring maupun langsung, kekerasan seksual, hingga pemahaman atas layanan kesehatan. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat.
Suara Demokrasi	Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem dalam menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui tema ini peserta didik merefleksikan makna demokrasi dan memahami implementasi demokrasi serta tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi sekolah, masyarakat, dan/atau dalam dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, SMK/SMKLB/MAK, dan sederajat.
Kewirausahaan	Peserta didik menumbuhkembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan sebagai upaya pencarian solusi terkait aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Peserta didik membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi individu yang terampil mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut dan aktif mencari solusi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, SMA/SMALB/MA, dan sederajat. **(Karena jenjang SMK/MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang SMK).**
Rekayasa dan Teknologi	Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Peserta didik dapat membangun budaya *smart society* dengan menyelesaikan persoalan-persoalan di masyarakat sekitarnya melalui inovasi dan penerapan teknologi, menyinergikan aspek sosial dan aspek teknologi. Tema ini ditujukan untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, dan sederajat.

Kebekerjaan	Peserta didik memahami bagaimana dunia kerja yang relevan dengan keahliannya dari berbagai aspek melalui observasi langsung, wawancara dengan praktisi dunia kerja, penelusuran informasi melalui media masa, media sosial, informasi lain di internet, dan strategi lainnya. Peserta didik mengidentifikasi permasalahan dan membangun pemahaman tentang ketenagakerjaan baik terkait hak dan kewajiban, keselamatan kerja, hingga etika dan profesionalitas dalam bekerja. Termasuk tentang peluang kerja, serta kesiapan kerja. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang SMK/MAK.

Dalam 1 tahun ajaran, peserta didik mengikuti projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
PAUD	1 s.d 2 projek profil dengan tema berbeda
SD/MI/SDLB	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMP/MTs/ SMPLB	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB kelas X	3 s.d 4 projek profil dengan tema berbeda
SMA/MA/SMALB kelas XI dan XII	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda
SMK/MAK kelas X	3 projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XI	2 projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XII	1 projek profil dengan tema Kebekerjaan
SPK	2 s.d 3 projek profil dengan tema berbeda

Catatan: Kelas XIII pada SMK program 4 tahun tidak perlu melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Contoh pengembangan topik di jenjang PAUD

Tema	Pertanyaan Pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik
Aku Sayang Bumi	Apa kebiasaan yang dapat ditumbuhkan untuk menjaga lingkungan sekitar? Bagaimana cara menumbuhkan dan mengungkapkan rasa syukur atas lingkungan sekitar?	• Tanaman kesayangan - mengeksplorasi cara-cara menjaga lingkungan, membuat dan merawat kebun sekolah **Fokus**: Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya, mengenali hak dan tanggungjawab di rumah dan sekolah, serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME, mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.
Aku Cinta Indonesia	Seperti apa kebiasaan di rumah? Bahasa apa yang digunakan di rumahmu? Seperti apa kampung halamanmu?	• Apresiasi budaya Nusantara - Mengenal budaya nusantara asal masing-masing daerah seperti bahasa, kebiasaan, ciri khas, dsb. **Fokus**: Mengetahui adanya budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, menunjukkan ketertarikan mengenal berbagai budaya, membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya.
Kita Semua Bersaudara	Apa yang membuat kita berbeda? Mengapa kebutuhan kita bisa berbeda dengan orang lain? Bagaimana kita dapat mengekspresikan diri agar orang lain lebih mudah mengerti? Apa yang dapat kita lakukan agar kita dapat hidup bersama walaupun banyak perbedaan?	• Inilah aku dan teman-temanku! - Mengenali ciri fisik diri dan teman, mengeksplorasi persamaan dan perbedaan ciri fisik dengan teman dan orang lain di sekitar anak melalui berbagai media, membuat karya yang menunjukkan rasa sayang pada teman **Fokus**: Menerima keberadaaan dan keunikan diri sendiri dan teman, bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya, mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
Imajinasi dan Kreativitasku	Bagaimana kita dapat mengekspresikan perasaan kita? Apa saja yang dapat kita gunakan untuk mengekspresikan perasaan? Bunyi apa di sekitarmu yang suka kamu dengar? Bisakah kamu menggunakan benda di sekitarmu untuk membuat bunyi tersebut?	• Bunyi Indah di Sekitarku - Eksplorasi bagaimana suatu alat atau benda dapat mengeluarkan berbagai suara berbeda dan memiliki fungsi yang beragam. **Fokus**: Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya, Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.

Contoh pengembangan topik di jenjang sekolah dasar hingga menengah atas

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	Topik di SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Gaya Hidup Berkelanjutan	Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi resiko kerusakan lingkungan di sekitar satuan pendidikan? Adakah teknologi berbasis sistem dan potensi lokal yang berpihak pada lingkungan?	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan. Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam, Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi Fokus: Pengembangan Akhlak terhadap alam. Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir. Fokus Pengembangan: Akhlak terhadap alam Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan. Fokus: pengembangan Akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengidentifikasi isu dan mencari solusi untuk mengurangi jejak karbon prosesnya dan menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Fokus pengembangan Akhlak terhadap alam Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	Topik di SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Bhinneka Tunggal Ika	Apa isu dan masalah terkait keberagaman yang terjadi di lingkungan sekitar saat ini? Bagaimana keragaman budaya, suku, dan etnis di lingkungan dapat berkontribusi pada sistem-sistem baru dengan harmoni?	Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan satuan pendidikan dan masyarakat(seperti "terimakasih", "bagus sekali", dll).	Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanye-kannya dalam keseharian di satuan pendidikan. Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.	Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dll Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.	Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman Fokus: Akhlak kepada manusia Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.	Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar satuan pendidikan, merespon isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat Fokus: Akhlak kepada manusia - Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	Topik di SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Apa saja sikap dan kebiasaan yang perlu dibangun dalam rangka membangun jiwa dan raga yang sehat? Bagaimana setiap pihak dapat berperan untuk menciptakan kondisi bagi peserta didik bertumbuh dan berkembang sehat jiwa dan raga?	Mencatat perasaan dan tingkat kesehatan harian dengan jurnal bergambar, lalu memulai satu kebiasaan baik berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut. Fokus: Akhlak pribadi - mengenali kebiasaan diri dan kebutuhan tubuh, serta meresponnya melalui perubahan kebiasaan	Menyusun menu sehat untuk restorannya, mengeksplorasi serta mencoba berbagai olahan buah dan sayur, untuk mengembangkan daftar menu. Projek diakhiri dengan pesta makan di restoran, menunya olahan sayur dan buah pilihan peserta didik. Fokus: Pembiasaan makan sehat sejak dini	Eksplorasi isu *bullying* (perundungan) dan dampaknya pada kesehatan mental. Merancang aturan kelas untuk mencegah bullying dan menumbuhkan interaksi baik dan penuh hormat antar peserta didik. Fokus: Menumbuhkan kesadaran terhadap isu bullying, dan memperkuat budaya sekolah ramah lewat aksi peserta didik	Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antar peserta didik berbasis OSIS untuk kesejahteraan (wellbeing) jiwa raga (olah raga, seni, kemanusiaan, agama, dll) Fokus: Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.	Koordinasi kegiatan OSIS antar satuan pendidikan dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan satuan pendidikan. Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/SMPLB/ MTS dan sederajat	Topik di SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Suara Demokrasi	Bagaimana sistem musyawarah lokal berkontribusi pada perilaku dan hubungan antar individu di lingkungan? Bagaimana individu di tahapan usia peserta didik dapat terlibat dalam sistem demokrasi skala lokal hingga nasional?	Untuk tema ini, penerapan di SD bukan berbentuk projek tapi lebih berfokus pada ekosistem satuan pendidikan yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak suaranya.			Menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, bendahara), kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik. Fokus: Akhlak kepada manusia Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.	Merancang alur pemilihan pengurus OSIS satuan pendidikan, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS satuan pendidikan Fokus: Akhlak kepada manusia Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll) dan membantu orang lain.

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/SMPLB/MTS dan sederajat	Topik di SMA/SMALB/SMK/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
						Mengapresiasi dan memberikan kritik yang konstruktif demi kemajuan orang lain dan lingkungan sekitarnya
Rekayasa dan Teknologi	Apa saja teknologi yang ditemukan di lingkungan keseharian satuan pendidikan? Bagaimana inovasi dan teknologi dapat membantu menjawab tantangan dan permasalahan dii sekitar satuan pendidikan?	Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika. Fokus: Akhlak Bernegara Mengenali hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.	Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan. Fokus: Akhlak Bernegara Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, satuan pendidikan, dan lingkungan sekitar.	Menciptakan alur upcycling barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik. Fokus: Akhlak Bernegara Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktek-kannya dalam kehidupan sehari-hari.	Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan satuan pendidikan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Fokus:Akhlak kepada Alam Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif	Merancang projek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya Fokus:Akhlak kepada Alam Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat dia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkrit yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/SDLB/MI dan sederajat			Topik di SMP/MTs dan sederajat	Topik di SMA/MA dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Kewirausahaan	Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan semangat berwirausaha? Bagaimana potensi lokal dapat mendukung pengembangan semangat berwirausaha?	Pasar Kreasi, mengadakan pasar yang jual beli berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas Fokus: Akhlak Pribadi Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain	Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan Fokus: Akhlak Pribadi Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.	Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas) Fokus: Akhlak Pribadi Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dll) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.	Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah Fokus: Akhlak Pribadi Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal	Merintis koperasi sederhana di lingkup satuan pendidikan Fokus: Akhlak Pribadi Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri, menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual

Tema	Pertanyaan pemantik untuk mengontekstualisasi tema menjadi topik	Topik di SD/MI dan sederajat			Topik di SMP/MTs dan sederajat	Topik di SMA/SMK/MA/MAK dan sederajat
		Fase A	Fase B	Fase C	Fase D	Fase E dan F
Kebekerjaan	Apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesiapan bekerja? Bagaimana meningkatkan kecakapn kerja yang berkualitas?					Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Fokus: Kreatif Merencanakan karirnya setelah lulus SMK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi.

Pemilihan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Ketika memilih tema, koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menggunakan hal-hal berikut sebagai pertimbangan:

- Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Identifikasi awal menggunakan pemetaan di halaman 27.
- Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional.
- Misalnya Tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Lahir Pancasila atau Hari Kemerdekaan Indonesia.
- Isu atau topik yang sedang hangat diperbincangkan, menjadi fokus pembahasan, atau prioritas satuan pendidikan.
- Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema yang sudah ditentukan. Contoh: isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal; isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi; isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema kewirausahaan; isu kerusakan lingkungan untuk Gaya Hidup Berkelanjutan; isu toleransi untuk Bhinneka Tunggal Ika, dan sebagainya.
- Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio di skala satuan pendidikan.

Berdasarkan identifikasi awal satuan pendidikan terkait kesiapan menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menggunakan tabel panduan berikut sesuai hasil identifikasi awal satuan pendidikan masing-masing.

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan	Tahap Mahir
Pemilihan tema	Tim menentukan tema yang sama untuk semua jenjang	Tim menentukan 3-5 pilihan tema untuk dipilih pelaksana projek, sesuai ketentuan jumlah tema di tiap jenjang	Tim menentukan 3-5 pilihan tema untuk dipilih oleh pelaksana projek bersama peserta didik, sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Tim menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih oleh peserta didik bersama pelaksana projek sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.
Pengembangan tema	Tim menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel	Tim menyiapkan alternatif isu yang dapat dipilih oleh pelaksana projek kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik di kelas yang sama.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan
Penentuan topik	Tim menentukan topik projek profil yang akan dipelajari peserta didik.	Tim menyediakan beberapa pilihan topik yang akan dipelajari peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik dengan bimbingan pendidik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik sesuai minat peserta didik.

3. Merancang Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pemetaan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Setiap Jenjang

Langkah pertama merancang alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah mengidentifikasi jumlah total jam yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

Berikut adalah alokasi jam projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk setiap jenjang:

1) PAUD

Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar pancasila di jenjang PAUD dilaksanakan 1-2 kali dalam satu tahun ajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila.

2) Pendidikan Dasar dan Menengah

Tingkat pendidikan	Alokasi Waktu Projek penguatan profil pelajar Pancasila Per Tahun
SD/MI kelas I-V	252 JP
SD/MI kelas VI	224 JP
SMP/MTs kelas VII-VIII	360 JP
SMP/MTs kelas IX	320 JP
SMA/MA kelas X	432 JP
SMA/MA kelas XI	198 JP
SMA/MA kelas XII	176 JP
SMK kelas X	288 JP
SMK kelas XI	144 JP
SMK kelas XII	32 JP
SMK kelas XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK kelas XIII* (Program 4 tahun)	0

3) Pendidikan Khusus

Fase	Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Profil Per Tahun
A (usia mental ± 7 tahun)	SDLB kelas I	234 JP
	SDLB kelas II	252 JP
B (usia mental ± 8 tahun)	SDLB kelas III-IV	306 JP
C (usia mental ± 8 tahun)	SDLB kelas V	306 JP
	SDLB kelas VI	272 JP
D (usia mental ± 9 tahun)	SMPLB kelas VII-VIII	306 JP
	SMPLB kelas IX	272 JP
E (usia mental ± 10 tahun)	SMALB kelas X-XI	378 JP
	SMALB kelas XII	336 JP

b. Simulasi Penghitungan Alokasi Waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengidentifikasi total alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila, langkah berikutnya adalah menentukan pembagian durasi sejumlah tema yang dipilih di kelas tersebut. Durasi setiap tema dapat dirancang berbeda-beda tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema tersebut.

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	64	32	96
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti	64	32	96
Seni, Budaya, dan Prakarya 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakarya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan	64	32	96
Total JP Mata Pelajaran Wajib	928	320	1248
Muatan Lokal	64	-	64
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	992	320	1312

Contoh jumlah total JP ini untuk SMP kelas 9, yang akan dibagi ke sekurang-kurangnya 3 tema projek penguatan profil pelajar Pancasila. Jumlah ini berbeda di setiap fase/jenjangnya. 320 JP ini tidak perlu dibagi rata ke masing-masing tema, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing tema projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Simulasi perhitungan ini sama dengan jenjang lain, dengan perbedaan pada total JP dan jumlah projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dirancang.

c. Pilihan Waktu Pelaksanaan Projek Profil

Catatan:
- Contoh pilihan waktu berikut hanya simulasi. Untuk periode waktu belajar dapat disesuaikan dengan jenjang masing-masing.
- Pilihan waktu pelaksanaan berikut dapat dipilih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan, tidak terikat pada tahapan kesiapan satuan pendidikan.

1. Menentukan satu hari dalam seminggu untuk pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila (misalnya hari Jumat). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Maret 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 Projek penguatan profil pelajar Pancasila	27
28	29 Upacara	30	31			

2. Mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir hari, khusus untuk mengerjakan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Bisa digunakan untuk eksplorasi di sekitar satuan pendidikan sebelum peserta didik pulang atau setelah kelas intrakurikuler berakhir.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1		07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	Istirahat					
4		09.15-09.50					Projek penguatan profil pelajar Pancasila	
5	I	09.50-10.25	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila			
6		10.25-11.00	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila	Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila
7		11.00-11.35		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila		Projek penguatan profil pelajar Pancasila

3. Mengumpulkan dan memadatkan pelaksanaan tema dalam satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan - tergantung jumlah jam tatap muka yang dialokasikan), di mana semua pendidik berkolaborasi mengajar projek penguatan profil pelajar Pancasila setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Maret 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
7	**8** Upacara	**9**	**10**	**11**	**12** Isra Mi'raj	**13** Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	**15** Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**16** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**17** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**18** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**19** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**20** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
21	**22** Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**23** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**24** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**25** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**26** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**27** Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila
28	**29** Upacara Pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila	**30**	**31**			

Contoh Pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu projek penguatan profil pelajar Pancasila

Di sebuah sekolah dasar, kepala satuan pendidikan dan koordinator projek penguatan profil pelajar Pancasila memutuskan bahwa di tahun ajaran berikutnya dimensi profil pelajar Pancasila yang akan disasar adalah Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong, dan Bernalar Kritis. Sementara tema yang dipilih adalah Bhinneka Tunggal Ika, Kearifan Lokal, dan Kewirausahaan. Penentuan dimensi dan tema tersebut didasarkan pada kondisi serta kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Berangkat dari pertimbangan tersebut, kepala satuan pendidikan dan koordinator projek yang bertugas di kelas 5 memetakan dimensi, tema, dan alokasi waktu sebagai berikut:

	Projek 1	**Projek 2**	**Projek 3**
Dimensi	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong	Berkebinekaan Global Bergotong-Royong Bernalar Kritis	Bergotong-Royong Bernalar Kritis
Tema*	Kearifan Lokal	Bhinneka Tunggal Ika	Kewirausahaan
Alokasi Waktu**	80 JP	100 JP	72 JP

*Tingkat SD/MI dan sederajat wajib melaksanakan 2 atau 3 tema dalam satu tahun ajaran.
**Total alokasi waktu projek di kelas 5 SD dalam satu tahun ajaran adalah 252 JP.

Pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu ini menjadi acuan tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila di kelas 5 untuk menyusun modul projek yang akan digunakan.

D. Menyusun Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh modul projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat diadopsi atau dijadikan inspirasi. Satuan pendidikan dan pendidik dapat mengembangkan modul secara mandiri sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul yang disediakan Pemerintah sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. Satuan pendidikan dan pendidik yang memilih untuk menggunakan modul yang disediakan pemerintah, tidak perlu lagi menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Catatan: Pemerintah menyediakan beragam contoh modul dari berbagai fase dan tema yang berbeda untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam perencanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Referensi yang diperlukan tersedia di Platform Merdeka Belajar.

1. Komponen Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunannya serta dibutuhkan untuk mempersiapkan proses pelaksanaan pembelajaran. Modul projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki komponen minimum sebagai berikut:

Tujuan	Aktivitas	Asesmen
• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen profil pelajar Pancasila yang menjadi sasaran • Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (Untuk Pendidikan Dasar dan Menengah)	• Alur aktivitas secara umum • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya	Instrumen pengumpulan data perkembangan belajar untuk mengoptimalkan proses dan menyimpulkan pencapaian projek penguatan profil pelajar Pancasila

Tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki kebebasan untuk mengembangkan komponen dalam modul, menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- Tema dan topik atau judul modul beserta fase dan durasi kegiatan
- Deskripsi singkat
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik
- Media ajar (seluruh alat, bahan, dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses, dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan , termasuk referensi pendukung)

2. Langkah Persiapan Merancang Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tahapan pengembangan modul projek penguatan profil pelajar Pancasila

Satuan pendidikan bersama tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menentukan pilihan pengembangan modul sesuai dengan tingkat kesiapannya (sesuai kondisi dan kebutuhan) sebagai berikut:

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan	Tahap Mahir
Menggunakan modul yang sudah tersedia sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah.	Menggunakan modul yang sudah tersedia: Melakukan adaptasi pada aktivitas, atau strategi asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Menggunakan modul yang sudah tersedia: Melakukan modifikasi pada topik, tujuan, aktivitas, maupun asesmennya sehingga lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.	Merancang modul secara mandiri: Melakukan penyusunan modul dari tahap pemilihan tema dan tujuan hingga pengembangan aktivitas dan asesmen secara mandiri.

Seberapa banyak pendidik yang PERNAH melaksanakan pembelajaran berbasis projek?
Awal
Menggunakan modul yang sudah tersedia
Mengidentifikasi, memilih, dan menggunakan modul
Berkembang
Mengadaptasi modul yang sudah tersedia
Mengidentifikasi, memilih dan mengadaptasi modul
Siap
Memodifikasi modul yang sudah tersedia
Mengidentifikasi, memilih dan memodifikasi komponen modul
Mahir
Merancang modul secara mandiri
Menyusun tujuan, merancang asesmen, dan mengembangkan aktivitas

Perancangan modul berdasarkan tahap kesiapan satuan pendidikan:

Awal: Memakai Contoh Yang Ada	Berkembang: Mengadaptasi	Siap: Modifikasi	Mahir: Merancang Mandiri
1. Pilih modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kondisi sekolah 2. Pelajari dan diskusikan implementasi modul pilihan bersama tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila	1. Pilih modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kondisi sekolah 2. Tentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan/ peserta didik (Penyesuaian pada aktivitas, atau strategi asesmen) 3. Tuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan	1. Pilih modul projek yang sudah tersedia sesuai dengan fase perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan kondisi sekolah 2. Tentukan bagian-bagian dari konten modul yang perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan/ peserta didik (Penyesuaian bisa mencakup topik, tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila , aktivitas, dan asesmen) 3. Tuliskan rencana penyesuaian yang akan dilakukan 4. Lengkapi komponen lain yang dirasa diperlukan (Pertanyaan pemantik, lembar kerja, daftar referensi, dsb)	1. Tentukan subelemen yang akan menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila 2. Susun rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik 3. Rancang indikator dan strategi asesmen 4. Kembangkan gambaran alur aktivitas yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila 5. Detailkan penjelasan untuk setiap tahap aktivitas (Dilengkapi kegiatan asesmen yang perlu dilakukan) 6. Lengkapi komponen lain yang dirasa diperlukan (Pertanyaan pemantik, lembar kerja, daftar referensi, dsb)

Tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan eksplorasi atau pengembangan aktivitas tetap mengacu kepada tujuan, pendidik dapat mengembangkan **strategi** *backward design** dengan model alur berpikir sebagai berikut:

Menentukan tujuan

Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?

Merancang asesmen

Bagaimana pendidik dapat mengetahui dan mengukur ketercapaian tujuan tersebut?

Mengembangkan aktivitas

Apa aktivitas belajar yang dapat dilakukan untuk mencapainya?
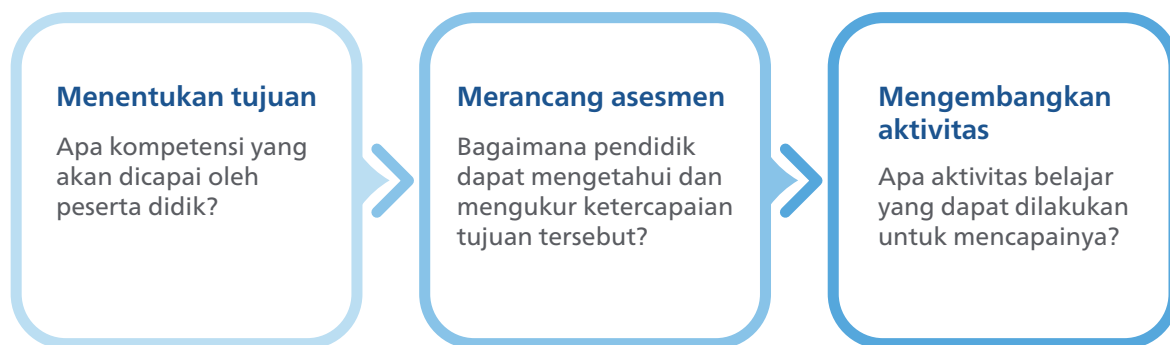
Contoh:

Menentukan tujuan	Merancang asesmen	Mengembangkan aktivitas
Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan (Dimensi Kreatif)	Peserta didik dapat menuliskan ide solutif terhadap sebuah isu permasalahan yang mencakup berbagai sudut pandang. (Pendidik menggunakan rubrik sebagai instrumen asesmen)	• Menemukan dan mengeksplorasi masalah • Mendiskusikan solusi terkait permasalahan secara berkelompok • Menyimpulkan hasil diskusi kelompok secara tertulis

**Metode perancangan kegiatan belajar yang membantu pendidik menarik mundur ide dari mulai penentuan tujuan kepada perancangan asesmen lalu kemudian pengembangan aktivitas.*
(Metode ini dikembangkan oleh Wiggins, G. & McTighe, J.)

3. Menentukan Tujuan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Langkah awal menyusun modul projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dipilih dari dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila.

Idealnya satu modul memiliki 3 hingga 7 subelemen yang menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Subelemen tersebut dipilih berdasarkan hasil asesmen awal kebutuhan peserta didik atau dari relevansinya dengan tema yang akan dikembangkan.

1) Pemetaan Subelemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Subelemen
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa
		Pemahaman agama/ kepercayaan
		Pelaksanaan ritual ibadah
	Akhlak pribadi	Integritas
		Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual
	Akhlak kepada manusia	Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
		Berempati kepada orang lain
	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi
		Menjaga lingkungan alam sekitar
	Akhlak bernegara	

Dimensi	Elemen	Subelemen
Berkebinekaan global	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
		Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
	Komunikasi dan interaksi antar budaya	Berkomunikasi antar budaya
		Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif
	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan
		Menghilangkan stereotip dan prasangka
		Menyelaraskan perbedaan budaya
	Berkeadilan sosial	Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama
		Memahami peran individu dalam demokrasi
Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama
		Saling-ketergantungan positif
		Koordinasi sosial
	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial
		Persepsi sosial
	Berbagi	

Dimensi	Elemen	Subelemen
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi
		Mengembangkan refleksi diri
	Regulasi diri	Regulasi emosi
		Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya
		Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri
		Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri
		Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	

2) Strategi Pemilihan Subelemen

Contoh 1. Pemilihan subelemen.
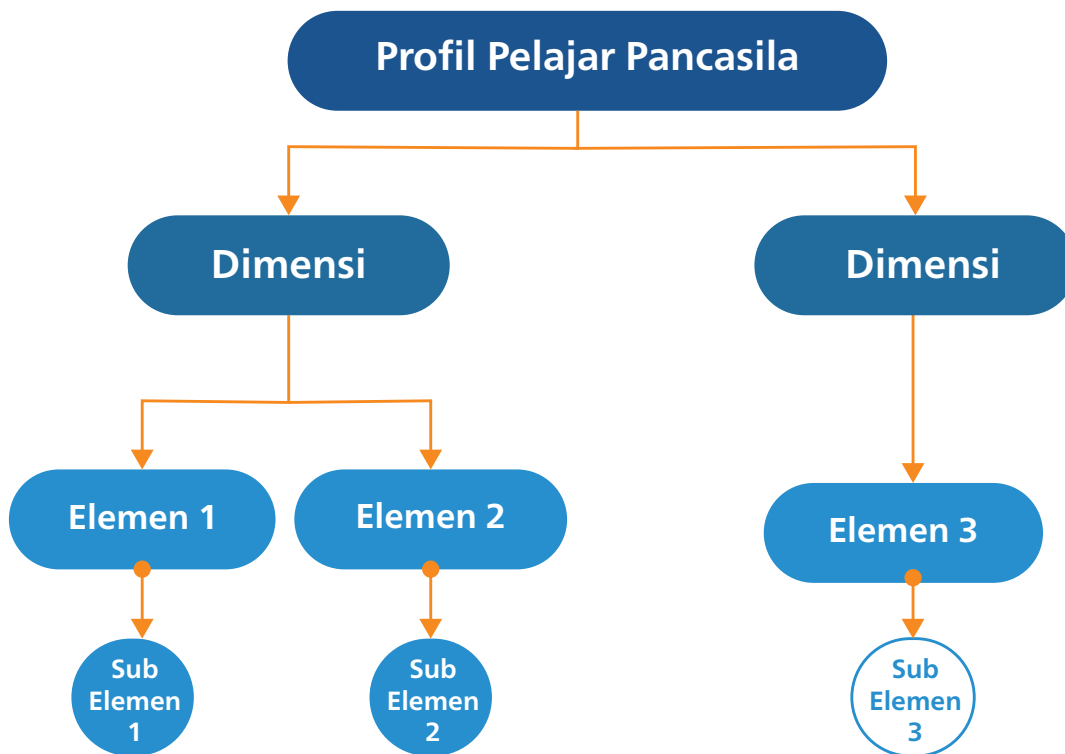
Asesmen Awal

Asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik dilakukan sejak awal perencanaan untuk:

- Menyesuaikan pemilihan dimensi dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik
- Menentukan elemen dan subelemen yang akan dipilih menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta
- Mengidentifikasi capaian dimensi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Yang perlu diperhatikan:

- Pilih elemen dan subelemen paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam **dokumen Profil Pelajar Pancasila.**
- Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan subelemen dengan projek sebelumnya dan berikutnya.

Contoh 2. Pemilihan subelemen.
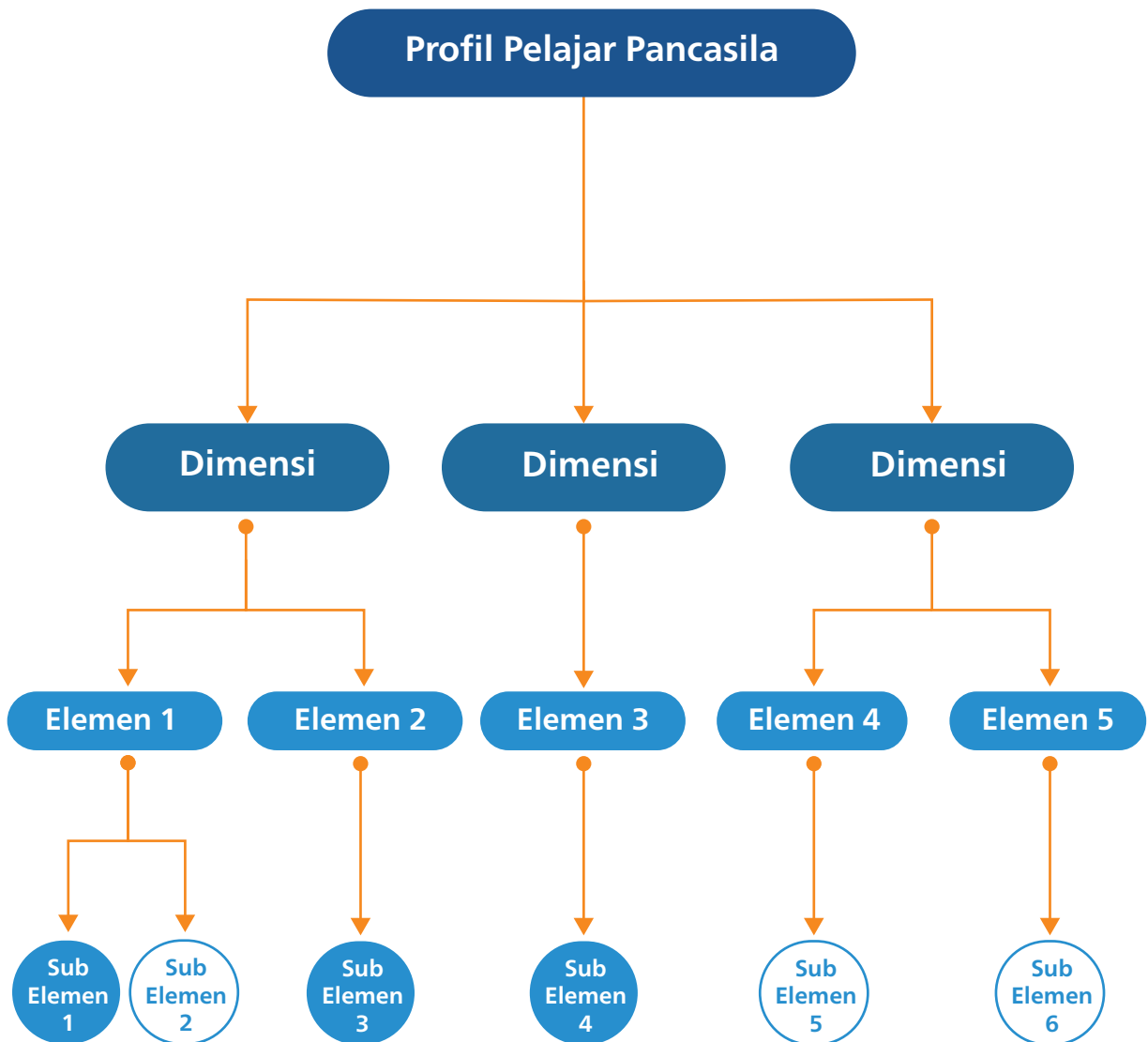
Contoh

Pemetaan tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila (Fase D)

Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen Profil Pelajar Pancasila	Subelemen Profil Pelajar Pancasila	Rumusan Tujuan (Fase D)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta
		Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan berinisiatif untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan alam sekitarnya dengan mengajukan alternatif solusi dan mulai menerapkan solusi tersebut
Gotong Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama
		Koordinasi Sosial	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut

4. Menyusun Rencana Asesmen

Menyusun asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan merancang rubrik yang akan digunakan sebagai acuan penilaian untuk menentukan pencapaian peserta didik. Rubrik tersebut berupa tabel yang berisi 4 kriteria: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Penyusunan rubrik tersebut mengacu pada matriks alur perkembangan dimensi yang terdapat pada dokumen Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila.

Contoh matriks kompetensi dari dimensi Berkebinekaan Global, elemen Mengenal dan Menghargai Budaya, subelemen Mendalami Budaya dan Identitas Budaya.

Tabel 2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Subelemen	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun)
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenal identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Dalam perancangan rubrik utama projek penguatan profil pelajar Pancasila, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan, rumusan fase sebelumnya dimasukkan ke dalam kategori Mulai dan Sedang Berkembang, sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori Sangat Berkembang.

Contoh 1

Rubrik Penilaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi: Berkebinekaan Global untuk Jenjang SD Kelas 5-6 (Fase C)

	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.

Contoh 2

Rubrik Penilaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dimensi: Bernalar Kritis untuk Jenjang SMP (Fase D)

	Mulai berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya.	Mengajukan pertanyaan untuk membandingkan berbagai informasi dan untuk menambah pengetahuannya.	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.	Mengajukan pertanyaan untuk menganalisis secara kritis permasalahan yang kompleks dan abstrak.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

- Rumusan kompetensi pada rubrik pencapaian dapat diturunkan menjadi rumusan yang lebih kontekstual sesuai kondisi peserta didik dan satuan pendidikan.
- Pada pendidikan khusus, rumusan kompetensi dan kriteria perkembangan dapat langsung disesuaikan dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.
- Pada fase A dan fase E, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila perlu secara mandiri membuat rumusan kompetensi yang tidak terdapat dalam alur perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila.
  - Rubrik Fase A perlu menambahkan rumusan kompetensi untuk tahap “Mulai Berkembang”. Dalam hal ini tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membuat gradasi dengan merumuskan kompetensi yang lebih sederhana atau membedakan dari segi frekuensi serta konsistensi. Contoh menggunakan kata “mulai dapat”, “belum konsisten”, “baru 1-2 kali pemunculan”, dan sebagainya.
  - Rubrik Fase E perlu menambahkan rumusan kompetensi untuk tahap “Sangat Berkembang”. Tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat membuat gradasi dengan merumuskan kompetensi yang lebih kompleks atau membedakan berdasarkan besar/luas cakupan, keberlanjutan, serta frekuensinya. Contoh menggunakan kata “secara konsisten”, ”sudah terbiasa”, “mengarakter”, “menunjukkan keberlanjutan”, dan sebagainya.

Setelah merancang rubrik penilaian, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menyusun indikator atau bukti pencapaian dan merencanakan asesmen yang akan dikembangkan.

Contoh

Tujuan pembelajaran	Indikator kemampuan/Bukti Pencapaian	Rencana asesmen
Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	*Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?*	*Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?*
"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa." **(Fase D)** Subelemen: Mendalami budaya dan identitas budaya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Peserta didik mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara.	Peserta didik menjelaskan informasi mengenai budaya daerah pada masa lalu dan pada masa kini secara lisan. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kelengkapan informasi yang disajikan.
	Peserta didik mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.	Peserta didik dapat menuliskan refleksi secara tertulis mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kedalaman informasi yang disajikan.

Tujuan pembelajaran	Indikator kemampuan/Bukti Pencapaian	Rencana asesmen
"Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial." **(Fase D)** Subelemen: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Peserta didik mampu memahami praktik agama yang berbeda dan menunjukkan sikap toleran terhadapnya.	Peserta didik mengetahui praktik budaya terkait ibadah keseharian yang dilakukan oleh penganut agama lain dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan tersebut. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil jurnal peserta didik dan lembar skala sikap.
"Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda." Subelemen: Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Elemen: refleksi pemikiran dan proses berpikir Dimensi: Bernalar Kritis	Peserta didik mampu membedakan fakta dan opini dalam proses memahami keragaman sudut pandang	Peserta didik mengidentifikasi fakta dan menyampaikan opini secara tertulis pada saat menuliskan refleksinya mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya, serta dapat memahami sudut pandang yang berbeda dalam kegiatan diskusi. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil refleksi dan aktivitasnya dalam forum diskusi.

Rencana asesmen yang telah diidentifikasi kemudian didetailkan kembali pada saat mengembangkan alur aktivitas projek penguatan profil pelajar Pancasila. Perancang modul dapat menggunakan strategi asesmen yang kaya dengan menggunakan teknik dan alat asesmen yang beragam. Disarankan asesmen yang dikembangkan adalah asesmen kinerja yang bersifat autentik. Berikut adalah beberapa pilihan teknik dan alat asesmen yang dapat digunakan.

Teknik Asesmen	Instrumen Asesmen
• Berbasis penugasan atau pengerjaan yang dilakukan peserta didik, baik secara mandiri atau kelompok. • Berbasis pengamatan guru.	• Rubrik • Lembar Kerja • Lembar Observasi • Daftar Cek • Soal Tes/Kuis • Matriks • Portofolio • Catatan Anekdotal

Lihat referensi pengembangan asesmen pada dokumen Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Meskipun dokumen tersebut ditujukan untuk intrakurikuler, namun secara prinsip pembelajaran dan asesmen memiliki kesamaan dengan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

E. Mengembangkan Alur Aktivitas Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila menyusun alur aktivitas yang selaras dengan tujuan dan rencana asesmen. Alur aktivitas dikembangkan berdasarkan tahapan yang sistematis dari awal hingga akhir kegiatan untuk membantu peserta didik mengasah kompetensi yang diharapkan.

Beberapa contoh alur aktivitas projek

Contoh 1

Tahap	Keterangan
1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap topik.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi pengalaman belajar serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Contoh 2

	Tahap	Keterangan
Merumuskan tujuan	1. Mengamati	***Apa yang terjadi?*** • Mempersiapkan observasi. • Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap). • Mencari inspirasi.
	2. Mendefinisikan	***Oh, ternyata itu yang hendak dicapai*** • Mendefinisikan tujuan dari temuan. • Membuat kerangka konteks.
Merumuskan tujuan	3. Menggagas	***Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?*** • Melontarkan dan mengembangkan gagasan. • Membuat alternatif solusi.
	4. Memilih	***Bagaimana aku bisa mewujudkan tujuan?*** • Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan. • Membuat purwarupa.
	5. Merefleksikan	***Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?*** • Membagi pengetahuan. • Meminta masukan. • Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3

Tahap	Keterangan
1. Temukan	Mengidentifikasi/menemukenali isu atau permasalahan.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar dan mengembangkan ide solusi.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi pengalaman belajar serta melakukan evaluasi dan refleksi.

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

Contoh Alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila PAUD

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila PAUD	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:**	**Subelemen yang disasar**
Tema: Aku Cinta Indonesia **Topik:** Festival Hari Kemerdekaan **Total waktu:** 10JP	• Berkebinekaan Global • Gotong royong	• Mendalami budaya dan identitas budaya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya • Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif • Tanggap terhadap lingkungan sosial

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum kegiatan dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur aktivitas dan kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase

Tahap Kenali — **mengenali keanekaragaman budaya nusantara**

1. Perkenalan: Memahami arti budaya dan mengenal aneka budaya nusantara melalui buku dan menonton video.

Tahap Selidiki — **mengontekstualisasi budaya di lingkungan terdekat**

2.	3.	4.	5.
Mencari tahu (dibantu oleh orang tua) mengenai asal usul mereka dan pakaian adat dari daerah asal mereka. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk cerita bergambar.	Bercerita kembali di kelas tentang asal usul dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Bertanya jawab tentang pakaian adat yang dipresentasikan.	Mengeksplorasi pakaian-pakaian Adat dari daerah lain, dengan memperhatikan tekstur dan pola kain (untuk mengenali perbedaan kain), warna, dan aksesoris pelengkap.	Mengundang orang tua atau narasumber yang dapat menceritakan arti dan fungsi dari atribut pakaian daerah.

Tahap Lakukan	**melakukan presentasi budaya di lingkungan sekolah**		
6. Mengumpulkan/ membuat atribut budaya nusantara dan simulasi presentasi pakaian daerah.	7. Menyiapkan tata letak meja presentasi.		
Tahap Genapi	**menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi, dan refleksi**		
8. Memperlihatkan hasil karya atribut pakaian adat dari daerah pilihan anak pada festival hari Kemerdekaan (asesmen sumatif).	9. Mengajak diskusi anak tentang karya dan tampilan pada presentasi.	10. Menanyakan pendapat anak apa yang akan diperbaiki/ ditambahkan jika melakukan presentasi serupa (evaluasi dan refleksi)	

Alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila SDLB

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase C (SLB)	Dimensi Profil Pelajar Pancasila:	Subelemen yang disasar
Tema: Kewirausahaan **Topik:** Kita Suka Teh Manis **Total waktu:** 10JP	• Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Mandiri	• Regulasi diri • Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri • Berinisiatif untuk mengerjakan tugas-tugas rutin secara mandiri dibawah pengawasan dan dukungan orang dewasa

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum rangkaian kegiatan dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan projek, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase

Tahap Kenali — **mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari**

1.	2.	3.	
Perkenalan: Mengamati pembuatan teh manis (di rumah dan di sekolah).	Mengamati video pembuatan teh manis.	Mengunjungi penjualan teh manis.	

Tahap Selidiki — **menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan**

4.	5.	6.	
Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan teh manis.	Mempelajari dan memahami cara membuat teh manis.	Mempelajari dan memahami cara mengemas dalam pemasaran teh manis.	

Tahap Lakukan	**bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata**		
7. Mempraktikkan membuat teh manis dengan urutan tahapan, ukuran bahan yang tepat dan sesuai			
Tahap Genapi	**menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi, dan refleksi**		
8. Menyajikan pembuatan teh manis pada orang lain (orang tua atau teman yang lain)			
Tahap Lanjutkan	**menyusun langkah strategis**		
9. Mengemas teh manis untuk dijual	**10.** **Asesmen Sumatif** Menilai hasil akhir projek	**11.** **Asesmen Sumatif** Evaluasi solusi yang ditawarkan	

Alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila SMP

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase D	**Dimensi Profil Pelajar Pancasila:**	**Subelemen yang disasar**
Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan **Topik:** Sampahku, Tanggung jawabku **Total waktu:** 72 JP	• Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa • Gotong royong • Bernalar kritis	• Memahami keterhubungan ekosistem bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar • Kerja sama • Koordinasi sosial • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan

Asesmen Awal.

Dilakukan sebelum rangkaian kegiatan dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan projek, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase

Tahap Pengenalan — **mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim**

1.	2.	3.	4.	5.
Perkenalan: Perubahan Iklim dan Masalah Pengelolaan Sampah	Eksplorasi Isu	Refleksi awal	Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah	Diskusi Kritis Masalah Sampah

Tahap Kontekstualisasi	**mengontekstualisasi masalah di lingkungan terdekat**			
6. Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	7. *Trash Talk*: Sampah di sekolahku	8. Pengorganisasian data secara mandiri	9. Asesmen Formatif Presentasi: Sampah di sekolahku	
Tahap aksi	**bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata**			
10. Persiapan kampanye aksi nyata: Eksplorasi ide mengatasi persoalan sampah di sekolah	11. Persiapan kampanye aksi nyata: Presentasi ide mekanisme penanganan sampah di sekolah	12. Persiapan kampanye aksi nyata: Menyajikan rancangan ide melalui media poster dan video eksplanasi	13. **Asesmen Formatif:** Simulasi kampanye dengan media yang sudah dibuat	14. **Asesmen Sumatif:** Kampanye Aksi Nyata Sayangi Sekolahku
Tahap Refleksi dan Tindak Lanjut	**menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis**			
15. **Refleksi:** Evaluasi solusi yang ditawarkan	16. Refleksi akhir projek yang telah dilakukan			

Alur aktivitas dan asesmen projek penguatan profil pelajar Pancasila SMK

Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase E/F (SMK)	Dimensi Profil Pelajar Pancasila:	Subelemen yang disasar
Tema: Kebekerjaan **Topik:** Membangun kerja sama meraih sukses **Total waktu:** 58 JP	• Berkebinekaan Global • Gotong royong • Bernalar kritis • Kreatif	• Kerja sama • Saling-ketergantungan positif • Koordinasi Sosial • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan • Menghasilkan gagasan yang orisinal • Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Asesmen Awal

Dilakukan sebelum rangkaian kegiatan untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi peserta didik, pengembangan alur dan kegiatan projek, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase

Tahap Pengantar — **mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu membangun kerja sama meraih sukses**

1. Perkenalan: Membangun kerja sama meraih sukses	2. Eksplorasi isu	3. Refleksi awal	4. Kunjungan ke industri (tempat kerja)
5. Diskusi Kritis: Arti penting kerja sama			

Tahap Eksplorasi	**mengontekstualisasi masalah kerja sama di tempat kerja terdekat**		
6. Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	*7.* *Team work Talk*: Kerja sama di tempat kerja	8. Pengorganisasian Data Secara Mandiri	*9.* **Asesmen Formatif** Presentasi: pentingnya kerja sama di tempat kerja
Tahap Performa	**bersama-sama mewujudkan kerja sama melalui kegiatan *outbond***		
10. Kegiatan *outbond*: Peserta didik merancang usulan penampilan per kelompok untuk ditampilkan dalam kegiatan *outbound*	11. Kegiatan *outbond*: Melaksanakan *outbond* yang berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif	12. Kegiatan *outbond*: Per kelompok menunjukkan penampilan tentang kerjasama melalui *outbond*	13. **Asesmen Formatif:** Dua kelompok berkolaborasi untuk mempertunjukkan penampilan tentang kerjasama
14. **Asesmen Sumatif:** Satu kelas berkolaborasi untuk menunjukkan suatu penampilan tentang kerjasama			
Tahap Pengembangan	**menuntaskan proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis**		
15. **Evaluasi kerjasama**	16. Refleksi akhir projek yang telah dilakukan		

F. Mengoptimalkan media

Media ajar mencakup semua alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung optimalisasi rangkaian projek penguatan profil pelajar Pancasila. Termasuk di dalamnya misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Saat menyusun modul, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila perlu mencari dan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang relevan. Penyusunan ini diawali dengan mengeksplorasi potensi dan sumber daya di sekitar, seperti potensi alam, demografi, fasilitas umum, pemanfaatan platform belajar, hingga komunitas belajar di lingkungan terdekat.

Variasi media yang digunakan dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat mendukung peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan lebih jitu, dan menemukan beragam alternatif solusi berdasarkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan di sepanjang prosesnya, termasuk bila peserta didik dilibatkan dalam penyiapan media pembelajaran, sesuai tahap dan kesiapan belajarnya. Misalnya peserta didik di fase E terlibat dalam kurasi sumber referensi. Peserta didik di fase A dapat dilibatkan dalam proses pembuatan bubur kertas berbahan kertas bekas. Satuan pendidikan diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki atau memanfaatkan barang bekas pakai yang masih layak guna.

4 Melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana agar projek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan optimal?

Mengawali kegiatan

Mengoptimalkan pelaksanaan

Mengakhiri rangkaian kegiatan
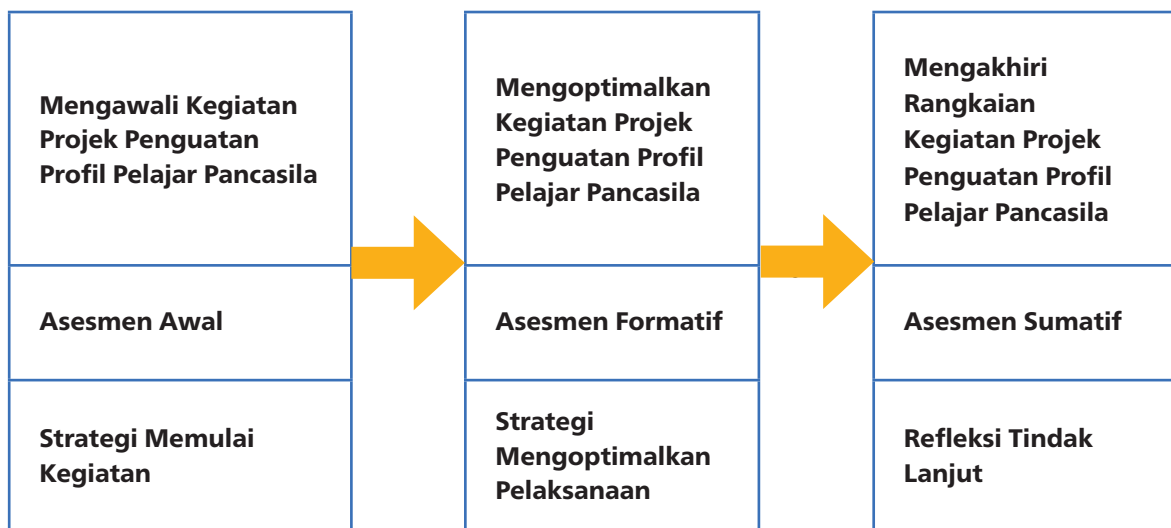
A. Mengawali Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Asesmen awal

Asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik dilakukan sejak awal perencanaan untuk:

- menyesuaikan pemilihan dimensi dengan karakteristik satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik
- menentukan elemen dan subelemen yang akan dipilih menjadi tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila, serta mengidentifikasi capaian dimensi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Asesmen awal dapat merujuk ke data rapor pendidikan namun harus diperkuat dengan observasi oleh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap perilaku peserta didik/ diselaraskan dengan visi misi satuan pendidikan/dengan cara lainnya. Hasil asesmen awal ini dapat menjadi dasar untuk menyusun projek penguatan profil pelajar pancasila.

2) Strategi Memulai Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Strategi: Mulai dengan pertanyaan pemantik

Sebagai tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila, pendidik dapat mengawasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali dengan mengamati realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali kegiatan digulirkan.

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di buku atau internet.

Contoh Strategi

Tema Projek profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apa yang kamu ketahui tentang proses dari setiap sampah yang kita produksi sehari-hari?
Kearifan lokal	Pelestarian kearifan lokal	Menurutmu, apakah kearifan lokal daerah masih perlu dipertahankan di tengah perkembangan dunia yang sudah semakin maju dan modern?
Rekayasa dan Teknologi	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

b. Strategi 2: Mulai dengan permasalahan autentik

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat menyajikan permasalahan tersebut ke dalam kelas melalui paparan informasi dari berbagai media, mengundang narasumber, atau mengajak peserta didik langsung mengamatinya di lapangan.

Contoh Strategi

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

Catatan: Pendidik dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik di awal kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila untuk membuat rangsangan belajar yang lebih provokatif bagi peserta didik.

B. Mengoptimalkan Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memahami proses perkembangan belajar peserta didik seiring berjalan dalam mencapai subelemen yang menjadi tujuan pembelajaran. Asesmen formatif juga dapat dilakukan secara formal maupun informal. Kekhasan utama asesmen formatif adalah selalu ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui teknik pengamatan, penugasan, penyusunan portofolio, dsb. Sementara instrumen yang digunakan juga beragam, mencakup lembar pengamatan, daftar cek, rubrik, lembar kerja, lembar refleksi, set soal, dsb. Pendidik dapat menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen untuk mengamati perkembangan peserta didik sepanjang proses pembelajaran, namun hindari menggunakan terlalu banyak instrumen tes atau memberikan penugasan yang terlalu memberatkan peserta didik.

Contoh Pelaksanaan Asesmen Formatif

Tujuan (Subelemen):

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya. (Berkebinekaan Global)
- Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. (Kreatif)
- Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Bergotong Royong)

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, beragam teknik dan instrumen asesmen yang dapat digunakan dalam mengamati perkembangan peserta didik di sepanjang proses pembelajaran, misalnya:

Teknik Asesmen	Instrumen Asesmen
Pengamatan kemampuan peserta didik menceritakan kembali secara lisan informasi yang didapat	Daftar cek atau rubrikasi penilaian
Pengamatan kemampuan peserta didik berpendapat dalam diskusi kelompok tentang keragaman budaya	Daftar cek

Teknik Asesmen	Instrumen Asesmen
Penugasan: peserta didik mengisi lembar kerja berkelompok untuk mengidentifikasi ragam budaya di lingkungan	Daftar cek atau lembar tugas berkelompok
Penugasan: peserta didik mengisi lembar refleksi yang mengaitkan antara budaya di sekitar dengan identitas/ karakter dirinya	Lembar refleksi

Contoh Instrumen Daftar Cek

Sesuaikan bagian ini dengan kemampuan spesifik yang ingin diamati dari peserta didik

No.	Nama	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok tentang keragaman budaya		
		Belum mampu	Sudah mampu	Sudah sangat mampu
1.	A	√		
2.	B		√	
3.	C		√	
4.	D			√
5.	E		√	
dst.	dst.			

Contoh Tindak Lanjut

Hasil asesmen: Pendidik mengidentifikasi bahwa peserta didik A masih kesulitan untuk berpendapat dalam diskusi kelompok.

Opsi tindak Lanjut:
- Pendidik membuka ruang lain sebagai opsi peserta didik untuk berpendapat. Misalnya: menuliskan pendapat di kertas kecil. Tindak lanjut ini akan efektif untuk membangun rasa percaya diri/keberanian peserta didik untuk berpendapat dalam kelompok.
- Pendidik perlu mendampingi peserta didik dalam diskusi kelompok bila terindikasi ia kesulitan memahami lingkup bahasan diskusi atau merespons pernyataan teman dalam kelompok.

2) Strategi Mengoptimalkan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Strategi 1: Mendorong keterlibatan belajar peserta didik

Kunci dari implementasi kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah keterlibatan belajar peserta didik (*student engagement*) dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu terus berkreasi untuk meningkatkan partisipasi belajar seluruh peserta didik dalam rangkaian kegiatan yang sedang dilaksanakan. Beberapa hal dapat diupayakan pendidik untuk mendorong partisipasi peserta didik yang mengarah pada peningkatan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Contoh strategi

- **Membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik.** Pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal. Kedekatan hubungan tersebut bertujuan agar pendidik dapat memahami peserta didik secara lebih mendalam. Semakin pendidik memahami kemampuan peserta didiknya, semakin ia dapat menemukan cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar mereka. Di sisi lain, semakin peserta didik merasa dipahami, semakin tinggi keterikatan mereka terhadap proses belajar yang sedang dilakukannya.
  Di jenjang PAUD pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila tetap mengacu pada prinsip pembelajaran yang menggunakan pendekatan bermain dan berpusat pada peserta didik.
- **Memberikan tantangan secara bertahap**. Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri. Selama prosesnya pendidik dapat mendampingi aktivitas yang dilakukan peserta didik secara bertahap dengan memandu dan menyajikan sumber-sumber belajar yang diperlukan..
- **Memelihara rasa ingin tahu.** Rasa ingin tahu (*curiosity*) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum mengharapkannya muncul dalam diri peserta didik, pendidik perlu memunculkannya terlebih dahulu di dalam dirinya. Selanjutnya pendidik dapat secara konsisten mengajak peserta didik menyadari tujuan atau arti

penting dari sesuatu hal agar mereka memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Untuk mengasah kemampuan bertanya, peserta didik bisa diajak untuk membuat daftar pertanyaan mengenai hal-hal yang ingin mereka ketahui dari setiap tahapan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan. Kumpulan pertanyaan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan eksplorasi kegiatan untuk menghidupkan projek penguatan profil pelajar Pancasila, baik dalam pelaksanaan proses maupun dalam pengembangan produk yang dihasilkan.

- **Melakukan refleksi secara berkala.** Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk menggenapkan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Dalam kegiatan refleksi, pendidik diharapkan dapat memberikan umpan balik yang cukup agar peserta didik dapat terus meningkatkan upaya belajarnya. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggali pemahaman peserta didik akan situasi yang sedang dihadapinya, lalu memberikan saran yang konstruktif dari situasinya tersebut. Misalnya saat pendidik melihat bahwa kemampuan manajemen waktu dan pekerjaan peserta didik perlu ditingkatkan, hal tersebut dapat menjadi topik untuk kegiatan refleksi. Namun, pendidik perlu menggali terlebih dahulu pemahaman peserta didik mengenai manajemen waktu dan pekerjaan sebelum memberikan umpan balik mengenai hal-hal apa saja yang bisa mereka tingkatkan. (Catatan: Hindari membangun kesan jika kegiatan refleksi adalah cara pendidik untuk mengevaluasi dan mencari-cari kesalahan peserta didik).
- **Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK): Pendampingan, Pengulangan dan Pembiasaan.** Berkembangnya potensi dan tumbuhnya karakter serta kebiasaan baik, khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tidak lepas dari pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan yang dilakukan, baik di sekolah maupun di rumah. Pada dasarnya, prinsip dalam melakukan pendampingan meliputi: (1) Pengenalan keunikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, (2) Fokus dan percaya pada potensi yang masih dapat dikembangkan, (3) Memperlakukan peserta didik setara dengan orang lain pada umumnya, dan (4) Pelibatan orang tua atau keluarga dalam praktik pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan.

b. Strategi 2: Menyediakan ruang dan kesempatan untuk berkembang

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan harus sama-sama memiliki ruang dan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan diri sesuai dengan semangat merdeka belajar. Hal ini menjadi prasyarat bagi upaya pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila yang berkelanjutan.

Satuan pendidikan perlu melihat bahwa setiap upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah proses belajar yang memerlukan waktu panjang untuk mencapai keberhasilan. Peserta didik, pendidik, dan bahkan satuan pendidikan dapat berkembang secara bertahap sesuai dengan tahapan belajarnya. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, setiap pihak harus dapat saling mengomunikasikan pendapatnya dan memberikan umpan balik yang berkesinambungan dalam sebuah dialog yang reflektif. Dalam konteks tersebut, pemberian ruang dan kesempatan harus dilengkapi dengan dukungan agar setiap individu dapat memberikan suara dan menentukan pilihan bagi setiap tantangan yang dihadapinya.

Contoh strategi

- **Melakukan dialog reflektif.** Membiasakan forum refleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan projek profil.
- **Memberikan suara dan menentukan pilihan.** Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas projek profil serta menentukan target dan hasil akhir yang ingin dicapai.

Pendidik dan peserta didik perlu bersama-sama menentukan strategi dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, sehingga setiap individu dapat terus melatih, mengaplikasikan, dan merefleksikan pembelajaran yang mereka dapatkan selama pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

c. Strategi 3: Membudayakan nilai kerja yang positif

Budaya yang positif di satuan pendidikan mewujud dalam sikap pembelajar pada aktivitas sehari-hari. Ketika misalnya terdapat pandangan bahwa melakukan kesalahan yang tidak disengaja bukanlah sesuatu hal yang buruk, maka peserta didik tentu saja tidak akan segan untuk bisa selalu mencoba.

Sebagai bentuk dari sebuah nilai, kemampuan yang diharapkan muncul dalam diri setiap pembelajar tidak dihadirkan sebagai sebuah instruksi, namun sebagai sebuah pembiasaan yang rutin dilakukan dalam keseharian. Membudayakan nilai bukanlah sebuah upaya yang bisa dilakukan secara instan, sehingga diperlukan konsistensi dan komitmen untuk dapat membangunnya secara berkelanjutan.

Contoh nilai kerja yang positif

- Pentingnya mengasah kemampuan untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, mengolah dan menindaklanjuti umpan balik, membangun inisiatif, memilih tantangan, dan mengevaluasi diri secara berkesinambungan.
- Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal.
- Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan projek profil dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai.
- Berani mencoba dan dapat belajar dari setiap kesalahan dan kegagalan.

d. Strategi 4: Memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan

Optimalisasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila secara teknis berkaitan dengan kemampuan pendidik dan satuan pendidikan untuk dapat mengelola berjalannya rangkaian kegiatan secara efektif dan efisien. Setidaknya kita dapat melihat efektivitas tersebut dalam tiga hal: Alur aktivitas, alokasi waktu, dan kolaborasi tim pendidik.

Contoh strategi

Poin evaluasi	Tindakan
Alur kegiatan dan alokasi waktu	Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Diharapkan pemeriksaan secara berkala ini dapat menghindarkan terjadinya eksplorasi kegiatan yang terlalu jauh dari ruang lingkup dan kedalaman projek profil yang direncanakan sehingga berdampak pada kekurangan alokasi waktu kegiatan pada paruh terakhir pelaksanaan projek profil.
Kolaborasi tim pendidik	Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain. Semakin kuat kolaborasi tim pendidik, semakin tinggi tingkat keberhasilan projek profil dalam menghadapi berbagai tantangan yang dihadapinya.

e. Strategi 5: Mengidentifikasi dan menanggulangi kendala yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila, bisa jadi terdapat hambatan atau kendala yang tidak diduga sebelumnya. Ketika berhadapan dengan hal-hal tersebut, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat melakukan evaluasi dan adaptasi dengan tetap berpedoman pada tujuan pembelajaran yaitu penguatan profil pelajar Pancasila.

Contoh kendala yang diidentifikasi	Contoh tindakan penanggulangan
Ketika projek profil sudah berjalan, ternyata masih ada perbedaan pemahaman pendidik tentang beberapa komponen projek profil, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan.	Penyamaan persepsi tim terhadap komponen projek profil terkait
Pendidik tidak dapat memenuhi alokasi waktu yang telah disepakati karena faktor eksternal/ tak terduga (sakit, acara dinas, mutasi, dan lain-lain).	Adaptasi peran anggota tim fasilitator projek profil, perombakan anggota tim

Contoh kendala yang diidentifikasi	Contoh tindakan penanggulangan
Perubahan konteks di satuan pendidikan dan sekitarnya, sehingga rancangan modul projek profil tidak lagi sesuai konteks atau tidak sesuai kebutuhan pembelajaran peserta didik.	Adaptasi modul projek profil dengan berpedoman pada tujuan projek profil, yaitu penguatan profil pelajar Pancasila. Pelibatan berbagai pihak dalam diskusi adaptasi projek profil (termasuk di antaranya peserta didik, orang tua, narasumber, mitra, dan lain sebagainya)

f. Strategi 6: Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra

Kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan yang dimaksud bukan hanya benda-benda mati di sekitar satuan pendidikan, tetapi juga manusianya. Melibatkan masyarakat di luar satuan pendidikan akan sangat memberi makna yang berarti bagi peserta didik. Peserta didik akan cenderung menghasilkan hasil belajar yang lebih berkualitas saat mengetahui bahwa ada orang lain, selain pendidiknya, yang akan melihat atau merasakan hasil belajar mereka.

Siapa sajakah orang lain atau masyarakat di luar satuan pendidikan yang dapat dijadikan narasumber belajar untuk peserta didik?

Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat–satuan pendidikan sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pendidik dari satuan pendidikan lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya. Contohnya, pemetik teh dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan daun teh yang dikategorikan teh hijau dan teh hitam, petani padi dapat menjadi narasumber proses irigasi, dan lain sebagainya.

Jangan ragu untuk bertanya, mendekati, dan mengajak terlibat dalam pembelajaran bersama peserta didik. Mengetahui narasumber tersebut memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tidak dimiliki pendidiknya, dapat membuat peserta didik terdorong untuk bertanya dan mencari tahu, lebih dari yang kita harapkan. Para narasumber dari masyarakat dapat memberikan masukan, kritik dan umpan balik bagi peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan pendidik akan memberikan dorongan tersendiri bagi masyarakat untuk mendukung pembelajaran peserta didik.

g. Strategi 7: Melibatkan orang tua dan lingkungan satuan pendidikan

Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan seringkali merasa perubahan atau inovasi baru dalam pendidikan tidak akan berdampak signifikan atau merasa jika perubahan tersebut akan menjadi beban baru untuk anak mereka. Oleh karenanya, penting bagi satuan pendidikan dan pendidik untuk memberikan penjelasan dan pemahaman tentang manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Orang tua khususnya, akan merasa perubahan dalam pendidikan itu penting, apabila perubahan tersebut akan memberikan dampak positif dan manfaat untuk anak mereka. Sedangkan lingkungan satuan pendidikan, yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar satuan pendidikan, petugas kantin, tenaga kebersihan lingkungan, pejabat pemerintahan setempat, serta elemen masyarakat lain yang berada di sekitar satuan pendidikan, akan menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik-peserta didik dengan terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.

Apa yang perlu dilakukan satuan pendidikan dan pendidik?

- Mulailah dengan menginformasikan keterampilan dan kompetensi Abad 21 apa yang dibutuhkan anak di jenjang pendidikan lanjutan dan di situasi bekerja nantinya. Ajak orang tua untuk berbagi harapan mereka terhadap anak-anak mereka, lalu diskusikan keterampilan dan kompetensi apa yang anak-anak perlu miliki untuk mencapai harapan tersebut.
- Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Ajak mereka berefleksi, apabila mereka dipersiapkan kompetensi tersebut dari sedini mungkin, apa yang berbeda dengan keadaan sekarang.
- Diskusikan bersama manfaat dari projek penguatan profil pelajar Pancasila ini untuk anak-anak dan bagaimana orang tua serta lingkungan satuan pendidikan dapat bekerja sama berkolaborasi untuk membantu anak-anak mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang dituju.
- Tekankan bahwa sumber belajar dari luar satuan pendidikan, seperti dari orang tua atau lingkungan satuan pendidikan, akan lebih membantu anak-anak meningkatkan keterampilan dan kompetensi daripada hanya belajar dari satuan pendidikan.

Bagaimana orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?

- Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila, peserta didik akan diajak untuk melihat atau mencari isu atau masalah yang terjadi di sekitar mereka, atau yang berhubungan dekat dengan mereka, lalu menginvestigasi atau mencari tahu sebab-akibat dari isu tersebut, dan berpikir kritis untuk mencari solusi atau penyelesaian yang paling mungkin untuk mereka lakukan.
- Orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, tanpa disadari, orang tua dan lingkungan satuan pendidikan dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk peserta didik.
- Semangat dan antusiasme satuan pendidikan dan Pendidik terhadap pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila ini akan memberikan dorongan dan semangat bagi orang tua dan lingkungan satuan pendidikan untuk membantu kesuksesan pembelajaran peserta didik.

C. Mengakhiri Rangkaian Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1) Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Asesmen sumatif dilakukan secara formal. Kekhasan utama asesmen sumatif projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dilakukan melalui asesmen autentik atau asesmen kinerja. Untuk menyelesaikan asesmen kinerja, peserta didik perlu memiliki waktu yang cukup sehingga memerlukan beberapa kali pertemuan menjelang akhir pembelajaran. Satuan pendidikan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbagai cara, misalnya dalam bentuk melakukan aksi atau mengekspresikan/menuangkan pemikiran dalam bentuk karya.

Contoh Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Tujuan (Subelemen):

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya. (Berkebinekaan Global)
- Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya. (Kreatif)
- Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (Bergotong Royong)

Aktivitas asesmen: Sebagai pelaku budaya, peserta didik bertugas meneliti keragaman budaya yang membentuk identitas dirinya dan mengembangkan ide untuk mempromosikan topik budaya dan identitas diri kepada warga sekolah.

Peserta didik dan pendidik dapat menyepakati untuk memilih satu atau beberapa kegiatan berikut:

Melakukan Aksi	Membuat Karya
• Melakukan kampanye keberagaman budaya dan bahasa daerah untuk membangun kesadaran identitas diri. • Menampilkan hasil kreasi akulturasi budaya dan identitas diri. • Memfasilitasi kegiatan dialog mengenai bagaimana keberagaman budaya membentuk identitas diri. • Menampilkan ide pengaruh budaya terhadap identitas diri melalui tarian yang memadukan unsur-unsur khas dari berbagai daerah. • Menampilkan pertunjukan teater dengan topik budaya dan identitas diri. • dsb.	• Membuat media visual kampanye keberagaman budaya dan bahasa daerah di sekolah untuk membangun kesadaran identitas diri. • Menulis esai tentang isu keberagaman budaya dan pengaruhnya terhadap diri. • Menulis refleksi mengenai bagaimana keragaman budaya membentuk identitas diri. • Membuat media edukatif dalam bentuk maket, tulisan, video, poster, siniar, dsb mengenai pengaruh budaya terhadap identitas diri. • Menyajikan ide pengaruh budaya terhadap identitas diri melalui kreasi perpaduan motif kain tradisional. • dsb.

Catatan penting: Asesmen sumatif dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga setiap aktivitas atau kinerja yang dilakukan harus selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Pastikan pelaksanaan asesmen sumatif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2) Refleksi tindak lanjut

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan projek profil, namun di tengah pelaksanaan projek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir projek profil untuk membahas proses berjalannya projek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat diajukan kepada peserta didik:

- Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan projek ini?
- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari projek ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas projek ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?

- Jika diberi kesempatan untuk mengulang projek ini, apa yang bisa saya perbaiki agar bisa lebih optimal?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan projek selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas projek ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil projek ini dalam keseharian?

Selain peserta didik, pendidik juga perlu melakukan refleksi untuk menutup kegiatan projek secara keseluruhan sebelum membuat pelaporan hasil belajar. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan::

- Apa yang saya rasakan terkait projek ini?
- Apakah projek yang dilaksanakan sudah berhasil menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pembelajaran? Apa bukti-buktinya?
- Apa saja tantangan yang saya dan tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila hadapi?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal memfasilitasi kegiatan projek selanjutnya?

5 Mengolah Asesmen dan Melaporkan Hasil Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana mengumpulkan dan mengolah data hasil asesmen dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Bagaimana menyajikan catatan proses perkembangan dan menyusun pelaporan hasil projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Untuk membantu memahami alur berpikir pengolahan asesmen projek di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah, tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat menjadikan pemetaan alur berikut sebagai referensi:

Alur rencana pembelajaran dan asesmen projek	
1 Menentukan tujuan pembelajaran	
Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	Memilih tujuan kompetensi dari alur perkembangan dimensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fase peserta didik
2. Merancang indikator kemampuan	
Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?	Merumuskan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang lebih kontekstual dan mudah diukur
3. Menyusun strategi asesmen	
Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuan & perilaku yang sesuai dengan tujuan?	Mengembangkan bentuk asesmen: Mengerjakan tes/ Menyajikan informasi/Membuat produk/Melakukan sesuatu/Menunjukkan sikap, dsb
Dengan cara apa pendidik bisa mengukur kemampuan peserta didik tersebut?	Mengembangkan instrumen asesmen: Soal tertulis, kuis, jurnal, lembar ceklis/observasi, rubrik, portofolio, dsb
4. Mengembangkan topik dan alur aktivitas pembelajaran	
Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema projek yang dipilih?	Merancang ragam aktivitas pembelajaran sesuai tema yang dipilih dan menentukan pada bagian mana asesmen perlu dilakukan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
5. Mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian	
Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?	Membuat inferensi (kesimpulan) mengenai pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran. Hasil asesmen bisa didapatkan dari skor tes, isian lembar ceklis/observasi, identifikasi rubrik, dsb. Bukti pencapaian dapat berupa produk belajar seperti catatan, lembar jawaban, hasil karya, foto/rekaman saat melakukan pekerjaan, dsb.
6. Menyusun rapor	
Sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?	Menentukan pencapaian peserta didik (berupa pencapaian standar fase: mulai berkembang, sedang berkembang, berkembang sesuai harapan sangat berkembang) dan mendeskripsikan catatan prosesnya dalam satu paragraf.

Contoh Pemetaan Alur Pengolahan Projek

Contoh 1. Pemetaan alur pengolahan asesmen projek
Dimensi: Berkebinekaan Global & Bernalar Kritis
Tema: Bhinneka Tunggal Ika

Tahap	**1. Menentukan tujuan pembelajaran**	**2. Merancang indikator kemampuan**	**3. Merancang asesmen**	**4. Mengembangkan aktivitas**	**5. Mengolah hasil asesmen**	**6. Menyusun pelaporan**
	Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	*Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?*	*Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?*	*Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema projek yang dipilih?*	*Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?*	*Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?*
Contoh gambaran asesmen dimensi Berkebinekaan Global	"Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa." (Fase D) Sub elemen: Mendalami budaya dan identitas budaya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Murid mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara.	Peserta didik menjelaskan informasi mengenai budaya daerah pada masa lalu dan pada masa kini secara lisan. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kelengkapan informasi yang disajikan.	• Membaca dan mendiskusikan informasi mengenai budaya daerah dari berbagai sumber. • Melakukan wawancara dengan tokoh masyarakat atau budayawan.	Dari hasil presentasi yang dilakukan, kesimpulannya A sudah mampu menjelaskan perkembangan budaya daerah sebagai bagian dari budaya nusantara.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada kriteria "Berkembang Sesuai Harapan". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menjelaskan perkembangan budaya daerah dan merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.
		Murid mampu merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.	Peserta didik dapat menuliskan refleksi secara tertulis mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kedalaman informasi yang disajikan.	• Membuat catatan mengenai sejarah keluarga. • Membuat pohon keluarga (silsilah suku). • Menuliskan esai refleksi mengenai keberadaan diri di tengah keragaman budaya nusantara.	Dari hasil tulisan esai yang dibuat, kesimpulannya A dapat merefleksikan identitas diri yang terbentuk dari keragaman budaya di nusantara.	

Tahap	**1. Menentukan tujuan pembelajaran**	**2. Merancang indikator kemampuan**	**3. Merancang asesmen**	**4. Mengembangkan aktivitas**	**5. Mengolah hasil asesmen**	**6. Menyusun pelaporan**
	Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	*Apa yang perlu dipahami atau dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya?*	*Dengan cara apa murid dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?*	*Aktivitas belajar apa saja yang dapat dilakukan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan tema projek yang dipilih?*	*Bagaimana hasil asesmen yang diperoleh? Apa bukti pencapaiannya?*	*Sejauh mana murid mencapai tujuan pembelajaran? Bagaimana catatan prosesnya?*
	"Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial." (Fase D) Subelemen: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Elemen: Mengenal dan menghargai budaya Dimensi: Berkebinekaan Global	Murid mampu memahami praktik agama yang berbeda dan menunjukkan sikap toleran terhadapnya.	Peserta didik mengetahui praktik budaya terkait ibadah keseharian yang dilakukan oleh penganut agama lain dan menunjukkan sikap menghargai perbedaan tersebut. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil jurnal murid dan lembar skala sikap.	• Menghubungi murid/ masyarakat dari budaya yang berbeda. • Mengidentifikasi pemetaan keragaman budaya di komunitas sekolah/masyarakat. • Mengidentifikasi fakta dan opini dalam kegiatan diskusi mengenai isu keragaman. • Merefleksikan keberadaan diri di tengah keragaman budaya nusantara.	Dari hasil jurnal & lembar skala sikap, A sudah mampu memahami praktik budaya yang berbeda dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan budaya dalam kehidupan sehari-hari.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Sangat Berkembang". Hal tersebut teramati dari kemampuannya yang sudah optimal dalam menganalisis keragaman praktik budaya di daerah dan menunjukkan sikap toleran terhadap perbedaan.
Contoh gambaran asesmen dimensi Bernalar Kritis	"Menjelaskan asumsi yang digunakan, menyadari kecenderungan dan konsekuensi bias pada pemikirannya, serta berusaha mempertimbangkan perspektif yang berbeda." Subelemen: Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri Elemen: refleksi pemikiran dan proses berpikir Dimensi: Bernalar Kritis	Murid mampu membedakan fakta dan opini dalam proses memahami keragaman sudut pandang	Peserta didik mengidentifikasi fakta dan menyampaikan opini secara tertulis pada saat menuliskan refleksinya mengenai pengaruh kebudayaan dari berbagai suku/daerah yang mempengaruhi budaya di keluarganya, serta dapat memahami sudut pandang yang berbeda dalam kegiatan diskusi. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil refleksi dan aktivitasnya dalam forum diskusi.		Dari hasil tulisan refleksi dan jurnal, A sudah mampu menunjukkan kemampuan dalam membedakan fakta dan opini. Namun dari kegiatan diskusi, teramati A masih berupaya untuk dapat memahami secara mendalam sudut pandang yang berbeda dalam proses memahami perbedaan yang ada di lingkungan sekitarnya.	Setelah mengolah hasil asesmen dan bukti pencapaian, A berada pada fase "Sedang Berkembang". Hal tersebut teramati dari kemampuannya dalam menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri. Di sisi lain, A masih berproses untuk dapat mendalami sudut pandang yang berbeda.

A. Mengolah Hasil Asesmen

1) Mengoleksi Data

Jurnal (pendidik)

Jurnal adalah dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan dapat dituangkan dalam sebuah buku.

Mengapa pendidik menggunakan jurnal dalam projek profil?

- Jurnal dapat merekam proses pembelajaran projek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah.
- Jurnal dapat mendorong Pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan projek sehingga Pendidik dapat memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan di kegiatan projek untuk mengoptimalkan pengalaman belajar peserta didik.

Prinsip-prinsip penyusunan jurnal

- **Menunjukkan perkembangan.** Jurnal berisi catatan yang menunjukkan perkembangan individu peserta didik.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Jurnal dapat diperiksa dan dimodifikasi secara berkala.
- **Observasi berkelanjutan.** Pendidik melakukan observasi perkembangan kompetensi peserta didik secara berkelanjutan.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada di dalam jurnal?
- Apa saja komponen yang akan diobservasi dan dicatat dalam jurnal?
- Bagaimana merancang lembar observasi?
- Bagaimana pencatatan jurnal agar mudah dipahami?

Isi:

- Apa yang perlu didokumentasikan dalam jurnal pendidik?
- Seberapa sering perlu mengisi dan mengulas jurnal?
- Bagaimana agar proses pendokumentasian bisa dilakukan secara efektif?

Portofolio (peserta didik)

Portofolio merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio menjadi referensi diskusi oleh pendidik bersama dengan peserta didik dan selanjutnya diserahkan kepada pendidik pada kelas berikutnya dan dilaporkan kepada orang tua sebagai bukti otentik perkembangan peserta didik.

Mengapa menggunakan portofolio dalam projek profil?

- Portofolio memberikan rasa kepemilikan pada proses belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pembelajar aktif.
- Portofolio mendorong peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kemajuannya, melakukan refleksi kritis terhadap pembelajarannya sehingga memahami hal-hal yang perlu ia kembangkan pada dirinya menjadi pembelajar mandiri.

Prinsip-prinsip penyusunan portofolio

- **Dilakukan oleh peserta didik, bukan terhadap peserta didik.** Peserta didik berperan aktif dalam memilih hasil kerja yang akan dimasukkan ke dalam portofolio, dengan panduan yang mendorong peserta didik merefleksikan pembelajarannya.
- **Merupakan hasil kerja yang menunjukkan kemampuan anak secara jelas.** Hasil karya merupakan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan tujuan kegiatan (kompetensi yang dituju) dan standar yang diharapkan.
- **Menjadi alat refleksi secara berkala.** Portofolio diperiksa, diganti, dan menjadi bahan diskusi yang dilakukan secara berkala.
- **Menunjukkan perkembangan.** Portofolio berisi hasil karya yang menunjukkan perkembangan peserta didik.
- **Dikerjakan dengan bimbingan.** Keterampilan untuk membuat sebuah portofolio tidak terjadi dengan sendirinya, pendidik perlu membimbing peserta didik dalam melakukan pemilihan hasil karya dan melakukan refleksi.

Pertanyaan panduan bagi pendidik

Perencanaan:

- Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- Bagaimana pengaturan portofolio agar mudah dipahami?

Isi:

- Hasil karya seperti apa yang perlu didokumentasikan dalam portofolio?
- Seberapa sering perlu mengulas dan mengganti isi portofolio?
- Bagaimana agar peserta didik aktif melibatkan diri dalam proses penyusunan portofolio?

Pertanyaan panduan untuk peserta didik

- **Pembuka**. Informasi penting dan hal unik apa saja yang ingin kamu masukkan untuk memperkenalkan dirimu?
- Hasil karya mana yang paling kamu banggakan? Apa yang membuatmu bangga terhadap hasil karya itu?
- Hasil karya mana yang paling kamu sukai? Apa yang membuatmu menyukai hasil karya tersebut?
- Kemajuan apa yang paling kamu rasakan? Apa yang berubah dari tidak bisa menjadi bisa? Hasil karya mana yang paling menunjukkan kemajuan tersebut?

2) Mengolah Data Asesmen

Selama kegiatan projek penguatan profil pelajar Pancasila, tim pelaksana melakukan teknik-teknik asesmen dengan instrumen yang bervariasi sesuai tujuan, jenjang, dan kebutuhan peserta didik. Hasil data yang terkumpul selama proses projek penguatan profil pelajar Pancasila berlangsung, lalu diolah sebagai gambaran capaian peserta didik yang utuh menyeluruh.

Proses menganalisis data hasil asesmen harian untuk narasi capaian projek penguatan profil pelajar Pancasila

Contoh 1: pilihan instrumen lembar amatan perilaku harian

Deskripsi singkat (berisi konteks, dimensi yang difokuskan, tujuan kegiatan, dan gambaran umum proses)

Projek Profil 1 | Memilah Sampah

Projek profil Memilah Sampah ini diharapkan mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bergotong royong dan Bernalar kritis. Melalui projek profil ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari - hari.

Nama anak: Ari Putranto

		Tujuan yang ingin dicapai		
		Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
Perilaku yang teramati (hari/minggu)	Pertemuan 1	menyampaikan saat di rumah dia sering membantu ayah mengangkat kantong sampah untuk dibuang (Ari dan Kirana)	"apa itu bahan beracun dan berbahaya pak?" tanya Ari saat dijelaskan tentang B3	
	Pertemuan 2			Ari menceritakan jika kakeknya membuat pupuk kompos di kebun dan ibunya menjual jus sehingga di rumahnya banyak kulit jeruk
	Pertemuan 3		Ari menanyakan sistem di bank sampah & apa itu *eco enzyme.* "apa itu *eco enzyme* pak?" tanya Ari	
	Pertemuan 4	Memungut sampah dan mengajak temannya untuk berbagi peran saat membawa kantong berisi sampah		Memberitahu temannya langkah membuat *eco enzyme* sambil melihat poster
	Pertemuan 5	• Ari membawa kulit jeruk ke sekolah sebagai bahan untuk membuat *eco enzyme* • Ari bersama teman-temannya memotong kulit buah yang dibawa untuk membuat *eco enzyme*	"Kok pakai balon pak?" tanya Ari saat Guru menyampaikan jika mereka akan menggunakan balon untuk *eco enzyme*-nya	

	Tujuan yang ingin dicapai		
	Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
Pertemuan 6			Menyampaikan pendapat saat diskusi bersama guru dan teman tentang sampah "soalnya orang yang membuang sampah ke sungai tidak ikut projek kita" jawab Ari saat ditanya kenapa di sungai masih banyak sampah
Simpulan	Ari dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan eco enzym.	Ari dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman-temannya. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzyme* lalu membuatnya bersama teman-temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzyme* setelah melihat poster.	

Contoh 2: pilihan instrumen lembar ceklis yang mengacu ke rubrik penilaian

<table>
<tr><th colspan="2">Tujuan</th><th rowspan="2">Murid 1</th><th rowspan="2">Murid 2</th><th rowspan="2">Murid 3</th></tr>
<tr><th>Dimensi</th><th>Kompetensi</th></tr>
<tr><td rowspan="4">Bernalar Kritis</td><td>Mengajukan pertanyaan untuk menjawab keingintahuannya dan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya</td><td>SB</td><td>SB</td><td>BSH</td></tr>
<tr><td>Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan</td><td>SB</td><td>BSH</td><td>SB</td></tr>
<tr><td>Melakukan penalaran konkret dan memberikan alasan dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan</td><td>BSH</td><td>SB</td><td>BSH</td></tr>
<tr><td>Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan secara terperinci</td><td>SB</td><td>BSH</td><td>SB</td></tr>
<tr><td rowspan="2">Kreatif</td><td>Mengidentifikasi gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan</td><td>SB</td><td>SB</td><td>BSH</td></tr>
<tr><td>Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan</td><td>BSH</td><td>SB</td><td>BSH</td></tr>
<tr><td colspan="2">Catatan Simpulan</td><td>Murid 1 sudah memunculkan rasa ingin tahu dan mampu mengolah informasi yang diperoleh. Namun ia masih perlu membangun kemampuan menganalisis, dan menemukan keterhubungan saat menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan.</td><td>Murid 2 terlihat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, namun masih perlu dimotivasi lebih untuk menyampaikan pemikirannya secara lebih detail.</td><td>Murid 3 sudah mampu menyampaikan apa yang dipikirkan secara lebih mendetail.
Di sisi lain, ia perlu membangun kemampuannya menemukan alternatif atau pilihan berbeda saat sebagai solusi sebuah permasalahan.</td></tr>
</table>

Contoh menyusun narasi capaian di akhir fase sesuai hasil olahan data asesmen

Tema : Aku Sayang Bumi

Topik : Pengelolaan Sampah

Projek : Memilah Sampah

Dimensi P3 yang dibangun :

Dimensi	Elemen	Subelemen	Di akhir Fase PAUD, anak
Bergotong royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana

B. Menyusun Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

1. Prinsip Rancangan Rapor Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik, namun tidak merepotkan pendidik dalam pengerjaannya.

Menunjukkan keterpaduan

Rapor terdiri dari hasil penilaian terhadap performa peserta didik dalam projek profil.

Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam projek profil, namun bagian projek profil fokus pada keterpaduan pembelajaran dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila

Tidak menjadi beban administrasi yang berat

Aspirasinya, penulisan rapor akan lebih sederhana, terlebih apabila dibantu teknologi.

Teknologi "*Report generator*" di mana pendidik memasukkan judul projek profil, deskripsi singkat, dan seluruh elemen Profil Pelajar Pancasila, dan hanya memberikan penilaian pilihan elemen profil yang berkaitan dengan projek profil tanpa harus menuliskannya.

Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dsb.

Kompetensi utuh

Penilaian dalam rapor projek profil memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara utuh tanpa membedakan aspek tersebut.

2. Format Rapor Projek

a. Pendidikan Dasar dan Menengah

RAPOR PROJEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA

Nama sekolah	SMA Bintang Kejora	**Kelas**	10
Alamat	Jl. Bijaksana no. 1, Palangkaraya	**Fase**	E
Nama Peserta Didik	Didi Felicia Herutami	**Tahun ajaran**	2022/2023
NISN	201912345		

Projek Profil 1 | Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia
Projek profil ini adalah projek profil pertama di kelas 10. Projek profil ini diharapkan membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis. Pada projek profil ini, peserta didik belajar untuk membuka diri mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang yang baru dikenal mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial) dan mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Projek Profil 2 | Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah
Dalam projek profil ini, peserta didik mengeksplorasi peristiwa sejarah Indonesia sejak Boedi Oetomo (1908) hingga pemilu pertama (1955) dalam bentuk papan permainan (*board game*). Projek profil ini diharapkan membangun dimensi bergotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Projek profil dibuka dengan mengumpulkan informasi batu-batu loncatan (*milestones*) perjalanan sejarah, mengeksplorasi berbagai macam bentuk *board game*, lalu merancang sebuah permainan yang dapat digunakan untuk membantu teman-teman seusianya mempelajari sejarah.

Deskripsi singkat berisi penjelasan mengenai konteks dan tujuan projek penguatan profil pelajar Pancasila serta gambaran umum proses pelaksanaannya.

Sub-elemen	Di Akhir Fase PAUD, anak	Di Akhir Fase A (Kelas 1-2, usia 6-8 tahun), pelajar	Di Akhir Fase B (Kelas 3-4, usia 8-10 tahun), pelajar	Di Akhir Fase C (Kelas 5-6, Usia 10-12 tahun), pelajar	Di Akhir Fase D (Jenjang SMP, usia 13-15 tahun), pelajar	Di Akhir Fase E (Jenjang SMA, Usia 16-18 tahun) pelajar
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengenali identitas diri dan kebiasaan-kebiasaan budaya dalam keluarga	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.	Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya	Mengenali identitas orang lain dan kebiasaan-kebiasaannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil

Rapor mencantumkan dimensi, subelemen, dan rumusan kompetensi profil pelajar Pancasila sesuai fase peserta didik, yang telah ditetapkan sebagai tujuan projek.

1. Mengenal dan merawat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia	MB	SB	BSH	SAB
Berkebinekaan global				
• **Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.** Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			✔	
• **Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.** Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			✔	
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain				✔
• **Menghilangkan stereotip dan prasangka.** Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				✔
• **Menyelaraskan perbedaan budaya.** Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.				✔
Bernalar kritis				
• **Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.** Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			✔	
• **Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya.** Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.				✔
• **Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.** Menjelaskan alasan untuk mendukung pemikirannya dan memikirkan pandangan yang mungkin berlawanan dengan pemikirannya dan mengubah pemikirannya jika diperlukan.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi aktif melibatkan diri dengan memberikan usulan tentang cara-cara untuk mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Wawasan yang luas dan pengalamannya berada di tengah lingkungan yang beragam sangat membantu Didi dalam memberikan ide dan gagasan serta berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok. Ia aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memancing diskusi di kelompoknya, sehingga ia dan teman kelompoknya dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan projek profilnya pun, Didi tampak terbiasa untuk membantu teman yang kesulitan.

2. Membuat permainan papan (*board game*) bertema sejarah.	MB	SB	BSH	SAB
Bergotong royong				
• **Kerja sama.** Membangun tim dan mengelola kerjasama untuk mencapai tujuan bersama sesuai dengan target yang sudah ditentukan.		✔		
• **Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.** Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.		✔		
Berkebinekaan global				
• **Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan.** Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.			✔	
• **Memahami peran individu dalam demokrasi.** Memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai mencari solusi untuk dilema terkait konsep hak dan kewajibannya.		✔		
Mandiri				
• **Mengembangkan refleksi diri.** Melakukan refleksi terhadap umpan balik dari teman, guru, dan orang dewasa lainnya, serta informasi-informasi karir yang akan dipilihnya untuk menganalisis karakteristik dan keterampilan yang dibutuhkan dalam menunjang atau menghambat karirnya di masa depan.			✔	
• **Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.** Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbangkan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.			✔	

Catatan proses:
Dalam mengerjakan projek profil ini, Didi mencoba untuk mengembangkan kemampuannya dalam bekerja dalam kelompok. Selama mengerjakan proyek ini Didi dapat fokus bekerja dan selalu berusaha untuk memberikan kontribusi pada kelompoknya. Namun, ia masih perlu belajar lebih bertanggung jawab dan memenuhi komitmennya atas tugas-tugas yang ia emban, sehingga tidak menjadi hambatan bagi bergulirnya proses dalam kelompok. Dalam kelompok ini Didi merasa ia masih belum dapat bekerja sama dengan baik bersama kelompoknya. Didi pun menyampaikan bahwa ia masih belajar untuk memahami teman-temannya dan menyesuaikan dirinya dalam kelompok.

Penilaian individual anak. Berisi capaian subelemen profil pelajar Pancasila berdasarkan 4 kriteria: Mulai Berkembang, Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang. Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

b. PAUD

Laporan hasil belajar projek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang PAUD dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan projek profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun.

Berikut contoh penyajiannya:

Nama Sekolah	PAUD Jaya	Kelas	TK A
Nama Siswa	Ari Putranto	Fase	FONDASI
Tahun Ajaran	2021/2022	Tinggi Badan	124 cm (tinggi)
Semester	2 (dua)	Berat Badan	18,8 kg (normal)

Nilai Agama dan Budi Pekerti

....
....
....
....
....

Jati Diri

....
....
....
....
....

Dasar-dasar Literasi, Matemtika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni

....
....
....
....
....

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Semester ini Ari melakukan projek Memilah Sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Bergotong royong dan Bernalar kritis. Melalui projek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan projek, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan *eco enzyme* bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzyme* lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzyme* setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

Refleksi orang tua:

....
....
....
....
....

Ketidakhadiran	
Sakit	0
Izin	0
Tanpa keterangan	0

Komponen Deskripsi:

Semester ini Ari melakukan projek profil Memilah Sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi profil pelajar Pancasila, yakni dimensi bergotong royong dan dimensi bernalar kritis. Melalui projek profil ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan projek profil, Ari dapat memberi apresiasi terhadap teman-temannya di sekolah dengan mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan projek profil. Tampak saat Ari membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan *eco enzyme* bersama teman-temannya. Ari juga dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya, memberikan informasi kepada teman-temannya serta menjelaskan alasan saat menentukan sebuah pilihan. Tampak saat Ari menanyakan cara membuat *eco enzyme* lalu membuatnya bersama-sama dengan temannya. Ari juga membantu menjelaskan cara membuat *eco enzyme* setelah melihat poster dan membantu menentukan tempat menyimpan yang aman.

: Tujuan Projek Profil   : Capaian Dimensi dan Bukti Otentik

c. Kesetaraan

Rapor pada pendidikan kesetaraan terdiri dari 2 bagian, yaitu:

Nama Satuan Pendidikan :
Alamat :
Nama Peserta Didik :
Nomor Induk/NISN :

Kelas : X
Semester : 1
Fase : E
Tahun Ajaran 2023/2024

A. Lembar Isi Mata Pelajaran

No	Mata Pelajaran/Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
Kelompok Mata Pelajaran Umum			
1.	Pelajaran Agama xxxx dan Budi Pekerti		
2.	Pendidikan Pancasila		
3.	Bahasa Indonesia		
4.	Matematika		
5.	Bahasa Inggris		
6.	Ilmu Pengetahuan Alam (fisika, Kimia dan Biologi)		
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial (Sejarah, Ekonomi, Geografi, dan Sosiologi)		
8.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan		
9.	Seni		
Muatan Lokal			
Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila			
1.	Pemberdayaan		
2.	Keterampilan		

Bagian pertama, rapor pada Kelompok Mata Pelajaran Umum.

Pada kelompok Mata Pelajaran Umum, hasil belajar peserta didik ditulis berupa angka dan narasi atau deskripsi pendek Capaian Pembelajaran.

Bagian kedua, rapor pada Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan Berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Muatan Pemberdayaan/Keterampilan yang dilakukan dalam bentuk projek penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai hasil projek profil dituangkan dalam bentuk narasi atau deskripsi pendek tentang dimensi profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran Muatan Keterampilan.

Nama Satuan Pendidikan :
Alamat :
Nama Peserta Didik :
Nomor Induk/NISN :

Kelas : X
Semester : 1
Fase : E
Tahun Ajaran 2023/2024

B. Lembar Isi Capaian Dimensi Profil Pelajar Pancasila pada Muatan Pemberdayaan dan Keterampilan

1.	Dimensi Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	**Penilaian**			
	Elemen akhlak beragama	**MB**	**SB**	**BSH**	**SAB**
	Menerapkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dalam ritual ibadahnya, baik ibadah bersifat personal maupun sosial.				
	Memahami struktur organisasi, unsur-unsur utama agama/ kepercayaan dalam konteks Indonesia, memahami kontribusi agama/kepercayaan terhadap peradaban dunia.				
	Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan.				

Muatan Pemberdayaan/Keterampilan yang dilakukan dengan pendekatan projek atau pendekatan lainnya untuk penguatan profil pelajar Pancasila. Nilai hasil pembelajaran ini dituangkan dalam bentuk centang pada subelemen dan narasi atau deskripsi pendek tentang dimensi profil pelajar Pancasila pada muatan Pembelajaran Muatan Keterampilan.

Elemen Berbagi				
Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada orang-orang yang membutuhkan di masyarakat yang lebih luas (negara, dunia).				
Catatan proses: Deskripsi capaian dimensi peserta didik, berisi informasi tentang dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila yang sudah dicapai dan yang perlu ditingkatkan. Deskripsi menggunakan kalimat positif dan memotivasi.				

Sementara di bagian akhir terdapat deskripsi satu paragraf singkat mengenai pencapaian peserta didik yang menggambarkan proses yang paling berkembang dan proses yang masih perlu mendapat perhatian.

6 Evaluasi dan Tindak Lanjut Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Bagaimana mengevaluasi pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

Apa saja tindak lanjut yang dapat dilakukan untuk memastikan keberlanjutan projek penguatan profil pelajar Pancasila?

A. Prinsip Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal yang harus diperhatikan dalam evaluasi implementasi projek:

- Bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pendidik dalam menyiapkan aktivitas projek, juga kesiapan satuan pendidikan dan lingkungan satuan pendidikan lain dalam menjalankan projek.
- Berfokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik

mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama projek berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuannya merancang aktivitas pembelajaran berbasis projek. Untuk satuan pendidikan, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan satuan pendidikan dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis projek, serta kerjasama tim pelaksana projek penguatan profil pelajar Pancasila.

- Tidak mutlak dan beragam. Setiap satuan pendidikan memiliki kesiapan pelaksanaan projek yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis projek. Oleh karena itu, evaluasi implementasi projek seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks satuan pendidikan. satuan pendidikan dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis projek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan satuan pendidikan dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis projek, sehingga tidak bisa disamakan.
- Jenis asesmen beragam dan tersebar selama projek dijalankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir projek.
- Melibatkan peserta didik. Agar sudut pandang atas evaluasi lebih menyeluruh, penting untuk melibatkan peserta didik. Pelibatan ini juga dapat menumbuhkan rasa memiliki peserta didik terhadap projek.

B. Alat dan Metode Evaluasi Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik, peserta didik, dan manajemen satuan pendidikan dapat mengisi lembar refleksi di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan projek untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan. Refleksi di awal projek dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu pendidik menyiapkan projek yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Refleksi di akhir projek juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik, dan satuan pendidikan hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan.

Beberapa contoh alat dan metode evaluasi implementasi projek

- Refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat saling merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka, dan proses perkembangan diri pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa "didengarkan". Pendidik juga mendapatkan masukan untuk menyempurnakan proses projek berikutnya.
- Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama projek berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/ atau portofolio.
- Refleksi menggunakan rubrik. Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- Laporan perkembangan peserta didik. Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan diri individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama :	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Aku terlibat aktif dalam projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Suasana projek profil membuat saya bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak	☐	☐	☐	☐
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Pembelajaran dalam projek profil ini membekali diriku sebagai warga yang baik	☐	☐	☐	☐
Waktu projek profil memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku	☐	☐	☐	☐
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan menambah pengetahuanku	☐	☐	☐	☐
Fasilitator pada projek profil ini membantuku dalam belajar dan berproses	☐	☐	☐	☐
Metoda yang digunakan pada projek profil ini seru dan menyenangkan	☐	☐	☐	☐
Keterampilanku bertambah pada projek profil ini	☐	☐	☐	☐
Masukan/pendapat lain untuk projek profil ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan projek profil ini :				

C. Peran Pengawas Satuan Pendidikan dalam Evaluasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Mengacu pada prinsip pertama evaluasi projek yaitu menyeluruh, evaluasi tidak hanya perlu untuk peserta didik, tetapi juga untuk memantau proses pembelajaran pendidik dan perkembangan kesiapan satuan pendidikan. Evaluasi bukan bertujuan mencari kesalahan ataupun menilai tingkat keberhasilan pendidik/satuan pendidikan dalam implementasi projek, melainkan suatu cara bagi pendidik dan satuan pendidikan untuk menarik pembelajaran bermakna dari proses implementasi projek.

Sesuai tupoksi sebagai pembina pendidik dan satuan pendidikan, pengawas satuan pendidikan perlu mengambil peran aktif pada evaluasi projek. Pengawas dapat membantu proses pembelajaran pendidik dengan cara memandu refleksi terhadap projek yang telah dilaksanakan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat memantik pemahaman, pemikiran maupun gagasan kreatif dari pendidik, baik untuk pengembangan kapasitas diri maupun perbaikan implementasi projek ke depannya.

Contoh pertanyaan reflektif

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan pengawas pada proses evaluasi projek profil.

Pengawas dapat memodifikasi atau mengubah pertanyaan sesuai konteks satuan pendidikan binaannya.

1. Dalam skala 1-10, seberapa baik Anda menilai pelaksanaan projek profil, dan mengapa?
2. Apa saja hal yang dirasa sudah baik/perlu dipertahankan, dan apa saja belum berhasil/perlu diperbaiki?
3. Apa saja perbedaan sikap/perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan projek profil? Menurut Anda, bagaimana kaitan antara perbedaan sikap/perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?
4. Bagaimana kita bisa membuat projek profil berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek:
   - proses pembelajaran?
   - pengelolaan projek profil?
   - dampak positif terhadap lingkungan sekitar?
   - pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat, dan lain sebagainya)?
5. Setelah mengalami proses pelaksanaan projek ini, kapasitas (pengetahuan, keterampilan) apa yang Anda rasa perlu ditingkatkan lagi dari diri Anda? Bagaimana kita dapat membantu meningkatkannya?

D. Tindak lanjut dan Keberlanjutan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Setelah satuan pendidikan dan pendidik melaksanakan projek penguatan profil pelajar pancasila, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menjaga keberlanjutannya:

- Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk meneruskan aksi dan praktik baik yang sudah dijalankan selama projek. Misalnya: dalam projek "Sampahku, Tanggung Jawabku", praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik satuan pendidikan.

- Memastikan keberlanjutan berbagai projek yang ada agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan projek "Sampahku, Tanggung Jawabku", maka peserta didik kelas IX dapat melanjutkannya dengan menjalankan projek "Mengurangi Jejak Karbon". Pihak satuan pendidikan dapat membantu memfasilitasi kerjasama antar peserta didik dari kedua projek untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai "Gaya Hidup Berkelanjutan". Kerjasama ini juga dapat membuat kedua projek mempunyai dampak yang lebih besar.

- Menjalin kerjasama jangka panjang dengan pihak mitra di luar satuan pendidikan, seperti orang tua, satuan pendidikan lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan satuan pendidikan untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar satuan pendidikan, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.

- Mengajak lingkungan satuan pendidikan untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat projek. Proses ini dapat mendorong lingkungan satuan pendidikan, terutama peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini satuan pendidikan memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengkampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.

Glosarium

Autentik	Nyata, asli, dapat dipercaya.
Asesmen formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
Asesmen sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar
Backward design	Strategi merancang pembelajaran dengan desain mundur mulai dari menetapkan tujuan, merancang asesmen, kemudian baru mengembangkan aktivitas yang akan dilakukan..
Diferensiasi	Upaya pendidik untuk membuat variasi pembelajaran berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (Biasanya pembedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran)
Disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu
Eksploratif	Bersifat eksplorasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Inkuiri	*Inquiry-based learning* (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.

Muatan Lokal	Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.
Multidisiplin	Terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.
Kolaboratif	Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
Kontekstual	Sesuai yang memiliki keterkaitan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Kontraproduktif	Tidak mendukung upaya menghasilkan sesuatu yang baru atau perubahan ke arah yang lebih baik.
Kinerja	Penampilan/kinerja yang dilakukan untuk mengupayakan suatu hal.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
Preferensi	Pilihan, prioritas, hal yang disukai.
Projek	Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.
Rubrik	Deskripsi kriteria penilaian.

Lampiran

- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang PAUD
- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SD
- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMP
- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMA
- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMK
- Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang Pendidikan Khusus
- Contoh kokurikuler pada Pendidikan Kesetaraan
- Tahapan implementasi kurikulum merdeka untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang PAUD

- Tema : Aku Sayang Bumi
- Topik : Aku makan sayur sampai tuntas
- Alokasi Waktu : 4JP × 10 pertemuan (disesuaikan dengan kebutuhan anak)

Deskripsi

Anak akan melakukan berbagai kegiatan pada tema Aku sayang Bumi dengan topik Aku Makan Sayur sampai Tuntas yang diambil dari permasalahan yang ada pada anak. Permasalahan yang diambil yaitu menghargai makanan dengan memahami prosesnya dan dampak dari makanan yang tidak dihabiskan. Melalui permasalahan yang diangkat dapat mengembangkan berbagai karakter diantaranya dengan dimensi sebagai berikut:
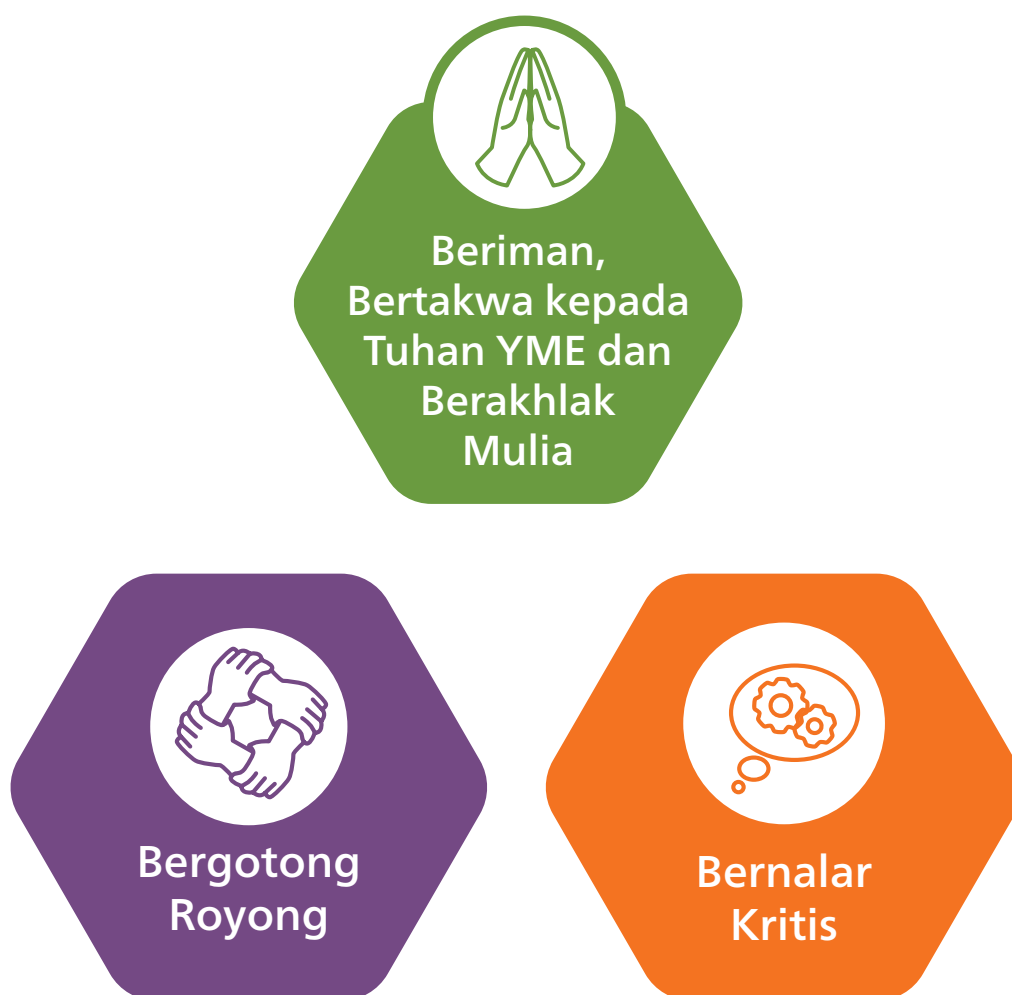
No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Tugas Akhir Fase PAUD
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan
			Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.
2.	Bergotong-royong	Kolaborasi	Kerja sama	Terbiasa bekerja beersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua orang atau lebih).
3.	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya.
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.
		Refleksi pemikiran dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.	Menyampaikan apa yang dipikirkan dengan singkat.

Tujuan Pembelajaran

- Peserta didik dapat mengeksplorasi manfaat tanaman sayur
- Peserta didik memaknai bagaimana sebuah makanan hadir di meja makan melalui proses yang panjang
- Peserta didik memupun kesadaran dengan membiasakan menghargai dan mensyukuri makanan dan makan sampai tuntas yang memenuhi gizi seimbang
- Peserta didik dapat menyepakati untuk mencari cara agar makan makanan sampai tuntas
- Pada akhir projek peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok secara efektif dan ikut serta membagi peran untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu menjaga lingkungan

Alur Projek Profil by Lilian Katz

B

Beginning (Permulaan)

- Manfaat makan sayur melalui bekal
- Diskusi bekal sayuran yang tidak dihabiskan
- Melihat video tumpukan sampah
- Menuangkan hasil diskusi

C

Developing (Pengembangan)

- Diskusi rencana Projek
- Menyusun rencana *meals plan*
- Membangun skema proses menghasilkan sayuran
- Menyusun strategi dalam upaya mengurangi sampah

D

Concluding (Kesimpulan)

- Melakukan tindak lanjut dalam upaya makan sayur sampai tuntas
- Mempresentasikan skema proses menghasilkan sayuran
- Melakukan kesadaran terkait dampak dari sampah

Tahapan Pembelajaran

1	2	3	4	5
• Berdiskusi tentang tema Sayuran • Mencari tahu manfaat dari tanaman sayur • Menuangkan hasil observasi melalui karya, gambar, unjuk kerja atau cerita • Mengundang anak untuk membawa bekal sayuran	• Mengajak anak untuk makan bekal sayuran bersama • Berdiskusi terkait bekal sayuran yang tidak dihabiskan • Menonton alur perjalanan sayuran menjadi makanan • Menuangkan hasil observasi melalui karya, gambar, unjuk kerja atau cerita • Mengundang anak untuk membawa bekal sayuran	• Mengobservasi tanaman sayur yang ada di sekolah maupun yang dihadirkan oleh Guru maupun dari video • Menuangkan hasil observasi melalui karya, unjuk kerja, gambar atau cerita	• Mengobservasi sampah yang ada lingkungan sekitar sekolah maupun dari video • Berdiskusi akibat dari sampah yang menggunung dan membuat jurnal rencana aksi	• Menyusun rancangan alur perjalanan sayuran menjadi makanan • Membangun alur perjalanan sayuran menjadi makanan

Tahapan Pembelajaran

6	7	8	9	10
• Membangun alur perjalanan sayuran menjadi makanan • Menyusun rencana menu bekal sehat	• Mengolah menu sayuran untuk bekal sehat sesuai dengan pilihan anak	• Menjelaskan/ Menceritakan/ Bermain peran alur perjalanan sayuran menjadi makanan	• Merefleksikan hasil dengan upaya tindak lanjut terkait makan sampai tuntas dan strategi mengurangi sampah	• Umpan Balik dari hasil refleksi berupa perayaan Projek

Format Penilaian

No	Nama Siswa	Beriman Bertaqwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia		Gotong Royong	Bernalar Kritis		
		Mengenal Ciptaan Tuhan	Bersyukur	Kerjasama	Bertanya	Mengolah informasi	Mengutarakan hasil refleksi
1.	Siswa 1						
2.	Siswa 2						
3.	Siswa 3						

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang (1)
- MB : Mulai Berkembang (2)
- BSH: Berkembang Sesuai Harapan (3)
- SB: Sudah Berkembang (4)

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SD

- Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
- Topik : Mencintai Bumi dengan Kearifan dan Kontekstualisasi Lokal

Tujuan, Alur, dan Target Pencapaian Projek

Kearifan lokal adalah tabungan 'pengalaman hidup bersama' masyarakat Nusantara selama ribuan tahun. Di dalamnya terekam wawasan tentang alam sekitar dan cara beradaptasi terhadapnya, sehingga sumber daya alam tetap lestari. Kearifan lokal terekam dalam kebudayaan secara luas: nama tempat, permainan, lagu, syair, pangan, aturan-aturan, dsb. Di tengah ancaman krisis iklim, kearifan lokal adalah alternatif cara hidup yang lebih ramah lingkungan.

Modul projek ini bertujuan untuk memahamkan peserta didik akan adanya perubahan pada bumi yang tidak menguntungkan manusia, faktor penyebab yang sederhana dan dapat diamati di sekitar peserta didik, serta kontekstualisasi kearifan lokal sesuai kebutuhan masa kini yang dapat menjadi jalan mitigasi iklim.

Modul ini disusun berdasarkan alur di mana peserta didik: (a) diajak untuk peka akan gejala iklim sederhana dengan tubuhnya sendiri; (b) dipaparkan dengan bacaan sederhana tentang pemanasan global, sebab-sebab, dan solusi sederhananya; (c) diperkenalkan pada kekayaan kearifan lokal sederhana di sekitarnya; hingga pada akhirnya (d) diajak untuk terbiasa melakukan mitigasi bencana pada level yang sederhana dan berkampanye kreatif untuk mengajak orang-orang di sekitarnya lebih peduli pada lingkungan hidup.

Di akhir projek, peserta didik diharapkan telah mencapai sejumlah target, yaitu: (a) lebih menyadari keadaan bumi yang kian memanas; (b) mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mitigasi sederhana; (c) mengenal kearifan lokal sebagai sumber kebijaksanaan, dan (d) terbiasa beraksi untuk mitigasi iklim. Projek ini menghindari kajian teoritis yang akan kesulitan dicerna oleh peserta didik fase B dan lebih mengutamakan praktek yang melibatkan gerak tubuh dan kreativitas. Namun, paparan literasi tidak ditinggalkan sama sekali, melainkan disederhanakan ke dalam bahasa yang sangat ringan dan mudah dimengerti. Kendati fase B mencakup kelas 3 dan 4 SD atau sederajat, tim penyusun modul menyarankan agar modul projek ini diterapkan di kelas 4 agar hasilnya terasa lebih maksimal. Atau, menjalankan aktivitas tahap pertama modul ini di semester akhir kelas 3 SD/ sederajat dan sisanya (aktivitas tahap kedua dan ketiga) di kelas 4 SD/sederajat.

Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila yang Berkaitan

No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Capaian Untuk Fase B	Aktivitas Terkait
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	• Memahami keterhubungan ekosistem bumi • Menjaga lingkungan alam sekitar	• Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya • Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11
2.	Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.	4, 5, 11, 12
3.	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengekspresikan karya dan tindakan yang dihasilkan.	6, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17

Referensi-Perkembangan Subelemen Antarfase

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Fase B)
Elemen : Akhlak kepada Alam

	Mulai Berkembang	**Sedang Berkembang**	**Berkembang Sesuai Harapan**	**Sangat Berkembang**
Memahami keterhubungan ekosistem Bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan	memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lain	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan
Menjaga lingkungan alam sekitar	Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya.	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih menjaganya.	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.

Dimensi : Berkebinekaan Global (Fase B)
Elemen : Mengenal dan Menghargai Budaya

	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.	Membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dari dirinya.	Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman baru.	Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari keragaman budaya di Indonesia.

Dimensi : Kreatif (Fase B)
Elemen : Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaan dalam bentuk karya dan atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaan dalam bentuk karya dan atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Fase B)
Elemen : Akhlak kepada Alam

Subelemen	Target Capaian	Bukti/Indikator Ketercapaian	Bentuk Asesmen
Memahami keterhubungan ekosistem Bumi	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	1. Peserta didik dapat mengenali tradisi masyarakat lokal (terdekat dengan peserta didik) yang ramah iklim. 2. Peserta didik dapat mengamati dan mencatat dampak krisis iklim yang terjadi di lingkungan sekitarnya seiring lunturnya kearifan lokal yang ramah iklim. Kompetensi Pendidikan Perubahan Iklim: **Dampak:** mengidentifikasi objek budaya yang luntur atau hilang dan pengaruhnya pada peristiwa alam atau perubahan iklim yang mengganggu aktivitas manusia.	1. Lembar hasil kerja peserta didik. 2. Penilaian presentasi peserta didik pada kegiatan
Menjaga lingkungan alam sekitar	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	1. Peserta didik dapat mengelompokkan perilaku ramah dan tidak ramah iklim di lingkungan sekitar. 2. Peserta didik mampu merumuskan aturan dan komitmen bersama terkait upaya mencegah krisis iklim dari dalam kelas. 3. Peserta didik mampu menerapkan aturan dan komitmen ramah iklim yang telah disepakati. Kompetensi Pendidikan Perubahan Iklim: **Mitigasi:** Mencoba mempraktikkan aktivitas lebih ramah iklim pada kehidupan sehari-hari yang terinspirasi dari objek budaya lokal.	1. Lembar hasil kerja peserta didik. 2. Lembar refleksi peserta didik. 3. Penilaian Presentasi peserta didik

Dimensi : Berkebinekaan Global (Fase B)
Elemen : Mengenal dan Menghargai Budaya

Subelemen	Target Capaian	Bukti Ketercapaian	Bentuk Asesmen
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.	Memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.	Peserta didik mampu memperoleh pemahaman baru melalui sikap toleransi terhadap aneka ragam kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekitarnya.	1. Lembar hasil kerja peserta didik. 2. Penilaian antar teman melalui kerja kelompok atau diskusi.

Dimensi : Kreatif (Fase B)
Elemen : Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Subelemen	Target Capaian	Bukti Ketercapaian	Bentuk Asesmen
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya atau tindakan serta mengekspresikan.	1. Peserta didik mampu mengeksplorasi salah satu bentuk karya (puisi, drama, game, esai, cerpen, seni lukis, seni tari, seni musik, laporan riset sederhana, teknologi tepat guna sederhana, dll) yang terinspirasi dari kearifan lokal ramah iklim. 2. Peserta didik mampu menceritakan alasan dan tujuan dari hasil karya yang terinspirasi dari kearifan lokal ramah iklim dengan menggunakan bahasa sederhana. Kompetensi Pendidikan Perubahan Iklim: **Dampak**: Menemukan akibat atau dampak cuaca dan iklim serta peristiwa alam yang dirasakan seiring luntur atau hilangnya objek budaya di masyarakat. **Mitigasi**: Mencoba mempraktikkan aktivitas lebih ramah iklim pada kehidupan sehari-hari yang terinspirasi dari objek budaya lokal	1. Penilaian pada kesesuaian proses, bahan, dan tujuan karya. 2. Penilaian antar teman melalui kerja kelompok atau diskusi. 3. Lembar refleksi peserta didik 4. Unjuk karya

Alur “Gaya Hidup Berkelanjutan” Fase B

Kenali-Temukan: Mari mengajak peserta didik untuk mengenali tindakan dan kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekitar kita!	• Peserta didik dapat mengenali tradisi masyarakat lokal (terdekat dengan peserta didik) yang ramah iklim. • Peserta didik dapat mengamati dan mencatat dampak krisis iklim yang terjadi di lingkungan sekitarnya seiring lunturnya kearifan lokal yang ramah iklim. • Peserta didik mampu melakukan analisis perubahan yang terjadi di daerah tempat tinggal terkait dengan kondisi alam dan kebudayaan masyarakatnya. • Peserta didik mampu memperoleh pemahaman baru melalui sikap toleransi terhadap aneka ragam kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekitarnya.
Refleksikan-Biasakan Mari mengajak siswa untuk mengadopsi tindakan dan kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekolah kita!	• Peserta didik dapat mengelompokkan perilaku ramah dan tidak ramah iklim di lingkungan sekitar. • Peserta didik mampu menginisiasi satu perilaku ramah iklim yang terinspirasi dari kearifan lokal masyarakat sekitar dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mampu merumuskan aturan dan komitmen bersama terkait upaya mencegah krisis iklim dari dalam kelas. • Peserta didik mampu menerapkan aturan dan komitmen ramah iklim yang telah disepakati.
Ciptakan-Tunjukkan Mari mendorong siswa menunjukkan kepeduliannya pada iklim dalam bentuk karya dan teknologi!	• Peserta didik mampu mengeksplorasi berbagai bentuk karya (puisi, drama, game, esai, cerpen, seni lukis, seni tari, seni musik, laporan riset sederhana, teknologi tepat guna sederhana, dll) yang terinspirasi dari kearifan lokal ramah iklim. • Peserta didik mampu menceritakan alasan dan tujuan dari karya yang dihasilkan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. • Peserta didik mampu memanfaatkan teknologi sederhana dalam melakukan kampanye ramah iklim berbekal kearifan lokal masyarakat dalam penanggulangan masalah iklim.

Peta Aktivitas

Kenali-Temukan:	**Mari mengajak peserta didik untuk mengenali tindakan & kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekitar kita!**		
1. Ayo keluar & rasakan alam kita! (7JP)	2. Kok alam semakin panas, ya? (5JP)	3. Ayo bermain "tebak gaya" peristiwa alam! (5JP)	4. Mengenal Alam Sambil Bermain! (5JP)
5. Mari Bernyanyi Bersama tentang Alam! (7JP)	6. Asesmen Formatif 1: Mading Kebiasaan Baik! (8 JP)		
Refleksi-Biasakan:	**Mari mengajak siswa untuk mengadopsi tindakan dan kearifan lokal ramah iklim di lingkungan sekitar!**		
7. Kebiasaan Orang Indonesia yang Ramah Lingkungan? (I) (5JP)	*8.* Kebiasaan Orang Indonesia yang Ramah Lingkungan? (II) (4JP)	9. Ayo buat "kartu kebiasaan!" (4JP)	10. Ayo buat "surat perhatian!" (4JP)
11. Ayo Buat "Aturan Bersama "Yang Ramah Lingkungan di Kelas Kita! (7JP)	12. Ayo Buat "Lingkaran Babemba"! (4 JP)	13. Asesmen Formatif 2: *Scrapbook* Pengalaman Ramah Alam (8 JP)	
Ciptakan-Tunjukkan:	**Mari mendorong siswa menunjukkan kepeduliannya pada iklim dalam bentuk karya dan teknologi!**		
14. Mengenal Cerpen Ajakan Untuk Memelihara Alam! (5JP)	15. Buat cerpen ajakan memelihara alam! (1) (7JP)	16. Buat cerpen ajakan memelihara alam! (2) (7JP)	17. Asesmen sumatif: Berbagi hasil karya tentang cerpen ajakan melestarikan alam! (8JP)

Instrumen Asesmen Formatif 1

No	Dimensi/Elemen/ Subelemen	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/ memahami keterhubungan ekosistem bumi	• Peserta didik mampu mengumpulkan informasi dan membuat mading sederhana tentang kebiasaan-kebiasaan baik terhadap alam yang telah ia gali dari lingkungan sekitarnya. • Peserta didik mampu membuat mading dengan konten yang sesuai dan telah ditentukan sebelumnya. • Peserta didik memahami berbagai peristiwa alam dan menceritakan dengan bahasa sendiri. • Peserta didik mampu menceritakan kembali informasi kebiasaan-kebiasaan baik terhadap alam pada saat kegiatan presentasi mading. • Peserta didik mampu menceritakan dampak dari hilangnya kebiasaan-kebiasaan baik terhadap alam di lingkungansekitarnya.				
2.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/ Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	• Peserta didik menggunakan alat dan bahan secukupnya dan tidak berlebihan. • Peserta didik mampu menjaga lingkungan kerja saat pembuatan mading tetap bersih dan rapi. • Peserta didik mampu menjaga alat bahannya agar tidak tertukar dan hilang serta meletakkan kembali alat-alat yang telah digunakan pada tempatnya setelah membuat mading. • Peserta didik mampu membuang sampah sisa kreasi mading pada tempat yang telah disediakan. • Peserta didik mampu menyimpan dengan rapi mading mereka setelah dipamerkan dan dipresentasikan.				

No	Dimensi/Elemen/ Subelemen	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
3.	Berkebhinekaan Global/ Menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya	• Peserta didik mampu menyebutkan sumber informasi (narasumber) saat mencari informasi tentang kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan di lingkungan sekitarnya. • Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi dengan memperhatikan teman-temannya dan bersikap tenang saat kegiatan presentasi. • Peserta didik menunjukkan sikap menghargai teman dengan memberikan apresiasi yaitu umpan balik positif terhadap mading yang dibuat. • Peserta didik mampu menceritakan tentang budaya nenek moyang yang ramah lingkungan • Peserta didik mampu menceritakan perilaku atau budaya ramah lingkungan yang berkembang di lingkungan keluarga.				

No	Dimensi/Elemen/ Subelemen	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
4.	Kreatif/ Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	• Peserta didik mampu menyebutkan sumber informasi (narasumber) peserta didik saat mencari informasi tentang kebiasaan-kebiasaan ramah lingkungan di lingkungan sekitarnya. • Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi dengan memperhatikan teman-temannya dan bersikap tenang saat kegiatan presentasi. • Peserta didik menunjukkan sikap menghargai teman dengan memberikan apresiasi yaitu umpan balik positif terhadap mading yang dibuat. • Peserta didik mampu menceritakan tentang budaya nenek moyang yang ramah lingkungan • Peserta didik mampu menceritakan perilaku atau budaya ramah lingkungan yang berkembang di lingkungan keluarga.				

Muncul 2 kriteria = MB (Mulai Berkembang)

Muncul 3 kriteria = SB (Sedang Berkembang)

Muncul 4 kriteria = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Muncul 5 kriteria = SAB (Sangat Berkembang)

Jika hanya muncul satu kriteria pada peserta didik, direkomendasikan bagi Pendidik untuk melakukan penguatan kembali.

Instrumen Asesmen Formatif 1

No	Dimensi/Elemen/ Subelemen	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
1.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/ memahami keterhubungan ekosistem bumi	• Karya peserta didik mencerminkan pengalaman mereka merasakan masalah-masalah yang terjadi di alam sekitar mereka secara langsung. • Karya peserta didik mencerminkan pengetahuan dan kepedulian mereka terhadap kondisi alam yang ada di sekitar mereka. • Peserta didik mampu menyebutkan dalam karyanya adanya perubahan yang tidak menguntungkan yang terjadi pada bumi. • Peserta didik mampu menyebutkan dalam cerita pendeknya hubungan sebab akibat dari tindakan manusia terhadap alam sekitarnya • Peserta didik mampu menyimpulkan di dalam cerita pendeknya kondisi alam sekitarnya dulu dan sekarang.				
2.	Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia/ Menjaga Lingkungan Alam Sekitar	• Tokoh dalam karya peserta didik melakukan suatu tindakan individual penyelesaian masalah lingkungan mengarah ke pencegahan krisis iklim. • Tokoh dalam karya peserta didik berkolaborasi dengan pihak-pihak lain dalam menyelesaikan masalah lingkungan yang mengarah ke pencegahan krisis iklim. • Tindakan mitigasi yang diambil oleh tokoh dalam cerita pendek peserta didik terinspirasi dari kearifan lokal yang telah ia amati di sekitarnya. • Peserta didik dalam karyanya menunjukkan kemampuan membuat komitmen untuk menjaga alam untuk diri sendiri. • Peserta didik, dalam karyanya, dapat menyelesaikan masalah lingkungan tersebut.				

No	Dimensi/Elemen/ Subelemen	Kriteria Penilaian	MB	SB	BSH	SAB
3.	Berkebhinekaan Global/ Menumbuhkan rasa hormat terhadap keanekaragaman budaya	• Peserta didik mampu memperkenalkan karya mereka dengan rasa percaya diri kepada orang lain. • Karya peserta didik dapat mengapresiasi kearifan lokal yang dekat dengan mereka. • Peserta didik menunjukkan sikap hormat dengan mengapresiasi karya peserta didik lain. • Peserta didik dapat bersikap ramah dalam menyambut, menceritakan, dan menjawab pertanyaan pengunjung yang berminat terhadap karyanya. • Peserta didik mampu menunjukkan sikap toleransi untuk saling tolong menolong membersihkan lokasi unjuk karya.				
4.	Kreatif/ Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	• Peserta didik mampu membuat cerita pendek tanpa dibuatkan secara langsung oleh orang lain. • Peserta didik mampu menunjukkan pesan ajakan untuk menjaga alam dalam karyanya. • Peserta didik mampu menghadirkan cerpennya dalam sebuah tulisan yang rapi dan paduan warna yang menarik. • Peserta didik mampu mempresentasikan hasil karyanya di depan khalayak ramai. • Peserta didik tampil percaya diri mengajak orang lain dalam menjaga alam.				

Muncul 2 kriteria = MB (Mulai Berkembang)
Muncul 3 kriteria = SB (Sedang Berkembang)
Muncul 4 kriteria = BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
Muncul 5 kriteria = SAB (Sangat Berkembang)
Jika hanya muncul satu kriteria pada peserta didik, direkomendasikan bagi Pendidik untuk melakukan penguatan kembali.

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMP

- Tema : Bangunlah Jiwa Raga
- Topik : ***"Healthy Life"***

Dimensi, Elemen dan Subelemen

No.	Dimensi	Elemen	Subelemen	Deskripsi Fase D	Bukti Ketercapaian
1.	Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak pribadi	Integritas	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain	1. Peserta didik dapat mempunyai kesadaran menjaga kualitas gizi untuk membentuk hidup sehat 2. Peserta didik dapat mengetahui dan menerapkan gizi seimbang yang dapat dilakukan secara rutin
			Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	1. Peserta didik dapat berempati terhadap sesama serta dapat memberikan perilaku yang positif 2. Peserta didik dapat memahami alarm tubuh di berbagai kondisi
2.	Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengiden-tifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Peserta didik dapat melakukan eksplorasi dan menganalisis berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan, baik fisik maupun mental.
		Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya		Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan	peserta didik dapat bekerjasama dalam kelompok secara efektif dan ikut serta membagi peran untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membantu kesejahteraan diri (wellbeing) sendiri dan orang lain.

Deskripsi

Kesehatan masyarakat memiliki peran penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Remaja yang merupakan bagian dari masyarakat juga perlu diperhatikan kualitas kesehatannya. Karena remaja merupakan masa yang sangat berharga bila mereka berada dalam kondisi kesehatan fisik dan psikis, serta pendidikan yang baik.

Menjaga kesehatan fisik dengan cara berolahraga teratur, makan makanan sehat, dan tidur yang cukup merupakan hal yang penting untuk mendukung prestasi belajar peserta didik. Sekolah dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendorong peserta didik untuk menjalani gaya hidup sehat dan aktif.

Tujuan Pembelajaran

Projek bertema Bangunlah Jiwa Raga dengan topik "Healthy life" diharapkan dapat meningkatkan dimensi:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa, dan Berakhlak mulia,
2. Bernalar kritis.

Alur Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

TAHAP PENGENALAN (25 JP)		
Aktivitas	**Kriteria Penilaian**	**Asesmen**
Aktivitas 1 : Aktivitas Fisik Rutin	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk mengenal pentingnya kualitas tidur yang baik	Observasi
Aktivitas 2 : Kualitas Tidur	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk mengenal pentingnya kualitas tidur yang baik	Observasi
Aktivitas 3 : Kebersihan Diri	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk menjaga kebersihan diri	Observasi
Aktivitas 4 : Kualitas Gizi	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk menjaga kualitas gizi	Observasi
Aktivitas 5 : Menghadapai Cuaca Ekstrem	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk menghadapi cuaca ekstrem	Observasi
Aktivitas 6 : Cara membuat kuesioner	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk membuat kuesioner	Observasi

TAHAP KONTEKSTUALISASI (47 JP)		
Aktivitas	**Kriteria Penilaian**	**Asesmen**
Aktivitas 7 : Melakukan penelitian di kelas	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk menganalisis kondisi di kelas dengan cara melakukan penelitian sederhana bersama dengan kelompoknya.	Observasi
Aktivitas 8: Mengolah dan menganalisis data penelitian	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk mengolah dan menganalisis data hasil pengisian kuesioner di kelas. Peserta didik bersama kelompok akan membuat kesimpulan dan alternatif tindak lanjut dari hasil kuesioner.	Observasi
Aktivitas 9 : Menetapkan dan Merancang Aksi	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk mengidentifikasi ide tindak lanjut dan memilih satu ide yang disepakati seluruh anggota kelompok.	Observasi
Aktivitas 10 : Presentasi hasil penelitian dan solusi yang ditawarkan	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk berani menyampaikan hasil penelitian kelompoknya. Data yang disampaikan harus sesuai dengan fakta. Peserta didik akan saling berargumen, memberikan pertanyaan, kritik dan saran yang membangun untuk tiap kelompok.	Observasi

TAHAP AKSI (40 JP)		
Aktivitas	**Kriteria Penilaian**	**Asesmen**
Aktivitas 11 : Membuat Aksi Nyata	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk membuat rancangan aksi nyata yang akan dilakukan. Aksi nyata berdasarkan ide yang sudah dipilih dan dipresentasikan oleh kelompok. Kemudian anggota kelompok berdiskusi untuk membuat teknis pelaksanaan. Hasil diskusi nantinya akan dibuat dalam bentuk pamflet informasi untuk meningkatkan kesadaran lingkungan sekitar	Observasi
Aktivitas 12 : Pemberian umpan balik aksi nyata	Kegiatan ini mengajak peserta didik belajar untuk mengkritisi hasil kerja kelompok lain dan berani memberikan umpan balik yang membangun.	Observasi
Aktivitas 13 : Finalisasi Aksi Nyata	Fasilitator mengajak peserta didik melakukan perbaikan aksi nyata	Observasi
TAHAP REFLEKSI (10 JP)		
Aktivitas	**Kriteria Penilaian**	**Asesmen**
Aktivitas 14 : Presentasi/unjuk karya	Fasilitator mengajak peserta didik melaksanakan presentasi/unjuk karya	Observasi
Aktivitas 15: Finalisasi Aksi Nyata	Peserta didik diharapkan mampu menceritakan pengalaman dan pendapat mereka tentang hidup sehat	Observasi

Rubrik Penilaian

Dimensi	Elemen	Subelemen	Keterangan Nilai			
			Mulai Berkembang (MB)	Sedang Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia	Akhlak pribadi	Integritas	Membiasakan diri melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri dan orang lain	Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerap-kannya secara bijak dan kontekstual
		Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbang-kan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah	Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Keterangan Nilai			
			Mulai Berkembang (MB)	Sedang Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidenti-fikasi, mengklari-fikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpul-kan, mengklasi-fikasikan, membanding-kan dan memilih informasi dari berbagai sumber.	Mengumpul-kan, mengklasi-fikasikan, membanding-kan dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidenti-fikasi, mengklari-fikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritas-kan beberapa gagasan tertentu	Secara kritis mengklari-fikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritas-kan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis
	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya		Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	Menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.	Menganalisis dan mengevaluasi penalaran yang digunakannya dalam menemukan dan mencari solusi serta mengambil keputusan.

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMA

- Tema : Kearifan Lokal
- Topik : 'Menjaga Budaya Lokal untuk Ditunjukkan pada Dunia'

Deskripsi Projek

Menganalisis dan mempublikasikan potensi wilayah di daerah Gunungkidul melalui berbagai media publikasi (contoh: *social media*) dengan konten kearifan lokal di wilayah Gunungkidul

Budaya Gunungkidul begitu melimpah dengan berbagai keunikannya masing-masing yang sangat menarik untuk dipelajari. Pariwisata di Gunungkidul juga tak kalah berkembang dengan akibat modernisasi atau berkembang dengan berbagai investor di luar daerah Gunungkidul. Perkembangan tersebut memunculkan kekhawatiran tersdiri bagi beberapa pihak. Kekhawatiran akan lunturnya budaya, punahnya kearifan lokal yang ada dengan digeser oleh modernisasi dari penduduk di wiliyah luar Gunungkidul. Masyarakat setempat belum mampu mengelola kearifan lokal yang mereka miliki sehingga dapat memberikan keuntungan atau dampak positif bagi daerahnya atau pada kemajuan kabupaten Gunungkidul. Peserta didik diharapkan semakin kreatif dalam mengekplorasi dan mengekspresikan pikiran dan gagasan serta memiliki solusi untuk mengangkat budaya sebagai salah satu kearifan lokal dan mengkaitkan dengan potensi diri untuk melakukan eksistensi dan publikasi dengan baik dan bijaksana agar dikenal oleh dunia.

Tujuan Projek

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema 'Kearifan Lokal', dengan topik 'Menjaga Budaya Lokal untuk Ditunjukkan pada Dunia' bertujuan menguatkan kesadaran peserta didik agar melestarikan dan mempublikasikan potensi daerah agar dikenal lebih luas.

Peserta didik diharapkan mampu:
- kreatif mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya
- menghasilkan gagasan yang beragam, mengevaluasinya, termasuk mempertimbangkan dampak dan resikonya bagi diri dan lingkungan
- menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal hingga global terhadap pembentukan identitas diri
- mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian budaya bangsa
- bergotong royong menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok
- menerima konsekuensi tindakan dalam rangka mencapai tujuan bersama

Alur Projek

Projek ini memiliki 5 (lima) tahap dalam alur kegiatan yang diberi nama “PANCARAN SISI” yaitu ekplorasi dan amati, rancang solusi, terapkan, publikasikan, evaluasi dan refleksi.

Target Pencapaian Projek

Peserta didik diharapkan mampu menganalisis budaya daerah yang dapat dijadikan sumber inspirasi, menghasilkan karya orisional untuk mendukung kelestarian budaya daerah, melakukan tindakan untuk mempublikasikan kekayaan budaya sekitar kepada dunia, mampu menghargai dan melestarikan budaya yang telah dimiliki, mampu bekerjasama dalam suatu tim dengan menghargai antar sesama anggota tim dan menerima konsekuensi dari setiap kerja yang dilakukan dalam tim.

Hal yang perlu diperhatikan sebelum memulai projek

- Semua anggota kelompok harus berkomitmen untuk melakukan publikasi melalui media yang telah disepakati. Dengan begitu, peserta didik dapat melihat secara nyata inti dari pembelajaran projek in.
- Projek ini memerlukan perangkat digital, sehingga perlu diperhatikan dukungan sarana dan prasarana untuk mewujudkannya.
- Sekolah bekerjasama dengan orang tua serta lingkungan sekitar untuk beberapa aktivitas tertentu, seperti: mencari sumber informasi tentang kearifan lokal pada kecamatan yang telah dipilih.

Fokus dimensi yang dikembangkan

Kreatif

- Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasan direalisasikan
- Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan gagasan dan atau perasaannya dalam bentuk karya dan atau tindakan serta mengevaluasinya dan mempertimangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya

Berkebinekaan Global

- Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Dimensi, elemen dan subelemen Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Elemen/ Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian di Akhir Fase E	Aktivitas Terkait
1.	Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasan direalisasikan	4, 5
		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.	7, 8, 9, 10
2.	Berkebinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya/ mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	1, 2, 3

(Referensi) Perkembangan Subelemen Antarfase

Elemen : Kreatif

Subelemen	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Menghasilkan gagasan yang orisinal	Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.	Menghasilkan gagasan yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai gagasannya, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika gagasannya direalisasikan.	Menghasilkan karya nyata yang beragam untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya, menilai karya nyata, serta memikirkan segala risikonya dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan ketika karya nyatanya direalisasikan.
	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif	Mengevaluasi pikiran dan/ atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif

(Referensi) Perkembangan Subelemen Antarfase

Elemen : Berkebinekaan Global

Subelemen	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.	Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.	Memproyeksikan dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.

Elemen : Bergotong-royong

Subelemen	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Koordinasi sosial	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.	Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.	Menyelaraskan dan menjaga tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama	Menerapkan tindakan diri dan anggota kelompok agar sesuai antara satu dengan lainnya serta menerima konsekuensi tindakannya dalam rangka mencapai tujuan bersama

Rangkuman Alur Aktivitas

<table>
<tr><th colspan="6">EXPLORASI DAN AMATI: Mengeksplorasi dan mengamati budaya lokal dan perubahan budaya akibat modernisasi yang ada di lingkungan sekitar serta menemukan akibat dari perubahan budaya tersebut</th></tr>
<tr><td colspan="2">1. Mengekplorasi kearifan lokal dengan membaca referensi dan melihat video (8JP)</td><td colspan="2">2. Mengidentifikasi jenis kearifan lokal di lingkungan tempat tinggal dengan serangkaian kegiatan kolaboratif kunjungan, wawancara, dan lain sebagainya (16JP)</td><td colspan="2">3. Memilih/ menentukan bentuk/ jenis kearifan lokal yang akan di dibahas berdasarkan hasil identifikasi yang telah dilakukan dari setiap peserta didik (8JP)</td></tr>
<tr><td colspan="6"></td></tr>
<tr><th colspan="6">RANCANG SOLUSI: Merancang solusi untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal dan perubahan budaya akibat modernisasi yang ada di lingkungan.</th></tr>
<tr><td colspan="3">4. Menuangkan ide-ide untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal yang sudah dipilih (8JP)</td><td colspan="3">5. Menyusun ide-ide yang sudah diusulkan menjadi sebuah simpulan sebagai rancangan solusi untuk mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal (8JP)</td></tr>
<tr><td colspan="6">6. Asesmen Formatif: mempresentasikan hasil pemilihan bentuk kearifan lokal beserta rancangan solusi untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kearifan lokal yang sudah dipilih (16JP)</td></tr>
<tr><td colspan="6"></td></tr>
<tr><th colspan="6">RANCANG SOLUSI: Merancang solusi untuk mempertahankan dan mengembangkan budaya lokal dan perubahan budaya akibat modernisasi yang ada di lingkungan.</th></tr>
<tr><td colspan="3">7. Mengaitkan rancangan solusi yang sudah disusun dengan potensi diri untuk melakukan eksistensi dengan baik dan bijaksana (16JP)</td><td colspan="3">8. Mengaitkan rancangan solusi yang sudah disusun dengan budaya individu, kelompok, dan masyarakat (16JP)</td></tr>
</table>

PUBLIKASI: Mempublikasikan penemuan-penemuan budaya lokal dan perubahan budaya akibat modernisasi		
9. Mengidentifikasi dan menentukan jenis-jenis media publikasi yang dapat digunakan sebagai media publikasi yang mudah dan biasa digunakan/dikenal oleh masyarakat luas **(8JP)**	10. Menyusun konten dan mempublikasikan gagasan yang dimiliki dengan mempertimbangkan banyak perspektif seperti etika dan nilai kemanusiaan **(40JP)**	11. Asesmen Formatif: mempresentasikan hasil konten yang sudah dipublikasikan. **(12JP)**
EVALUASI dan REFLEKSI: Melakukan evaluasi dan refleksi dari apa yang sudah dilaksanakan		
12. Melakukan evaluasi dan refleksi dari aktivitas yang sudah dilakukan dan sejauh apa perubahan dimensi yang disasar dalam diri setiap peserta didik **(8JP)**		

RUBRIK PENILAIAN

Dimensi : Berkebinekaan Global

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Mampu mengenal budaya lokal dari sumber yang sudah diberikan guru dengan bantuan teman	Mampu mengenal budaya lokal dari sumber yang sudah diberikan guru secara mandiri	Mampu mengenal budaya lokal dari sumber yang diberikan guru dan sumber yang dicari sendiri dengan bantuan teman	Mampu mengenal budaya lokal dari sumber yang diberikan guru dan sumber yang dicari sendiri dengan mandiri
Mampu mengidentifikasi 2 jenis kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat	Mampu mengidentifikasi 3 jenis kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat	Mampu mengidentifikasi 4 jenis kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat	Mampu mengidentifikasi 4 atau jenis kearifan lokal yang ada di lingkungan terdekat
Belum mampu menganalisis dinamika budaya yang sudah ditemukan untuk menjadi sebuah simpulan untuk dipublikasikan	Mampu menganalisis dinamika budaya yang sudah ditemukan untuk menjadi sebuah simpulan untuk dipublikasikan	Mampu menganalisis dinamika budaya yang sudah ditemukan dan alasannya untuk menjadi sebuah simpulan untuk dipublikasikan	Mampu menganalisis dinamika budaya yang sudah ditemukan dan alasannya untuk menjadi sebuah simpulan untuk dipublikasikan

Simpulan Penilaian:

Sub Elemen	Kriteria dan Indikator	MB	SA	BSH	SAB	Catatan
Berkebinekaan Global: mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.	**Kriteria:** Kemampuan mencari, mengenal, mengidentifikasi dan menganalisis informasi tentang budaya lokal **Indikator 1:** Selengkap dan seakurat apa informasi yang didapatkan?					
	Indikator 2: Sebanyak apa budaya lokal yang dapat diidentifikasi?					
	Indikator 3: Sejauh apa menganalisis dinamika budaya lokal?					

Asesmen Formatif 1. PRESENTASI

(Digunakan untuk menguatkan penilaian dimensi Berkebinekaan Global dan Kreatif pada sub elemen: Menghasilkan gagasan yang orisinal

RUBRIK PRESENTASI

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Bahasa yang digunakan sulit dipahami dan secara tata bahasa masih ada banyak kesalahan.	Bahasa yang digunakan sebagian besar mudah dipahami dan secara tata bahasa masih ada sedikit kesalahan.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.
Mampu mempresentasikan usulan budaya lokal yang ditetapkan, usulan ide adalah solusi yang sudah pernah dilakukan pihak lain (belum orisinil)	Mampu mempresentasikan usulan budaya lokal yang ditetapkan, mampu memberikan ide orisinil untuk mepertahankan budaya tersebut	Mampu mempresentasikan usulan budaya lokal yang ditetapkan, mampu memberikan ide orisinil untuk mepertahankan budaya tersebut dan mempertimbangkan resiko yang akan terjadi	Mampu mempresentasikan usulan budaya lokal yang ditetapkan, mampu memberikan ide orisinil untuk mepertahankan budaya tersebut dan mempertimbangkan resiko dan dampak pottif yang akan terjadi

Note:
- rubrik baris 1 dan 2 digunakan untuk menilai dimensi kreatif

Simpulan Penilaian:

Sub Elemen	Kriteria dan Indikator	MB	SA	BSH	SAB	Catatan
Kreatif Menghasilkan gagasan yang orisinal	**Kriteria:** Kemampuan menyampaikan gagasan orisinil serta mempertimbangkan resiko dan dampak positif dari solusi yang disusun **Indikator 1:** Bagaimana bahasa penyampaian/ presentasi yang dilakukan?					
	Indikator 2: Mampukah memberikan ide orisinil untuk mempertahankan budaya lokal serta mampu mempertimbangkan resiko dan dampak pottif yang akan terjadi					

RUBRIK PENILAIAN

Dimensi: Kreatif pada sub elemen: menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Belum mampu mengaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi diri	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi diri	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi diri tanpa mempertimbangkan budaya individu, kelompok dan masyarakat	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi diri dengan mempertimbangkan budaya individu, kelompok dan masyarakat
Belum mampu mengaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi individu, kelompok dan masyarakat	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi individu, kelompok dan masyarakat	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi individu, kelompok dan masyarakat tanpa mempertimbangkan dampak yang akan terjadi	Mampu mengkaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi individu, kelompok dan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi sehingga solusi dapat dilaksanakan
Belum mampu memberikan usulan tentang jenis media publikasi yang akan digunakan	Mampu memberikan usulan tentang jenis media publikasi yang akan digunakan	Mampu memberikan usulan dan menentukan tentang jenis media publikasi yang akan digunakan dengan menyampaikan alasannya	Mampu memberikan usulan dan menentukan tentang jenis media publikasi yang akan digunakan dengan menyampaikan alasan dan sasarannya
Belum mampu menyususn konten tentang jenis kearifan lokal yang sudah ditetapkan oleh kelompok	Mampu menyususn konten tanpa mempertimbangkan jenis konten yang sesuai	Mampu menyususn konten dengan mempertimbangkan jenis konten yang sesuai	Mampu menyususn konten dengan mempertimbangkan jenis konten yang sesuai dan dapat menyampaikan alasannya

Note:

- Rubrik baris pertama digunakan untuk menilai aktivitas ke 7
- Rubrik baris kedua digunakan untuk menilai aktivitas ke 8
- Rubrik baris ketiga digunakan untuk menilai aktivitas ke 9
- Rubrik baris keempat digunakan untuk menilai aktivitas ke 10

Simpulan Penilaian:

Sub Elemen	Kriteria dan Indikator	MB	SA	BSH	SAB	Catatan
Kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	**Kriteria:** menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal. **Indikator 1:** Mampukah mengaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi diri dengan mempertimbangkan budaya individu, kelompok, dan masyarakat?					
	Indikator 2: Mampukah mengaitkan rancangan solusi yang sudah ditetapkan dengan potensi individu, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak yang akan terjadi sehingga solusi dapat dilaksanakan?					
	Indikator 3: Mampukah memberikan usulan dan menentukan tentang jenis media publikasi yang akan digunakan dengan menyampaikan alasan dan sasarannya?					
	Indikator 4: Mampukah menyususn konten dengan mempertimbangkan jenis konten yang sesuai dan dapat menyampaikan alasannya?					

LEMBAR KERJA INDIVIDU
(Evaluasi dan Refleksi)

Nama : ……………………..

Kelas/ Kelompok : X E-….. / ………..

Tuliskan evaluasi dari hasil dari aktivitas yang sudah dilakukan!
…………………………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………………………
Refleksikan sejauh apa perubahan dimensi P3 yang disasar bagi kalian. Dari skala 1-4, sejauh mana perubahan terjadi di diri kalian? Tuliskan alasannya!
Dimensi Kreatif: Menghasilkan gagasan yang orisinal.
…………………………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………………………
Dimensi Kreatif: Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
…………………………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………………………
Dimensi Berkebinekaan Global: mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya.
…………………………………………………………………………………………………… …………………………………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………………………………

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang SMK

Profil Modul	
Tema	Keberkerjaan
Topik	Ayo Membangun *Personal Branding!*
Fase/Jenjang	E/X SMK
Dimensi	Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif
Durasi Kegiatan	90 JP/9 pertemuan

Gambaran Projek

Personal branding merupakan suatu proses membangun dan mengelola citra sehingga mereka mempunyai pandangan dan citra tersendiri di mata masyarakat. Dunia maya merupakan salah satu ajang besar bagi kegiatan personal branding. Membangun citra diri di dunia nyata dan dunia maya untuk memasuki dunia kerja sangatlah penting dipelajari oleh peserta didik. Dengan membuat citra dirinya baik maka mudahlah perusahaan untuk menerima dia sebagai pekerja. Dalam Modul Kebekerjaan Fase E dengan Topik **Ayo Membangun *Personal Branding!*** ini diharapkan peserta didik mampu mendeskripsikan siapa dia dan keinginan (cita-cita) nya dengan menggunakan tabel *Known and Unknown by Self and Others* (Johari Window), kemudian mampu menganalisis kualitas pribadi dan potensi karir masa depan dengan analisis **SWOT** serta mampu menyajikan citra dirinya yang baik ke dalam media sosial, dilihat dari tampilan beranda yang profesional dan postingan yang bermanfaat.

Alur dan Tujuan Projek

	Tahap Pengenalan	Tahap Kontekstualisasi	Tahap Aksi	Tahap Refleksi	Tahap Tindak Lanjut
Kondisi awal	1. Mengenal personal branding. 2. Mencari contoh *personal branding*.	3. Membuat Tabel Known and Unknown Byself and Other (Johari Window) dan analisis SWOT Diri Sendiri. 4. Mengenali Citra Diri dan membuat rencana *Personal Branding*.	5. Membuat Akun media sosial (Instagram) dan Membuat slogan. 6. Membuat Akun media sosial (LinkedIn). 7. Menyajikan Presentasi.	8. Merefleksi Diri dan menilai teman sejawat.	9. Merancang tindak lanjut *Personal Branding*.

Catatan Penting : Modul ini dilaksanakan dengan sistem blok akhir. Dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan sekolah masing-masing

Tujuan dan Kegiatan Terkait

Bentuk Asesmen : Observasi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian	Indikator	Kegiatan
Mandiri	Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi.	Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.	• Mampu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman tentang diri sendiri pada konteks sosial dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan pada analisa SWOT. • Mampu mengidentifikasi potensi diri sendiri pada konteks pembelajaran yang akan dipilihnya di masa depan dengan menggunakan *tabel known and unknown by self and other* (Johari Window). • Mampu mengenali diri sendiri, kualitas dan minat dari yang diketahui orang lain, tidak diketahui orang lain, dan yang sama-sama tidak diketahui tapi bisa menjadi potensi diri. • Mampu menyimpulkan potensi dan peluang diri sendiri dengan membuat rencana *personal branding*. • Mampu menilai teman sejawat dari *personal branding* yang ditampilkan di media sosial.	3 3 3 4 8

Tujuan dan Kegiatan Terkait

Bentuk Asesmen : Observasi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian	Indikator	Kegiatan
Mandiri	Regulasi Diri	Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbang-kan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan, serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.	• Mampu menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan diri di masa depan dengan pembuatan media sosial (contoh: Instagram) yang sesuai dengan rencana *personal branding*. • Mampu menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan diri di masa depan dengan pembuatan media sosial (contoh: LinkedIn) yang sesuai dengan rencana *personal branding*. • Percaya diri dalam menyampaikan rencana dan strategi pengembangan dirinya pada penyajian presentasi. • Mampu menyesuaikan rencana dan strategi pengembangan diri di masa depan dengan merancang tindak lanjut pada portal media sosial pilihan.	5 6 7 9

Tujuan dan Kegiatan Terkait

Bentuk Asesmen : Observasi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian	Indikator	Kegiatan
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritas-kan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	• Mampu mengidentifikasi pengertian, manfaat, strategi, fungsi dll dari *personal branding*. • Mampu menyebutkan contoh orang terkenal/ artis/ tokoh masyarakat/ *influencer* yang paling menarik. • Mampu menganalisis *personal branding* (kelebihan, kekurangan, deskripsi media sosial,bakat dan minatnya) orang terkenal/artis/ tokoh masyarakat. • Mampu menarik kesimpulan deskripsi orang terkenal/ artis/ tokoh masyarakat /*influencer* yang menarik menurut peserta didik.	1 2 3 4

Tujuan dan Kegiatan Terkait

Bentuk Asesmen : Observasi

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian	Indikator	Kegiatan
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbang-kan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif.	• Mampu menghasilkan karya tabel ***Known and Unknown Byself and Other*** (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran. • Mampu menghasilkan karya tabel ***Known and Unknown Byself and Other*** (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran dan perasaannya dan dampak bagi diri sendiri. • Mampu menghasilkan karya tabel ***Known and Unknown Byself and Other*** (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran dan perasaannya dan dampak bagi diri sendiri dan lingkungannya. • Mampu menghasilkan karya analisa SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran.	3 3 3 4

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian	Indikator	Kegiatan
				• Mampu menghasilkan karya tabel analisa SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran dan perasaannya dan dampak bagi diri sendiri. • Mampu menghasilkan karya tabel analisa SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran dan perasaannya dan dampak bagi diri sendiri. • Mampu membuat karya *personal branding* (konten) original.	4 4 5
Kreatif	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.		Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	• Mampu membuat karya secara kreatif sesuai dengan rencana *personal branding*. • Konten media sosial (Instagram dan LinkedIn) sesuai dengan rencana dari *personal branding*. • Menyajikan presentasi dengan baik dan terbaca dengan baik.	4 5 7

Rubrik Projek Profil

No	Dimensi/ Elemen/ Subelemen	Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
1.	Mandiri; Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi; Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Menggambarkan pengaruh kualitas dirinya terhadap pelaksanaan dan hasil belajar; serta mengidentifikasi kemampuan yang ingin dikembangkan dengan mempertimbangkan tantangan yang dihadapinya dan umpan balik dari orang dewasa.	Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya.	Mengidentifikasi kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan.	Mengkategorikan kekuatan dan tantangan-tantangan yang akan dihadapi pada konteks pembelajaran, sosial dan pekerjaan yang akan dipilihnya di masa depan dengan inovasi baru.
2.	Mandiri; Regulasi diri; Percaya diri, tangguh (*resilient*), dan adaptif.	Menyusun, menyesuaikan, dan mengujicobakan berbagai strategi dan cara kerjanya untuk membantu dirinya dalam penyelesaian tugas yang menantang.	Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.	Menyesuaikan dan mulai menjalankan rencana dan strategi pengembangan dirinya dengan mempertimbang-kan minat dan tuntutan pada konteks belajar maupun pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan serta berusaha untuk mengatasi tantangan-tantangan yang ditemui.	Merancang rencana dan strategi pengembangan diri untuk mengatasi tantangan-tantangan sesuai dengan minat dan tuntutan belajar dan pekerjaan yang akan dijalaninya di masa depan.

No	Dimensi/ Elemen/ Subelemen	Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
3.	Bernalar Kritis; Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan; Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi dengan bimbingan orang dewasa.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	Mengeksplorasi hasil analisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber serta mengkreasi prioritas gagasan tersebut menjadi hasil yang lebih inovatif.
4.	Kreatif; Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbang-kan dampaknya bagi orang lain.	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbang-kan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya.	Menyajikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbang-kan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan inovasi baru.
5.	Kreatif; Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.	Berupaya mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambil tidak berhasil berdasarkan identifikasi terhadap situasi.	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	Bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif untuk memodifikasi gagasan sesuai dengan perubahan situasi.	Menyajikan gagasan dengan inovasi baru dengan perubahan situasi terkini dan yang belum ada.

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 1/Mengenal *Personal Branding*
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Bernalar Kritis/Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan/Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu mengidentifikasi pengertian, manfaat, strategi, fungsi dll dari *personal branding*.			
SB	Mampu memahami hubungan antara manfaat dengan tujuan projek *personal branding*.			
BSH	Mampu secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis *personal branding* dan digambarkan pada peta konsep.			
SAB	Mampu secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis *personal branding* dan digambarkan pada peta konsep dan menghiasnya dengan baik.			

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:

- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 2/Mencari Contoh *Personal Branding*
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Bernalar Kritis/Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan/Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu mengidentifikasi pengertian, manfaat, strategi, fungsi dll dari *personal branding*.			
SB	Mampu menyebutkan contoh orang terkenal/artis/tokoh masyarakat/influencer yang paling menarik.			
BSH	Mampu menganalisis personal branding (kelebihan, kekurangan, deskripsi media sosial,bakat dan minatnya) dan Mampu menarik kesimpulan deskripsi orang terkenal/artis/tokoh masyarakat/influencer yang menarik menurut peserta didik.			
SAB	Mampu menganalisis personal branding (kelebihan, kekurangan, deskripsi media sosial,bakat dan minatnya) dan mampu menarik kesimpulan deskripsi orang terkenal/artis/tokoh masyarakat/influencer yang menarik menurut peserta didik dan menyebutkan manfaatnya untuk masyarakat luas.			

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:

- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 3/Membuat Tabel ***Known and Unknown by Self and Other*** oleh Johari Window dan Membuat Analisis SWOT Diri Sendiri
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Kreatif/Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak Lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu menghasilkan karya tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran.			
	Mampu menghasilkan karya analisis SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran.			
SB	Mampu menghasilkan karya tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri.			
	Mampu menghasilkan karya tabel analisis SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri.			
BSH	Mampu menghasilkan karya tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri serta lingkungannya.			
	Mampu menghasilkan karya tabel analisis SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri serta lingkungannya.			
SAB	Mampu menghasilkan karya tabel known and unknown byself and other (Johari Window) yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri serta lingkungannya dan bisa membandingkan dengan peserta didik lain.			
	Mampu menghasilkan karya tabel analisis SWOT yang sesuai dengan ekspresi pikiran, perasaannya dan dampak bagi diri sendiri dan lingkungannya bisa membandingkan dengan peserta didik lain.			

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:
- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 3/Membuat Tabel ***Known and Unknown by Self and Other*** oleh Johari Window dan Membuat Analisis SWOT Diri Sendiri
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Mandiri/Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi/Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak Lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu menyebutkan perilaku diri sendiri yang diketahui, tidak diketahui pada konteks pembelajaran dengan tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window).			
	Mampu menyebutkan kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman tentang diri sendiri pada konteks sosial dan pekerjaan pada analisis SWOT.			
SB	Mampu menyebutkan potensi diri sendiri dengan menghubungkan perilaku diri sendiri yang diketahui, tidak diketahui pada konteks pembelajaran yang akan dipilihnya di masa depan dengan tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window).			
	Mampu menyebutkan 20 kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman tentang diri sendiri pada konteks sosial dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan pada analisis SWOT.			
BSH	Mampu mengidentifikasi potensi diri sendiri dengan menghubungkan perilaku diri sendiri yang diketahui, tidak diketahui pada konteks pembelajaran yang akan dipilihnya di masa depan dengan tabel *known and unknown byself and other* (Johari Window) dan hubungannya dengan orang lain.			
	Mampu mengidentifikasi 20 kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman tentang diri sendiri pada konteks sosial dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan pada analisis SWOT.			

<table>
<tr><th colspan="2" rowspan="2">Indikator</th><th colspan="2">Ketercapaian *)</th><th rowspan="2">Tindak Lanjut **)</th></tr>
<tr><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr>
<tr><td rowspan="2">SAB.</td><td>Mampu mengidentifikasi potensi diri sendiri dengan menghubungkan perilaku diri sendiri yang diketahui, tidak diketahui pada konteks pembelajaran yang akan dipilihnya di masa depan dengan tabel known and unknown byself and other (Johari Window) dan hubungannya dengan orang lain serta mampu memutuskan potensi diri yang paling baik.</td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td>Mampu mengidentifikasi 20 kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman tentang diri sendiri pada konteks sosial dan pekerjaan yang akan dipilih di masa depan pada analisis SWOT dan mampu menyimpulkan secara sederhana peluang yang terbaik.</td><td></td><td></td><td></td></tr>
</table>

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:

- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 4/Mengenali Citra Diri dan membuat rencana *personal branding*
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Bernalar Kritis/Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan/Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak Lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu menyebutkan potensi diri sendiri yang paling menonjol menurut diri sendiri dan orang lain.			
	Mampu menyebutkan peluang dan tantangan apa yang paling dominan dari analisis SWOT diri sendiri.			
SB	Mampu menganalisis potensi diri sendiri yang paling menonjol menurut diri sendiri dan orang lain.			
	Mampu menganalisis peluang dan tantangan apa yang paling dominan dari analisis SWOT diri sendiri.			
	Mampu membuat rencana tagline, tema, konten dari menganalisis potensi, peluang dan tantangan.			
BSH	Mampu menghubungkan potensi diri sendiri yang paling menonjol serta peluang dan tantangan apa yang paling dominan sehingga mampu membuat rencana tagline, tema, konten serta rencana kegiatan pembuatan konten digital di media sosial.			
SAB	Mampu menghubungkan potensi diri sendiri yang paling menonjol serta peluang dan tantangan apa yang paling dominan sehingga mampu membuat rencana tagline, tema, konten serta rencana kegiatan pembuatan konten digital di media sosial dengan lengkap dan inovatif.			

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:
- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Formatif

- Lembar Observasi : Rubrik Asesmen Kegiatan (Formatif)
- Nama Projek : Ayo Membangun *Personal Branding*!
- Aktivitas/Kegiatan : 4/Mengenali Citra Diri dan membuat rencana *personal branding*
- Dimensi/Elemen/Subelemen : Mandiri/Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi/Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.

Indikator		Ketercapaian *)		Tindak Lanjut **)
		Ya	Tidak	
MB	Mampu secara mandiri menyebutkan potensi diri sendiri yang paling menonjol menurut diri sendiri dan orang lain.			
	Mampu secara mandiri menyebutkan peluang dan tantangan apa yang paling dominan dari analisa SWOT diri sendiri.			
SB	Mampu secara mandiri menganalisis potensi diri sendiri yang paling menonjol menurut diri sendiri dan orang lain.			
	Mampu secara mandiri menganalisis peluang dan tantangan apa yang paling dominan dari analisa SWOT diri sendiri.			
	Mampu membuat rencana slogan, tema, konten dari menganalisis potensi, peluang dan tantangan.			
BSH	Mampu secara mandiri menghubungkan potensi diri sendiri yang paling menonjol serta peluang dan tantangan apa yang paling dominan sehingga mampu membuat rencana tagline, tema, konten serta rencana kegiatan pembuatan konten digital di media sosial.			
SAB	Mampu secara mandiri menghubungkan potensi diri sendiri yang paling menonjol serta peluang dan tantangan apa yang paling dominan sehingga mampu membuat rencana tagline, tema, konten serta rencana kegiatan pembuatan konten digital di media sosial dengan lengkap dan inovatif.			

*) Kolom ketercapaian diisi dengan tanda cek (√) pada kolom Ya/Tidak sesuai ketercapaian.

Keterangan:

- MB (Mulai Berkembang)
- SB (Sedang Berkembang)
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- SAB (Sangat Berkembang)

**) Kolom tindak lanjut diisi dengan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai indikator

Asesmen Sumatif

- Fasilitator :
- Rombel :

No	Nama	Mandiri		Bernalar Kritis	Kreatif	
		Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi.	Percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.	Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.	dst.					

Cara pengisian tabel penilaian sumatif:

- Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik (MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang) berdasarkan perkembangan asesmen formatif dan atau tugas yang diberikan.

Contoh rumusan tujuan, alur aktivitas, dan asesmen modul projek jenjang Pendidikan Khusus

Kearifan Lokal Fase C

"Permainan Tradisionalku"

Deskripsi

Projek ini dapat diikuti semua peserta didik di Fase C termasuk peserta didik yang memiliki hambatan intelektual. Penyusunan model projek penguatan profil pelajar pancasila dikembangkan dengan mempertimbangkan kebutuhan gerak peserta didik untuk melatih motorik dan mengasah panca indera serta empati dalam kehidupan sosial. Aspek sosial emosional peserta didik akan banyak terstimulasi, dapat mengenal bagaimana cara berinteraksi dengan teman, membangun kerjasama dan mengespresikan kreativitas dalam sebuah karya. Pada prinsipnya langkah pembelajaran dalam modul ini dirancang sama, yang membedakan adalah contoh asesmen, yaitu untuk peserta didik tanpa hambatan dan dengan hambatan intelektual. Satuan pendidikan dan pendidik dapat menyesuaikan aktivitas dan bahan ajar dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Projek ini merupakan kegiatan melestarikan budaya tradisional khususnya permainan tradisional "TAJOG'' di lingkungan masyarakat sekitar yang sudah mulai tidak dikenal dan juga ajang promosi hasil produk dari kelas keterampilan sekolah, yaitu keterampilan kriya kayu yaitu tajog. Projek ini meliputi kegiatan Pengenalan, Kontekstualisasi, Aksi, Refleksi dan Tindak Lanjut.

Tujuan akhir projek ini adalah peserta didik dapat mengenal, menumbuhkan rasa bangga dan cinta budaya lokal dalam konteks permainan tradisional "TAJOG'' dan mampu menyajikan permainan tradisional "TAJOG'' serta memahami filosofi tradisi masyarakat sekitar terkait kekayaan dan kearifan lokal permainan tradisional anak indonesia. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai luhur kebudayaan yang tergambar dalam diri peserta didik

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian
Berkebinekaan Global	Mengenal dan Menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.
Bergotong royong	Kolaborasi	Kerjasama	Menunjukan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah)
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal		Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karyadan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi

Rubrik Penilaian-Perkembangan Subelemen

Elemen	Subelemen	Awal Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sanngat Berkembang
Mengenal dan Menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya ; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam bentuk indentitas dirinya.	Memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional dan nasional. menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Kolaborasi	Kerjasama	Menerima dan melaksanakan serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok	Menunjukkan ekspekrasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah dan rumah)	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.

Elemen	Subelemen	Awal Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sanngat Berkembang
Menghasilkan karya dan Tindakan yang orisinal	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikitan dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritisi karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.

Alur Projek

Tema : Kearifan Lokal
Permainan Tajog

Pengenalan

- "Permainan tradisional" 6 JP (alur 1)
- Ayo Cari Tahu! 1 12 JP (alur 2 dan 3)

Kontekstualisasi

- Observasi dan wawancara ke ruang Kriya kayu 6 JP (alur 4)
- Presentasi 6 JP (alur 5)
- Diskusi 6 JP (alur 6)

Aksi Nyata

- Ayo Berburu Bahan 12 JP (alur 7 dan 8)
- Ayo Eksekusi 12 JP (alur 9 dan 10)
- Ayu Beraksi 6 JP (alur 11)
- Serukan melalui Poster Kreasi 6 JP (alur 12)

Refleksi/Tindak Lanjut

- Ungkap Rasa 6 JP (alur 13)
- Harapanku 6 JP (alur 14)
- "Lomba Permainan tradisional dalam perayaan Bahasa Bali" 12 JP (alur 15 dan 16)

Asesmen Formatif (Refleksi)

"Mari Berdiskusi"

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaanmu dalam berdiskusi dengan kelompok?	
2.	Apakah pendapatmu bisa diterima oleh teman dalam kelompokmu?	
3.	Apa hal yang kamu pelajari dalam berdiskusi kelompok?	Mendengarkan Pendapat Berpendapat

Catatan:

Peserta didik yang sudah bisa membaca dan menulis uraian kegiatan dapat menulis dengan menggunakan kalimat sederhana, bagi peserta didik yang belum bisa menulis, pertanyaan refleksi akan dibacakan oleh guru dan memilih gambar yang ada dalam kolom sebagai jawaban.

Asesmen Formatif (Lembar Kerja Kelompok)

"Ayo Berburu Bahan"

Secara berkelompok, peserta didik mencari alat dan bahan melalui kegiatan "Berburu Bahan" di Ruang Ketrampilan Kayu di dampingi oleh guru.

Nama Kelompok : ....

No	Alat/bahan	Jumlah	Ceklist		Keterangan
			Sesuai	Tidak sesuai	
1.	Palu				
2.					
3.	GLUE				
4.					

No	Alat/bahan	Jumlah	Ceklist		Keterangan
			Sesuai	Tidak sesuai	
5.					
6.					
7.					

Asesmen Formatif Refleksi (Penilaian antar teman)

Ayo EKSEKUSI "Membuat Tajog"

Nama teman yang dinilai : ....
Penilai : ....
Kelas : ....
Waktu Penilaian : ....

No	Pernyataan	Iya	Tidak
1.	Mengerjakan tugas (bagiannya) dengan sungguh - sungguh		
2.	Mau bekerjasama dalam mengerjakan tugas		
3.	Berani menyampaikan pendapat		
4.	Menyelesaikan tugas tepat waktu		
5.	Menghormati dan menghargai pendapat teman		

Keterangan:

- Penilaian antar teman digunakan untuk mencocokkan persepsi diri peserta didik dengan persepsi dengan temannya sesuai kenyataan
- Hasil penilaian antar teman digunakan sebagai dasar guru untuk melakukan bimbingan dan motivasi lebih lanjut.
- Bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, pernyataan dalam lembar ekspresi dibacakan oleh guru.

Asesmen Formatif (Refleksi Diri)

"Ayo Beraksi"

Refleksi	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Saya terlibat aktif dalam kegiatan "Karya Kita" hari ini				
Suasana kegiatan "Karya Kita" membuat saya bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak				
Fasilitator membantu saya dalam belajar dan berproses				
Keterampilan saya bertambah pada kegiatan Karya Kita hari ini				
Pilih 1 ekspresi yang menggambarkan kegiatan P5 hari ini!				

Catatan:

- Bagi peserta didik dengan hambatan intelektual, pernyataan dalam lembar ekspresi dibacakan oleh guru.

Asesmen Sumatif

Rubrik Penilaian "Ayo Beraksi"

POSTER KREASI PERMAINAN TRADISIONAL "TAJOG"

	Belum Berkembang	Berkembang	Sangat Berkembang
Kreatifitas	Poster disajikan dengan tidak menarik dan tidak menampilkan gambar yang jelas	Poster disajikan kurang menarik, kurang berwarna dan gambar kurang jelas.	Poster disajikan dengan tampilan cukup menarik, penuh warna dan gambar yang jelas, kalimat yang digunakan mudah dipahami
Kelengkapan Poster	Menampilkan satu komponen (aturan main) permainan Tajog dengan alat dan bahan namun belum secara lengkap dan belum tepat	Menampilkan dua komponen (aturan main, manfaat) Permainan Tajog dengan alat dan bahan serta langkah pembuatan	Menampilkan tugas komponen (aturan main manfaat dan sejarah) permainan Tajog dengan alat dan bahan serta langkah pembuatan dengan jelas dan tepat.
Kekompakan anggota kelompok	Terdapat sebagian besar anggota kelompok tidak kompak dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan poster kreasi	Terdapat salah satu anggota kelompok tidak kompak dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan poster kreasi	Semua anggota kelompok kompak dalam berkolaborasi untuk menyelesaikan poster kreasi

Asesmen (Refleksi)

"Ungkap Rasa"

Catatan:

Peserta didik dengan hambatan intelektual dapat melingkari gambar yang mewakili perasaan, dan menjawab alasan memilih gambar secara lisan, selanjutnya guru membantu membacakan pertanyaan -pertanyaan dalam lembar refleksi selanjutnya.

Selama kegiatan hari ini, aku merasa... *(Boleh pilih lebih dari 1}*
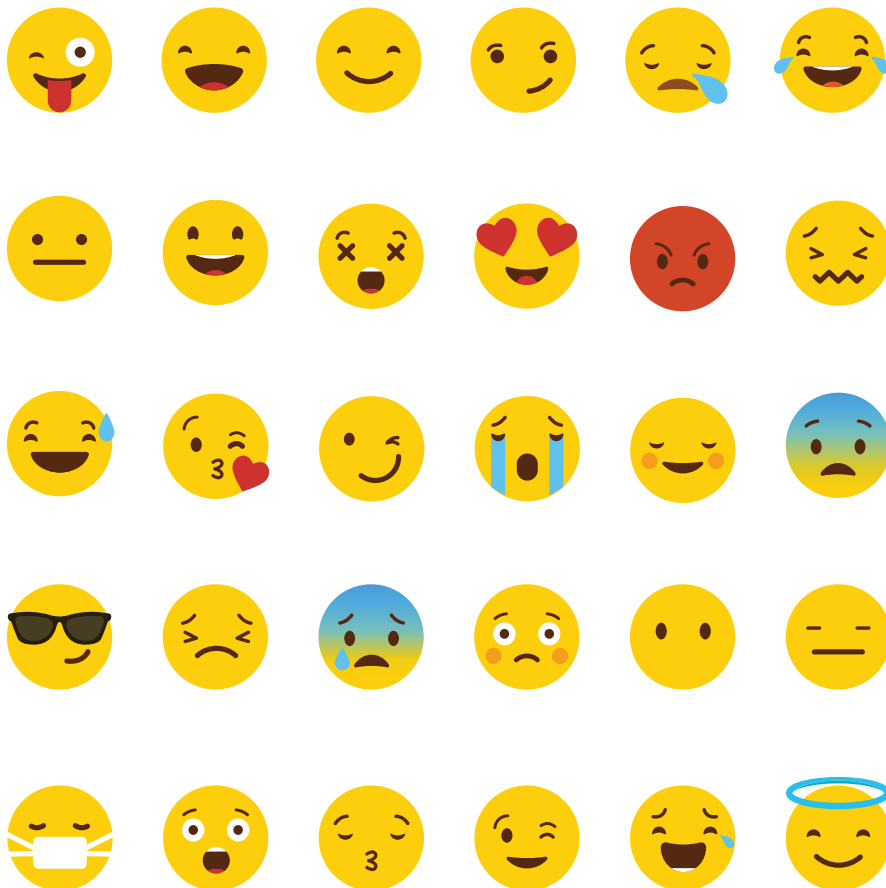
Apa yang membuatmu merasa demikian? Coba ceritakan!

Lembar Refleksi

Nama : ....

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai keinginan dan harapan?	
2.	Apakah melalui kegiatan ini kalian bisa bekerja sama dengan teman?	
3.	Apakah melalui kegiatan ini kalian memahami tentang keberagaman budaya?	

Catatan:

Bagi peserta didik yang belum mampu menulis akan menandai pada kolom jawaban menggunakan gambar ceklis atau silang yang telah disediakan guru.

Asesmen (Refleksi)

"Harapanku"

LEMBAR REFLEKSI INDIVIDU

Nama : ....

Kelas : ....

Tanggal : ....

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perasaanmu!

Pernyataan	Yang aku rasakan		
	Senang	Sedih	Kecewa
Aku banyak belajar hal baru selama kegiatan projek.			
Aku bergotong royong mengerjakan tugas dengan teman-teman			
Aku tahu cara membuat Tajog			
Aku tahu cara memainkan Tajog dengan baik			
Aku menjadi lebih mandiri dalam mengatur kegiatanku.			
Aku lebih kreatif dalam menghias Tajog			
Aku mengenal dan menghargai budaya melalui permainan tradisional Tajog			
Aku dapat menyelesaikan tugas tepat waktu			
Perasaanku selama melakukan projek adalah			
Hal baru yang aku pelajari selama projek adalah....			
Yang akan aku lakukan agar dapat menumbuhkan rasa bangga dan cinta budaya adalah ...			

LEMBAR REFLEKSI KELOMPOK

Nama Kelompok : ....

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan perasaanmu!

Pernyataan	Yang aku rasakan		
	Senang	Sedih	Kecewa
Semua anggota kelompok bekerja sama dengan kompak			
Semua anggota kelompok mengerjakan tugas bersama- sama.			
Jika ada kesulitan, kami mendiskusikannya dalam kelompok.			
Kami saling membantu satu sama lain dalam kelompok.			
Semua orang merasa senang bekerja dalam kelompok.			
Siapakah yang paling banyak membantu dalam kelompokmu?			
Hal yang paling menyenangkan saat bekerja kelompok adalah ….			
Hal yang paling tidak menyenangkan saat bekerja kelompok adalah….			
Adakah yang akan kalian perbaiki jika kegiatan projek dilaksanakan kembali?			

Contoh kokurikuler pada Pendidikan Kesetaraan

Contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Muatan Pemberdayaan Berbasis Profil Pelajar Pancasila

“Ceria Bersama dalam Melestarikan Permainan Tradisional”

Nama Penyusun	….
Nama Satuan	….
Program	Paket A
Fase/kelas	C/V (Lima)
Alokasi Waktu	3 SKK per minggu (pembelajaran dilakukan selama 5 minggu)
Dimensi profil pelajar Pancasila yang diamati	1. Berkebinekaan Global 2. Bergotong Royong
Elemen/ Sub Elemen pada profil pelajar Pancasila yang diamati	**Elemen mengenal dan menghargai budaya** • Mendalami budaya dan identitas budaya. **Capaian**: Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide- ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya • Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya. **Capaian**: Mendeskripsikan pengalaman dan pemahaman hidup bersama-sama dalam kemajemukan. **Kolaborasi** • Kerja sama **Capaian**: Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama. • Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama **Capaian**: Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata- katanya sendiri.

Tujuan Pembelajaran (TP)

Elemen Kesadaran Diri

TP 1 Peserta didik mampu menyampaikan keinginan diri dan potensi diri serta mampu mengendalikan diri.
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP):

- Peserta didik mampu menyebutkan keinginan dan menjelaskan alasan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.
- Peserta didik menunjukkan pengendalian diri dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.

Elemen Kepercayaan Diri

TP 2: Peserta didik menyampaikan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP):

- Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti kegiatan pelestarian permainan tradisional.
- Peserta didik menjelaskan kemampuan dirinya dalam kegiatan refleksi dan diskusi hasil permainan tradisional.

TP3: Peserta didik memiliki tanggung jawab dan objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya.
Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP):

- Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian permainan tradisional.
- Peserta didik menunjukkan sikap objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya selama keterlibatan dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, dirancang empat kegiatan pembelajaran dengan aktivitas yang terbagi ke dalam:

Kegiatan Pembelajaran	Aktivitas
Ke 1 (Minggu ke 1) melalui kegiatan tatap muka.	Asiknya bermain Gobak Sodor.
Ke 2 (Minggu ke 2) melalui tatap muka	Serunya bermain Dakon dan Benthik.
Ke 3 (Minggu ke 3 s.d 4) melalui kegiatan mandiri	Menjadi kesatria pelestari permainan tradisional.
Ke 4 (Minggu ke 5) melalui Tutorial	Mempresentasikan cara menjadi kesatria pelestari permainan tradisional

Rencana Asesmen Awal

Peserta didik menjawab instrumen berikut.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya mengetahui permainan Gobak Sodor		
2	Saya memiliki pengalaman bermain Gobak Sodor		
3	Saya sering bermain Gobag Sodor bersama teman		
4	Saya mengajak teman-teman saya untuk bermain Gobak Sodor		
5	Saya mengetahui permainan Dakon		
6	Saya memiliki pengalaman bermain Dakon		
7	Saya sering bermain Dakon bersama teman		
8	Saya mengajak teman-teman saya untuk bermain Dakon		
9	Saya mengetahui permainan Benthik		
10	Saya memiliki pengalaman bermain Benthik		
11	Saya sering bermain Benthik bersama teman		
12	Saya mengajak teman-teman saya untuk bermain Benthik		

Kegiatan asesmen awal dapat dilakukan dengan sebuah permainan sederhana dengan bergerak satu langkah ke depan jika menjawab ya pada pernyataan yang dibacakan. Satuan pendidikan dapat memodifikasi model permainan pada asesmen awal sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan. Setelah mengerjakan asesmen awal, peserta didik akan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu dasar, cakap, dan mahir terkait dengan pemahaman dan pengalaman terkait permainan tradisional.

Tindak lanjut: apabila peserta didik yang masuk ke dalam kelompok mahir dapat menjadi tutor sebaya dan ketua kelompok. Peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok cakap dapat menjadi teman bermain bagi peserta didik yang termasuk di dalam kelompok dasar.

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Penguatan nilai-nilai profil pelajar Pancasila diinternalisasikan pada Langkah-langkah pembelajaran. Berikut disajikan sebuah contoh kegiatan pembelajaran pada pertemuan ke 1.

Kegiatan Pembelajaran ke 1 (Minggu ke 1) Asiknya Bermain Gobak Sodor

Alokasi Waktu 3 SKK dengan 3 JP Tatap Muka

Langkah-langkah pembelajaran

- Peserta didik mengawali kelas dengan berdoa dan menyimak penjelasan pendidik terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- Peserta didik melakukan asesmen awal dengan permainan "sejauh mana saya tahu tentang permainan tradisional".
- Peserta didik menyimak penjelasan pendidik terkait cara melakukan permainan Gobak Sodor.
- Peserta didik mulai membentuk kelompok untuk melakukan permainan Gobak Sodor.
- Peserta didik berdiskusi antar kelompok untuk menentukan peran dalam permainan Gobak Sodor. (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi)
- Melalui undian, peserta didik mulai melakukan permainan Gobak Sodor. (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi; Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Setelah permainan selesai, peserta didik mulai melakukan refleksi dan diskusi faktor-faktor apa yang menyebabkan kelompoknya menang atau kalah serta dengan nilai-nilai apa yang diperoleh di dalam permainan Gobak Sodor. (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi)
- Peserta didik diberi tantangan bagaimana cara mengenalkan dan melestarikan permainan Gobak Sodor ke anak-anak seusianya, dan menuliskannya pada Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) 1 yang telah disiapkan. (Profil Pelajar Pancasila: Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Pendidik mengakhiri kegiatan dengan menanyakan perasaan peserta didik setelah mengikuti kegiatan permainan Gobak Sodor, dan mendorong peserta didik lebih menumbuhkan kepercayaan diri serta kesadaran diri.
- Peserta didik mencermati penjelasan pendidik terkait dengan ruang lingkup kegiatan pembelajaran berikutnya (kedua) yaitu permainan tradisional Dakon dan Benthik.

Kegiatan Pembelajaran ke 2 (Minggu ke 2) Serunya bermain Dakon dan Benthik

Alokasi Waktu 3 SKK dengan 3 JP Tatap Muka

- Peserta didik mengulangi langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada minggu pertama (tanpa asesmen awal) namun dilakukan untuk permainan Dakon dan Benthik di minggu ke dua. (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi; Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Peserta didik diberi tantangan bagaimana cara mengenalkan dan melestarikan permainan Dakon dan Benthik ke anak-anak seusianya, dan menuliskannya pada Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) 2 yang telah disiapkan. (Profil Pelajar Pancasila: Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Peserta didik mencermati penjelasan pendidik terkait kegiatan pembelajaran mandiri yaitu menjadi kesatria pelestari permainan tradisional.

Aktivitas Pembelajaran ke 3 (Minggu ke 3 dan ke 4) Menjadi Kesatria Pelestari Permainan Tradisional.

Alokasi Waktu 3 SKK Kegiatan Mandiri

- Peserta didik mengajak teman di lingkungan sekitar (menjadi inisiator) untuk bermain salah satu permainan tradisional (Gobak Sodor/Dakon/Benthik).
- Peserta didik menjelaskan cara bermain permainan tradisional (Gobak Sodor/Dakon/Benthik). (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi)
- Peserta didik berdiskusi dengan teman di lingkungan sekitar terkait pengalaman bermain permainan tradisional. (Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi; Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Peserta didik menceritakan hasil pengalaman bermain permainan tradisional bersama teman di lingkungan sekitar dalam lembar reflektif yang akan dipresentasikan pada kegiatan pembelajaran tutorial. (Profil Pelajar Pancasila: Mengenal dan Menghargai Budaya)

Kegiatan Pembelajaran ke 4 (Minggu ke 5) Mempresentasikan Cara Menjadi Kesatria Pelestari Permainan Tradisional

Alokasi Waktu 3 SKK dengan 6 JP tutorial

- Peserta didik memulai kelas dengan berdoa bersama.
- Peserta didik menceritakan hasil kegiatan belajar mandiri kepada pendidik.
- Peserta didik menanyakan kepada pendidik terkait kesulitan yang dialami selama kegiatan pembelajaran mandiri.
- Peserta didik merefleksi hasil kegiatan diskusi bersama dengan pendidik untuk menyusun presentasi.(Profil Pelajar Pancasila: Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Peserta didik mempersiapkan bahan untuk presentasi.
- Peserta didik melakukan presentasi dan tanya jawab terkait cara menjadi kesatria pelestari permainan tradisional. (Profil Pelajar Pancasila: Mengenal dan Menghargai Budaya)
- Peserta didik mencermati penjelasan pendidik terkait dengan ruang lingkup kegiatan pembelajaran berikutnya.

Asesmen

Asesmen muatan Pemberdayaan berbasis profil pelajar Pancasila memiliki dua *output,* yaitu asesmen untuk menilai ketercapaian tujuan Pemberdayaan dan asesmen untuk menilai ketercapaian profil pelajar Pancasila. Adapun teknik asesmen yang dilakukan sebagai berikut:

1. Formatif: Observasi.
2. Sumatif: Kinerja, penugasan dan presentasi.

Asesmen Formatif

Asesmen formatif dilakukan melalui observasi terkait tujuan pembelajaran muatan Pemberdayaan dan capaian perkembangan profil pelajar Pancasila. Adapun instrumen dan rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai berikut.

Aspek yang diamati (Indikator)		Nama Peserta Didik		
		Melati Atmaja	Luhur Pekerti	dst.
Pemberdayaan	Peserta didik mampu menyebutkan keinginan dan menjelaskan alasan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional. **(Kesadaran diri)**	√	√	
	Peserta didik menunjukkan pengendalian diri dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional. **(Kesadaran diri)**	√	√	
	Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti kegiatan pelestarian permainan tradisional. **(Kepercayaan diri)**	√	√	
	Peserta didik menjelaskan kemampuan dirinya dalam kegiatan refleksi dan diskusi hasil permainan tradisional. **(Kepercayaan diri)**	√	√	
	Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian permainan tradisional. **(Kepercayaan diri)**	√	√	
	Peserta didik menunjukkan sikap objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya selama keterlibatan dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional. **(Kepercayaan diri)**	√	√	

Aspek yang diamati (Indikator)		Nama Peserta Didik		
		Melati Atmaja	Luhur Pekerti	dst.
Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Bergotong Royong	Peserta didik menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tujuan kelompok dalam kegiatan permainan tradisional. **(Subelemen: Kerjasama)**	×	√	
	Peserta didik mampu memahami informasi dan menyampaikan pesan menggunakan secara efektif kepada rekan satu kelompok untuk mencapai tujuan bersama selama permainan tradisional. **(Subelemen: Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama)**	√	×	
Profil Pelajar Pancasila pada Dimensi Berkebhinekaan Global	Peserta didik terlibat aktif selama permainan tradisional. **(Subelemen: Mengenal dan menghargai budaya)**	√	√	
	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai budaya yang terdapat di dalam permainan tradisional dan faktor penentu kemenangan/kekalahan kelompok saat kegiatan refleksi. **(Subelemen: Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya)**	√	√	

Keterangan

Dicentang (√) apabila teramati pada kolom indikator dan diberi tanda silang (×) apabila tidak tercapai. Apabila nilai-nilai penguatan profil pelajar Pancasila dan Pemberdayaan tidak teramati, maka pendidik dapat memberikan penguatan pada profil pelajar Pancasila melalui kegiatan tambahan atau penjelasan mendalam secara individu.

Jika pada saat kegiatan belajar berlangsung peserta didik tidak menunjukan aspek yang diamati pada indikator, pendidik dapat memberi dorongan dan motivasi agar peserta didik dapat mencapai indikator yang diharapkan.

Asesmen Sumatif untuk Capaian Profil Pelajar Pancasila

Asesmen sumatif profil pelajar Pancasila dilakukan melalui penilaian kinerja melalui kegiatan permainan tradisional dan presentasi cara melestarikan permainan tradisional. Adapun instrumen dan rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati (Indikator) Profil Pelajar Pancasila		Nama Peserta Didik			
			MB	SB	BSH	SAB
Melati Atmaja	Dimensi Bergotong Royong	Kerjasama				
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama				
	Dimensi Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya				
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya				
Luhur Pekerti	Dimensi Bergotong Royong	Kerjasama				
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama				
	Dimensi Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya				
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya				
dst...	Dimensi Bergotong Royong	Kerjasama				
		Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama				
	Dimensi Berkebhinekaan Global	Mengenal dan menghargai budaya				
		Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya				

Keterangan:
MB : Mulai Berkembang
SB : Sedang Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
SAB : Sangat Berkembang

Rubrik Penilaian

KKTP/ Subelemen	MB	SB	BSH	SAB
Kerja sama	Menerima dan melaksanakan tugas serta peran yang diberikan kelompok dalam sebuah kegiatan bersama.	Menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok.	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (sekolah)	Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama.
Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama.	Memahami informasi sederhana dari orang lain dan menyampaikan informasi sederhana kepada orang lain menggunakan kata- katanya sendiri.	Memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media	Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama	Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.

KKTP/ Subelemen	MB	SB	BSH	SAB
Mengenal dan menghargai budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide- ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.
Mengeksplorasi dan membanding-kan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta prakteknya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan praktik keseharian diri dan budayanya	Mengidentifikasi dan membanding-kan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda.	Mendeskripsikan dan membandingkan pengetahuan, kepercayaan, dan praktik dari berbagai kelompok budaya.	Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial.

Asesmen Sumatif untuk Capaian Muatan Pemberdayaan

Asesmen sumatif profil pelajar Pancasila dilakukan melalui penilaian kinerja yang dielaborasi dengan penugasan di LKPD dan presentasi hasil cara melestarikan permainan tradisional. Adapun instrumen dan rubrik penilaian yang akan digunakan sebagai berikut.

Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati (Indikator) Profil Pelajar Pancasila	Nama Peserta Didik			
		MB	SB	BSH	SAB
Melati Atmaja	Peserta didik mampu menyampaikan keinginan diri dan potensi diri serta mampu mengendalikan diri. (Kesadaran Diri)				
	Peserta didik menyampaikan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Kepercayaan Diri)				
	Peserta didik memiliki tanggung jawab dan objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya. (Kepercayaan Diri)				
Luhur Pekerti	Peserta didik mampu menyampaikan keinginan diri dan potensi diri serta mampu mengendalikan diri. (Kesadaran Diri)				
	Peserta didik menyampaikan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Kepercayaan Diri)				
	Peserta didik memiliki tanggung jawab dan objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya. (Kepercayaan Diri)				
dst...	Peserta didik mampu menyampaikan keinginan diri dan potensi diri serta mampu mengendalikan diri. (Kesadaran Diri)				
	Peserta didik menyampaikan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. (Kepercayaan Diri)				
	Peserta didik memiliki tanggung jawab dan objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya. (Kepercayaan Diri)				

Rubrik Penilaian

Tujuan Pembelajaran Pemberdayaan	MB	SB	BSH	SAB
Peserta didik mampu menyampaikan keinginan diri dan potensi diri serta mampu mengendalikan diri.	Peserta didik mampu menyebutkan keinginan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik mampu menyebutkan keinginan dan menjelaskan alasan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik mampu menyebutkan keinginan dan menjelaskan alasan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional serta menunjukkan pengendalian diri dalam minimal 1 kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik mampu menyebutkan keinginan dan menjelaskan alasan keterlibatannya dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional serta menunjukkan pengendalian diri dalam 3 kegiatan pelestarian permainan tradisional.
Peserta didik menyampaikan keyakinan akan kemampuan dirinya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan	Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti 1 kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti 2 kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti 3 kegiatan pelestarian permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan keyakinan dirinya dalam mengikuti 3 kegiatan pelestarian permainan tradisional dan menjelaskan kemampuan dirinya dalam kegiatan refleksi serta diskusi hasil permainan tradisional.
Peserta didik memiliki tanggung jawab dan objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya.	Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian 1 permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian 2 permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian 3 permainan tradisional.	Peserta didik menunjukkan tanggung jawab terkait perannya dalam pelestarian 3 permainan tradisional dan menunjukkan sikap objektif dalam memandang permasalahan bagi dirinya selama keterlibatan dalam kegiatan pelestarian permainan tradisional.

Tahapan Implementasi Kurikulum merdeka untuk projek penguatan profil pelajar Pancasila

Aspek	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Perencanaan dan implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila	Menggunakan modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek tanpa penyesuaian	Membuat penyesuaian terhadap beberapa bagian modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik	Membuat penyesuaian terhadap modul projek yang disediakan oleh Kemendikbudristek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik	Mengembangkan ide dan modul projek sesuai konteks lokal, kebutuhan, serta minat peserta didik dengan melibatkan pendapat dan ide-ide peserta didik